

# *Bimbingan dan Konseling*

## *Sosial*



***Bunga  
Rampai***

***Oleh :  
Ahmad Jumanto, dkk.***

**2021**

***Editor  
Indah Lestari, M.pd.,kons***

**BADAN PENERBIT UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

**Bimbingan dan Konseling  
Sosial**

Bunga Rampai

Oleh :

Ahmad Jumanto, dkk

Editor : Indah Lestari, M.Pd., Kons.

**Badan Penerbit Universitas Muria Kudus**

## **Bimbingan dan Konseling Sosial**

Penulis :

Ahmad Jumanto, Widyana Zaen, Rina Safitri, Rulyana Mutiara Oktafia, Maulinda Tri Muliastiyani, Suci Paramita, Henny Rahmawati, Firda Tamara Sukma, Putri Handayani, Romdhon Wahyudi, Faik Hamzah M, Hafidh Ar-Rosyid, Tia Lestari, Liza Tri Lestari, Cristina Puji Lestari, Anindri Sakdila Dewtami, Intan Revlina, Wahyu Sri Widiyastuti, Muhammad Irsyad Syaifuddin, Gusnur Rahman Alqudsi, Faizul Jismi, Yasmin Qurrotu Aini, Via Qotrun Nada, Nafisa Alva Siswanto, M. Rifki Yunan Khilmi, Fadlilah Adi Novansyah, David Setyawan, Nailis Sa'adah, Arina Manasikana, Habibah Ulin Ni'mah, Adinda Ayu Alyana, Siti Kholifah, Roseli Septyanada Ferdiyani, Devyta Ahyani, Delyo Andianito, M Misbahuzzaman, Siti Mistaqul Zannah, Qotrunnada Alisia Zamri, Agung Listyansyah,

ISBN :

978-623-7312-68-0

Editor :

Indah Lestari, M.Pd., Kons.

Desain Sampul dan Tata Letak :

Ahmad Jumanto

Penerbit :

Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

Cetakan Pertama :

06 Agustus 2021

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Buku Bimbingan Dan Konseling Sosial ini dapat diselesaikan. Bimbingan dan konseling sosial merupakan sebuah bentuk kepedulian bimbingan dan konseling diranah sosial. Bimbingan dan konseling Sosial adalah suatu upaya untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera baik individu, keluarga dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir maupun batin, hal ini akan terwujud melalui kerja sama dengan berbagai pihak terutama didalam lingkungan sosial itu sendiri.

Buku ini dibuat untuk meningkatkan pembaca akan pengetahuan dalam Bimbingan Dan Konseling Sosial, sehingga calon konselor maupun pembaca akan memahami berbagai aspek Bimbingan Konseling diranah sosial. terselesaikannya Buku ini tak lepas dari bantuan teman-teman, dan juga Ibu Indah Lestari S.Pd, M.Pd, Kons sebagai pembimbing dalam pembuatan Buku ini, tak lupa teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan Buku ini.

Meskipun menghindari dari kesalahan, penulis menyadari bahwa kekurangan dan kesalahan dalam Buku ini pasti ditemukan. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa pembaca dapat menyampaikan kritik dan saranya. Dengan segala pengharapan dan keterbukaan, penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan setulus-tulusnya. Akhir kata, penulis berharap agar Buku ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Penulis berharap semoga Buku ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Bimbingan Dan Konseling Sosial

Kudus, 06 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
MENJAGA HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SESAMA.....	1
A. <b>Pendahuluan</b> .....	1
B. <b>Konsep Kunci</b> .....	2
C. <b>Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling</b> .....	9
D. <b>Latihan</b> .....	10
E. <b>Rangkuman</b> .....	11
F. <b>Daftar Pustaka</b> .....	12
BAB II.....	14
PUBLIC SPEAKING.....	14
A. <b>Latar Belakang Masalah</b> .....	14
B. <b>Konsep Kunci</b> .....	15
C. <b>Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling</b> .....	28
D. <b>Rangkuman</b> .....	29
E. <b>Latihan</b> .....	29
F. <b>Daftar pustaka</b> .....	30
BAB III.....	32
STOP BULLYING .....	32
A. <b>Pendahuluan</b> .....	32
B. <b>Konsep Kunci</b> .....	32
C. <b>Interpretasi Dalam Bimbingan Konseling Sosial Terkait Perilaku Bullying</b> .....	40
D. <b>Rangkuman</b> .....	41
E. <b>Latihan Soal</b> .....	42
F. <b>Daftar Pustaka</b> .....	42

BAB IV .....	43
Etika Dan Budaya Berlalu-Lintas .....	43
<b>A.    Pendahuluan</b> .....	43
<b>B.    Konsep Kunci</b> .....	43
<b>C.    Interpretasi Dalam Bk Sosial</b> .....	58
<b>D.    Rangkuman</b> .....	60
<b>E. Latihan</b> .....	61
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	61
BAB V.....	62
Stop Tawuran Antar Pelajar Di Sekolah.....	62
<b>A. Pendahuluan</b> .....	62
<b>B. Konsep Kunci</b> .....	63
<b>C. Kesimpulan</b> .....	75
<b>D. Saran</b> .....	76
<b>E. Daftar Pustaka</b> .....	76
BAB VI .....	77
MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI UNTUK MENCAPAI HUBUNGAN SOSIAL YANG SELARAS DIKALANGAN PESERTA DIDIK.....	77
<b>A.    Pendahuluan</b> .....	77
<b>B.    Konsep kunci</b> .....	79
<b>C.    Implikasi tema dalam Layanan Bimbingan dan Konseling</b> .....	85
<b>D.    Rangkuman</b> .....	89
<b>E.    Latihan</b> .....	90
<b>F.    Daftar Pustaka</b> .....	91
BAB VII.....	92
ETIKA BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL.....	92
<b>A.    Pendahuluan</b> .....	92
<b>B.    Etika Bermedia Sosial</b> .....	94
<b>C.    Implikasi Media Sosial Terhadap Kepribadian Siswa</b> .....	99
<b>D.    Rangkuman</b> .....	100

<b>E. Latihan</b> .....	101
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	102
<b>BAB VIII</b> .....	103
<b>PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH</b> .....	103
<b>A. Pendahuluan</b> .....	103
<b>B. Konsep kunci</b> .....	104
<b>C. Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling</b> .....	107
<b>D. Rangkuman</b> .....	111
<b>E. Latihan</b> .....	112
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	113
<b>BAB IX</b> .....	115
<b>SOLIDARITAS ANTAR TEMAN SEBAYA</b> .....	115
<b>A. Pendahuluan</b> .....	115
<b>B. Konsep Kunci</b> .....	115
<b>C. Implikasi tema dalam Layanan Bimbingan dan Konseling</b> .....	118
<b>D. Rangkuman</b> .....	123
<b>E. Latihan</b> .....	125
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	126
<b>BAB X</b> .....	127
<b>ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA</b> .....	127
<b>A. Pendahuluan</b> .....	127
<b>B. Konsep Kunci</b> .....	128
<b>C. Implikasi Tema</b> .....	129
<b>D. Rangkuman</b> .....	137
<b>E. Latihan</b> .....	138
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	138
<b>BAB XI</b> .....	139
<b>AKSI SOLIDARITAS</b> .....	139
<b>A. Pendahuluan</b> .....	139

<b>B. Konsep Kunci</b> .....	140
<b>C. Rangkuman</b> .....	151
<b>D. Latihan</b> .....	151
<b>F. Daftar Pustaka</b> .....	152
BAB XII.....	153
Ketrampilan Self Disclosure Bagi Siswa Berpengaruh pada Lingkungan Sosial.....	153
<b>A. Pendahuluan</b> .....	153
<b>B. Konsep Kunci</b> .....	156
<b>C. Implikasi Tema dalam Layanan</b> .....	156
<b>D. Rangkuman</b> .....	157
<b>E. Latihan Soal</b> .....	172
<b>F. Daftar pustaka</b> .....	172
BAB XIII.....	173
SELF AWARENESS .....	173
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	173
<b>B. KONSEP KUNCI</b> .....	173
<b>C. Implikasi Hubungan Kesadaran Diri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling</b> .....	179
<b>D. RANGKUMAN</b> .....	180
<b>E. LATIHAN</b> .....	181
<b>F. DAFTAR PUSTAKA</b> .....	182



## **BAB I**

### **MENJAGA HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SESAMA**

Ahmad Jumanto, Widyana Zaen, Rina Safitri

#### **A. Pendahuluan**

Hubungan sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang ada didalam lingkungan sosial kita. Belum banyak yang menyadari akan pentingnya dalam menjaga hubungan sosial antar sesama baik teman, tetangga, orang lain. Sebagai bentuk interaksi dan menjaga kesantunan kita dalam berinteraksi didalam hubungan sosial banyak diatur berbagai norma-norma yang mengatur berbagai bentuk peraturan yang ada. Menurut Gilin dan Gilin “interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang-perorang, antar kelompok-kelompok manusia, atau orang perorang dengan kelompok manusia.” Menurut (Walgito:2018) “hubungan sosial adalah hubungan antar individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok”. Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antar sesama individu ataupun berkelompok dalam saling berinteraksi satu sama lain. Banyak yang belum menyadari akan dampak negatif yang dihasilkan oleh hubungan sosial apabila tidak dijaga dengan baik antara lain : a) munculnya solidaritas berlebihan, dengan adanya solidaritas yang berlebihan pada suatu kelompoknya yang akan menganggap kelompoknya paling unggul, maka sikap toleransi dan menghargai antar kelompok tidak akan berkembang. b) terciptanya kelompok-kelompok majemuk, terciptanya kelompok yang memiliki perbedaan secara horisontal, seperti nilai dan norma contoh : kelompok anak punk dan kelompok geng motor yang menentang nilai dan normasosial masyarakat c.) memicu konflik dalam

masyarakat, individu atau kelompok, yang diikuti ancaman atau kekerasan dalam mencapai keinginan yang disebabkan perbedaan pendapat, kepentingan, prinsip, keyakinan dalam hubungan sosial. Hal ini tidak akan terjadi apabila dalam berhubungan sosial saling memahami dan menjaga sehingga akan mengurangi dampak negatif yang ada. Sesuai dengan keadaan pandemi saat ini banyak yang menyelewengkan berbagai aturan, norma dan lain sebagainya, perlakuan ini sangat disayangkan selain menghilangkan nilai positif dari hubungan sosial juga dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat sendiri. Oleh sebab itu kami mengambil judul “Menjaga Hubungan Sosial antar Sesama” untuk memberikan kembali bahwa dalam berkehidupan hubungan sosial antar sesama individu sangat penting untuk dijaga agar dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan individu, masyarakat dan lain sebagainya.

## **B. Konsep Kunci**

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asroi (2005: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Menurut Hurlock (1997:13) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Menurut Muhammad Asrori (2002:107) Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Dalam hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, mentaati

peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasi dan sejenisnya. Menurut Astrid. S. Susanto (2008:99), pengertian hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil hubungan sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan ini. hubungan sosial merupakan hubungan interaksi antara individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok yang menghasilkan suatu ikatan yang timbul dari lingkungan sekitar agar bisa saling mengingatkan tentang norma dan peraturan sosial yang sudah ada.

Seseorang menjalin hubungan sosial pasti lantaran memiliki tujuannya masing-masing terutama untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut dalam hal sosialisasi dengan menjalin berbagai hubungan seperti persahabatan dan lain sebagainya, selain itu hal ini dianggap sebagai salah satu dari solusi dalam meneruskan hidup dan sebagai upaya saling berbagi dan saling membantu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam dan bisa berhubungan sosial, Menurut Sosiologi Soerjono Soekanto (2015:93) ada 2 faktor yang mendorong terjadinya suatu hubungan sosial yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengembangkan keturunan
- b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- c. Keinginan untuk mempertahankan hidup
- d. Keinginan untuk berkomunikasi dengan sesama

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang mendorong terjadinya hubungan sosial sbb:

a. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain sehingga ingin mengerti pihak lain untuk semakin memahaminya. Suatu sikap tertarik kepada orang lain karena suatu hal. Simpati mendorong diri seseorang untuk melakukan komunikasi sehingga terjadi pertukaran pendapat. Misalnya, ketika mendapatkan broadcast mengenai berita tentang anak hilang melalui aplikasi Whatsapp, sikap simpati yang muncul adalah meneruskan pesan tersebut ke orang lain agar anak tersebut segera ditemukan.

b. Motivasi

Dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasrai orang melakukan suatu perbuatan. Biasanya muncul rasionalitas, seperti motif ekonomi. Motivasi memberikan pengaruh kepada orang lain namun tetap dapat diterima secara lebih kritis, rasional dan bertanggung jawab. Misalnya, ketika dipuji oleh guru karena mendapatkan nilai yang bagus, kita akan lebih termotivasi untuk giat belajar agar nilai kita tetap bagus.

c. Empati

Merupakan proses psikis, yaitu rasa haru atau iba akibat tersentuh perasaannya dengan objek yang dihadapinya. Misalnya, seorang ibu yang kehilangannya karena penyakit kanker akan mengikuti komunitas dengan latar belakang anggota yang sama sebagai sarana berbagi informasi dan penggalangan dana sebagai bentuk dukungan materil dan moril untuk orang-orang yang memiliki nasib yang sama.

d. Sugesti

Kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang pada orang lain yang muncul tiba-tiba tanpa pemikiran untuk mempertimbangkannya. Sugesti adalah pengaruh atau pandangan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, sehingga ada proses saling mempengaruhi dan menerima pandangan tersebut secara ataupun tidak, tanpa berpikir panjang. Misalnya, calon presiden yang melakukan kampanye untuk menakutkan masyarakat untuk memilihnya pada saat pemilu.

e. Imitasi

Imitasi Adalah dorongan untuk meniru sesuatu pada orang lain yang muncul karena adanya minat, atas sikap mengagumi orang lain. Imitasi adalah tindakan meniru orang lain, baik sikap, tingkah laku, maupun penampilan fisiknya. Imitasi ini bisa menjadi hal yang positif kalau hal yang ditiru tersebut merupakan hal yang baik di mata masyarakat. Sebaliknya, apabila hal yang ditiru tersebut merupakan hal negatif, tentunya akan dinilai buruk di mata masyarakat. Misalnya, meniru penampilan penyanyi yang memakai dandanan dan perhiasan yang berlebihan akan menimbulkan reaksi yang negatif di lingkungan sosial.

f. Identitas

Adalah dorongan seseorang untuk menjadikan dirinya identik. Identifikasi karena terkait oleh suatu atau atas dasar sehingga tertarik untuk menyesuaikan diri.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang menjadi akar muasal terjadinya hubungan sosial antar sesama, yang berlandaskan dari niat untuk bersosialisasi hingga menjalin hubungan sosial. Dalam kehidupan manusia sangat terpaku kepada hubungan antar sesama karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu mengandalkan orang lain didalam kehidupannya. Proses sosial yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat

dilakukan dengan komunikasi lisan, dan secara tidak langsung dapat dilakukan hubungan komunikasi telephon / surat.

Menjaga hubungan sosial antar individu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh pelaku sosial, adanya hal ini untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dan menumbuhkan dampak positif yang ada. Didalam penyelenggaraan hubungan sosial pasti akan timbul dampak-dampak tersebut. Hubungan sosial yang terbentuk seseorang memberikan dampak kepada seseorang itu sendiri, baik yang sifatnya positif maupun yang negatif.

#### 1. Dampak Positif

- Terjadinya kerja sama antara warga sehingga terbentuk masyarakat yang harmonis dan rukun
- Terbentuk kelompok atau golongan di masyarakat yang didasarkan berbagai kepentingan atau tujuan
- Membentuk kebutuhan masyarakat, karena dengan adanya hubungan sosial, mendorong masyarakat untuk dapat saling mengisi kebutuhan masing-masing.
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat tumbuh dan meningkat bila ada hubungan sosial di masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi. Tidak akan ada individu, perusahaan, dan adanya hubungan sosial.
- Mendorong terwujudnya demokrasi karena adanya hubungan sosial akan memunculkan wadah seperti organisasi tempat masyarakat untuk menyalurkan pendapat dengan cara demokrasi.
- Memunculkan adanya pembagian kerja di masyarakat, karena dengan adanya hubungan sosial, masyarakat akan terseleksi dengan sendirinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan masing-masing

akan menentukan jenis dan pembagian kerja yang sesuai untuknya dalam suatu organisasi di masyarakat.

- Mempererat persahabatan di antara warga, karena adanya hubungan sosial akan terbina silaturahmi.
- Mendorong masyarakat berfikir maju. Melalui hubungan sosial, keterampilan, dan sebagainya. Hal ini akan mendorong masyarakat berpikir untuk dapat lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

## 2. Dampak Negatif

- Dapat menimbulkan terjadinya ketegangan dan pertengkaran sosial, perbedaan pendapat dan pandangan dalam hubungan sosial yang tidak dapat terselesaikan, dan sering menimbulkan ketegangan sosial, bahkan ada kalanya muncul menjadi konflik fisik. Contoh:

Ø Perkelahian yang terjadi antara anggota kelompok atau masyarakat (tawuran yang terjadi pada antar pelajar)

Ø Perseteruan dalam suatu organisasi

Ø Bentrokan antar golongan atau kelompok

Ø Perang antara satu negara dengan negara lain

- Dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Contoh :

Ø Persaingan untuk mendapatkan posisi jabatan dengan cara menjelek-jelekkkan orang lain, bahkan ada kalanya menteror lawan atau saingan.

Ø Persaingan di bidang ekonomi dengan cara menjatuhkan usaha orang lain agar usahanya dapat maju

Ø Persaingan untuk memperoleh sumber daya yang tersedia, misalnya persaingan dalam memperoleh BBM, sering memunculkan konflik

karena sumber daya yang tersedia terbatas, tidak dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat

- Dapat memunculkan sikap otoriter (kekuasaan)

Dengan adanya hubungan sosial, akan terbentuk kelompok masyarakat, organisasi, bahkan negara. Dengan terbentuknya kelompok, organisasi, dan sebagainya, akan memunculkan persaingan untuk menjadi pimpinan. Ada kalanya dalam mendapatkan pimpinan, dilakukan dengan kekuatan, dan ia pun akhirnya memimpin dengan otoriter yaitu memimpin dengan sewenang-wenang dengan kekuasaan yang dimilikinya. Siapa yang tidak menuruti perintahnya, dia tindak dengan tegas.

Menjaga hubungan sosial merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh individu, hubungan sosial yang baik merupakan hubungan sosial yang memiliki rasa saling percaya, saling menghormati antara satu dengan yang lain. Kiat dalam menjaga hubungan sosial agar tetap baik dan terawat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai sesama makhluk sosial harus saling memahami dan menghormati tanpa harus mengungkit permasalahan yang sudah berlalu dan lain sebagainya.
2. Tidak mudah terpancing emosi saat berinteraksi dengan sesama individu.
3. Saling menanamkan kepercayaan yang ada, untuk menguatkan tali hubungan yang sudah dibuat.
4. Saling berbagi kisah, pengalaman, masalah dan lain sebagainya.
5. Dalam melakukan berbagai kegiatan landasi dengan sikap jujur.

Hal diatas merupakan kiat dalam menjaga hubungan sosial agar tetap baik, selain itu pula hubungan yang baik akan menghasilkan *Result* yang baik pula. Sifat timbal balik dalam suatu hubungan sosial akan memperdalam kesan



bahwa hubungan yang terjalin menjadi sebuah tali persaudaraan. Sehingga semakin dekat pula dengan individu yang menjalin hubungan sosial. Contoh hubungan sosial yang sering terjadi dimasyarakat yaitu :



Gotong royong membuat rumah

Dalam menjaga hubungan sosial agar tetap baik seyogyanya individu memahami tentang berbagai norma, aturan, hukum adat dan lain sebagainya yang ada disuatu lingkungan sosial tersebut. Dengan begitu hubungan sosial yang sudah terbina tidak akan rusak karena melanggar aturan ataupun norma sosial yang ada.

### **C. Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain untuk melakukan interaksi serta membentuk hubungan di lingkungannya. Hubungan sosial ini terus berlangsung dan berkembang hingga individu tersebut dewasa. Meskipun manusia memiliki tanggung jawab sebagai makhluk individual, tetapi manusia dalam memenuhi kebutuhannya juga membutuhkan orang lain. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Hubungan sosial akan menguatkan kesadaran atas identitas pribadi, sedangkan perkembangan identitas pribadi akan membantu seseorang berhadapan dengan harapan masyarakat. Geldard menjelaskan bahwa masyarakat, keluarga, serta sekolah

sering gagal dalam mengarahkan tujuan yang sejalan, sehingga menunjukkan perilaku hubungan sosial yang tidak diharapkan serta mengalami kebingungan. Permasalahan tersebut sering terjadi di lingkungan sekolah, masyarakat bahkan keluarga, apalagi di era pandemi sekarang ini. Dimana semua orang harus membatasi hubungan sosial secara langsung yang menyebabkan semua orang cenderung sangat rendah berinteraksi baik dengan teman, keluarga serta tetangga. Oleh karena itu Sekolah sebagai satu lembaga pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik secara optimal, karena tujuan pendidikan salah satunya ialah membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosialnya. Sekolah menjadi tempat terjadinya proses belajar dan interaksi sosial sehingga peserta didik dapat belajar berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya walaupun saat ini yang bisa dilakukan hanya dengan daring. Guru BK/Konselor dalam menyelesaikan interaksi sosial berperan sangat penting sekali. Salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah adalah bidang bimbingan sosial. Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya (Tohirin 2007:128). Seorang guru BK/Konselor dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial dapat dilakukan melalui pemberian layanan layanan bimbingan dan konseling seperti yang ada dalam jenis layanan yaitu antara lain layanan layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Interaksi sosial yang menyangkut hubungan dengan teman sebaya, guru BK/Konselor dapat menyelesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling.

#### **D. Latihan**

1. Didalam interaksi sosial akan banyak terjadi hal-hal yang sangat menentukan baik tidaknya hubungan tersebut, sebagai individu kita harus bisa melatih dan menjaga diri untuk saling menghargai sesama. Sebaiknya dalam melatih hubungan sosial harus memperhatikan komunikasi dan

keterbukaan. Contoh. Berdiskusi merupakan salah satu bentuk bertukar pendapat, sehingga saat orang lain menyampaikan pendapat seharusnya kita menghargai orang tersebut dengan baik, dengan mendengarkan dan memperhatikannya.

2. Menjaga hubungan sosial tidak harus menjadi orang lain dan membaaur dengan orang yang akan berinteraksi dengan kita. Dengan menumbuhkan sikap jujur dalam hubungan sosial akan mampu meredakan berbagai konflik yang ada dalam hubungan sosial tersebut. Kejujuran adalah hal utama dalam berbagai hubungan karena kejujuran sebagai pemicu orang lain memberikan kepercayaannya kepada kita. Contoh saat terjadi konflik karena ada kesalahan dalam mengerjakan berbagai bentuk produk yang dibuatnya, jika kita salah kita wajib mengakui kesalahan kita.
3. Tolong menolong dalam kehidupan merupakan kebaikan yang tak ternilai harganya, sebagai bentuk dorongan dan mempererat tali hubungan yang sudah dijalin, tolong menolong merupakan alat terbaik dalam menjaga hubungan. Contoh bentuk tolong menolong yaitu saat orang lain kesusahan dalam hal yang kita mampu untuk menolong bergegaslah untuk menolongnya.

#### **E. Rangkuman**

Hubungan sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang ada didalam lingkungan sosial kita. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain untuk melakukan interaksi serta membentuk hubungan di lingkungannya. Hubungan sosial ini terus berlangsung dan berkembang hingga individu tersebut dewasa. Menjaga hubungan sosial merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh individu, hubungan sosial yang baik merupakan hubungan sosial yang memiliki rasa saling percaya, saling menghormati antara satu dengan yang lain. Suatu hubungan sosial akan terdorong dan menjadi suatu hubungan karena adanya faktor internal dan

eksternal yang mendorong terjadinya suatu hubungan tersebut. Kiat dalam menjaga hubungan sosial agar tetap baik dan terawat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai sesama makhluk sosial harus saling memahami dan menghormati tanpa harus mengungkit permasalahan yang sudah berlalu dan lain sebagainya.
2. Tidak mudah terpancing emosi saat berinteraksi dengan sesama individu.
3. Saling menanamkan kepercayaan yang ada, untuk menguatkan tali hubungan yang sudah dibuat.
4. Saling berbagi kisah, pengalaman, masalah dan lain sebagainya.
5. Dalam melakukan berbagai kegiatan landasi dengan sikap jujur.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Al, H. (2020). Upaya Pengentasan masalah Hubungan Sosial (HSO) Peserta Didik Melalui Pelayanan BK. *IAIN Metro Lampung e-journal Vol. 02, No. 01 Januari-Juni* , 45-49.
- Amini, S. (2019). Hubungan Sosial dalam Lingkup Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pengentasan Permasalahan Sosial. *e-journal UNTIDAR*, 20-27.
- Dianto, A. (2018). Kiat menjaga hubungan baik dalam lingkup sosial. *e-journal UNTIDAR*, 1-7.
- Harahap, S. R. (2020). The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya. Volume 11 Nomor 1*, 45-53.
- Sandi, A. (2020). Manjaga hubungan sosial didalam lingkungan masyarakat di era pandemi. *e-journal UNNES*, 1-5.
- Sandiri, A. (2017). Membangun Hubungan Sosial yang baik sebagai tali penyambung hubungan sesama. *e-journal UNDIP*, 5-10.

Subarkan, A. (diakses tanggal 10 juni 2021). Dasar-Dasar Hubungan Sosial yang Perlu diketahui. *e-journal Guru pendidikan* , 1-10.

## **BAB II**

### **PUBLIC SPEAKING**

Rulyana Mutiara Oktafia, Maulinda Tri Muliassetyani, Suci Paramita

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia telah mempunyai kodrat yang tak dapat dipungkiri yaitu merupakan suatu makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah SWT. Tentunya sebagai makhluk sosial manusia diharuskan untuk berinteraksi dengan baik, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok bahkan dengan antar kelompok dengan tujuan supaya manusia bisa saling memahami dan mendapatkan timbal balik untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Dalam sendi-sendi kehidupan tentunya kita sering melihat orang yang berbicara di muka umum baik dalam suatu kegiatan formal maupun informal, orang yang berbicara di muka umum secara formal biasanya dilakukan manusia pada saat adanya suatu kegiatan formal di masyarakat contohnya kegiatan peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar Islam. Biasanya pada saat pembukaan acara tersebut ada yang berpidato di muka umum baik itu dengan memberikan sambutan ataupun menjadi pemandu kegiatan yang biasa kita kenal dengan sebutan MC. Adapun kegiatan berbicara di depan umum secara informal kita bisa lihat di acara-acara promosi perdagangan, biasanya mereka berbicara mengenalkan kepada umum tentang barang maupun jasa yang ditawarkan, mereka membecirakan kelebihan serta hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka kenalkan dengan tujuan untuk menarik minat konsumen.

## B. Konsep Kunci

Untuk mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan public speaking mengetahui bagaimana teknik-teknik untuk melakukan public speaking untuk mengetahui barrier-barier dalam melakukan public speaking serta mengetahui cara mengatasi masalah-masalah dalam public speaking. Mengetahui cara public speaking yang baik tidak ubahnya mendapatkan kunci untuk menuju kesuksesan yang lebih besar. Skill public speaking mampu memantik tumbuhnya skill-skill lain yang tidak kalah penting. Sebut saja seperti leadership skill dan skill-skill penting lainnya. Orang yang memiliki kemampuan public speaking sering kali dipercaya untuk mengemban tugas-tugas penting.

Sebut saja seperti menyampaikan presentasi hingga menjadi pembicara dalam sebuah acara. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang dipercaya memimpin orang-orang hebat. Jika kamu ingin sukses dalam karier atau bisnis, mengasah kemampuan public speaking sangatlah penting. Dengan tips public speaking, kamu akan tumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih baik.

### ➤ **Pengertian Public Speaking**

Public speaking adalah kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang. Contoh-contoh kegiatan public speaking adalah saat kita melakukan presentasi di depan kelas atau menyampaikan pidato. proses komunikasi yang dilakukan di hadapan khalayak ramai atau sekelompok orang. Pada umumnya, public speaking bertujuan untuk **memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur orang banyak.**

Berdasarkan definisi tersebut, maka public speaking adalah tata cara untuk bicara di depan umum, sehingga harus dilakukan secara runtut dan terencana. Oleh karena itu, dalam public speaking tidak hanya membutuhkan

kemampuan berbicara, tapi lebih pada kemampuan bicarayang terstruktur dan mudah dipahami orang banyak dalam waktu singkat digunakan untuk membangun keterlibatan atau relasi dengan audiens saat berkomunikasi di depan umum. Hal itu berlaku baik di depan orang-orang yang sudah dikenal atau belum sama sekali. Pada dasarnya, orang tersebut memanfaatkan kemampuan *public speaking* supaya percaya diri dan dapat menyampaikan informasi yang jelas kepada semua orang di depannya. Secara umum, kemampuan ini memegang peranan penting untuk membawa seseorang terlihat lebih professional sering kali, beberapa orang merasakan ketakutan yang besar saat diminta tampil di hadapan banyak orang padahal, rasa ketakutan tersebut dapat diatasi dengan baik jikalau kamu mampu menguasai kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, kemampuan ini bisa dibilang menjadi salah satu senjata utama yang harus dipersiapkan oleh seseorang sebelum memasuki dunia profesional.

➤ **Tips-Tips Public Speaking**

1. Kenali tujuan dan audiens yang baik

Saat akan melakukan public speaking, kamu pastinya memiliki sebuah tujuan dan menginginkan agar apa yang kamu sampaikan dapat diterima oleh audiens dengan baik. Oleh karena itu, sebelum menyusun materi, kamu harus tahu terlebih dahulu apa yang menjadi tujuanmu. Misalnya kamu ingin menyampaikan materi tentang bahaya sampah plastik ke teman-teman yang belum tahu sama sekali tentang isu ini. Jadi, kamu pun harus menyesuaikan materi dan gaya bahasamu menjadi lebih sederhana agar mereka bisa mencernanya secara mudah.

2. Susun poin poin yang penting yang ingin di sampaikan

Selanjutnya, kamu bisa mulai menyusun materi yang ingin disampaikan. Mungkin ada banyak hal yang ingin kamu sampaikan, tapi karena ada durasi waktu, kamu harus menyortir materimu. Pilih poin-poin penting



yang ingin disampaikan sebagai bahan panduanmu dan juga agar pembicaraanmu tidak melebar ke mana-mana. Kamu bisa membuat outline naskah public speaking-mu seperti menyusun.

3. Persiapkan alat bantu jika di perlukan

Jika kamu ingin dan situasinya memungkinkan, kamu juga bisa menyiapkan alat bantu seperti slides presentasi untuk menampilkan gambar atau cue card yang berisi poin-poin yang akan kamu bahas. Tapi, kamu harus tetap ingat bahwa alat bantu ini sifatnya hanya sebagai penunjang. Jangan menulis terlalu banyak kata di dalam slides presentasimu agar fokus audiens tidak terpecah antara membaca tulisan di slides atau mendengarkan presentasimu.

4. Kuasai materi dengan berlatih terus menerus

Practice makes perfect Ini dia poin terpenting agar public speaking-mu berjalan dengan lancar. Kalau kamu sudah selesai mempersiapkan materi dan alat bantu, kini adalah saatnya berlatih. Latihan tidak cukup hanya dilakukan sekali atau dua kali, tapi harus berkali-kali hingga kamu sudah benar-benar lancar. Kamu bisa meminta satu orang temanmu untuk menonton latihan ini agar ia bisa memberikanmu komentar dan saran.

5. Perhatikan aspek non verbal

Latihanlah seakan-akan kamu sudah berada di atas panggung atau di depan banyak orang. Jadi, jangan hanya terpaku pada materi kamu saja, yang ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan, seperti volume suaramu, intonasi, tempo, kontak matamu dengan audiens, hingga posisi berdiri. Berlatih di depan cermin agar kamu bisa melihat dirimu sendiri saat sedang melakukan public speaking. Selain itu, kamu juga bisa merekam latihanmu ini sebagai bahan evaluasi diri sendiri.

6. Be confident

Kini adalah saatmu untuk tampil kamu sudah menguasai materimu dengan baik, sudah berlatih berulang kali, tapi masih juga merasa gugup sesaat

sebelum tampil. Jangan khawatir, karena hal ini wajar terjadi yang perlu kamu lakukan adalah mencoba untuk rileks dengan mengambil nafas panjang lalu hembuskan. Kemudian, saat sudah berada di depan banyak orang, kunci utamanya adalah percaya dengan kemampuan diri sendiri.

➤ **Pentingnya Kemampuan Public Speaking**

Memiliki kemampuan public speaking juga dianggap dapat membantu meningkatkan karier seseorang. orang-orang yang berhasil menduduki posisi tinggi di sebuah instansi atau perusahaan adalah orang-orang yang punya kemampuan public speaking. Memang, kemampuan mereka mungkin masih di bawah kemampuan public speaking para tokoh dunia itu. Tapi, kemampuan itu terbukti membantu peningkatan karier mereka. Sekilas kita sudah membahas bahwa *public speaking* adalah kemampuan untuk membuat seseorang terlihat percaya diri saat berbicara di hadapan banyak orang. Secara garis besar, kemampuan ini penting untuk dikuasai oleh seseorang demi prospek karier yang cemerlang ke depannya.

➤ **Manfaat Memiliki Kemampuan Public Speaking**

1. Kemampuan public speaking membantu meningkatkan rasa percaya diri  
Namanya juga public speaking, berarti Anda harus bicara di depan banyak orang. Hal ini tentu membutuhkan rasa percaya yang cukup. Jika Anda tidak punya cukup rasa percaya diri, maka bisa-bisa Anda akan demam panggung atau justru terdiam ketika berada di depan banyak orang. Dengan mempelajari kemampuan public speaking, maka Anda juga akan belajar untuk memupuk rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini tidak hanya akan berguna ketika Anda harus berbicara di depan umum, tapi juga bisa berguna di saat-saat lainnya. Kalau Anda memiliki rasa percaya diri yang cukup, maka Anda

juga akan percaya diri untuk menyambut semua kesempatan yang datang. Dengan begitu, maka kemungkinan Anda untuk meraih karier yang lebih baik akan lebih terbuka.

2. Kemampuan public speaking akan membuat orang lain senang mendengarkan anda Kalau Anda memiliki kemampuan public speaking, maka gaya bicara Anda akan lebih enak untuk didengarkan. Anda akan bicara dengan kata-kata yang lebih variatif. Anda juga tidak akan kehabisan bahan untuk diobrolkan. Jadi, Anda akan menjadi teman yang sangat menyenangkan untuk diajak ngobrol. Anda akan lebih nyaman bergaul dengan orang lain. Selain jadi punya banyak teman, kemampuan berbicara ini juga dapat membuat Anda menjadi seorang penjual yang andal. Anda akan lebih mudah merangkai kata-kata untuk meyakinkan orang lain agar mau membeli produk yang Anda jual. Kalau Anda tidak punya produk untuk dijual, Anda bisa menjualkan produk orang lain. Karena sudah terbiasa untuk merangkai kata-kata yang menarik, kemampuan menjual ini tidak hanya bisa Anda tuangkan dengan berbicara. Tapi, Anda juga bisa merangkai kata-kata itu dalam bentuk tulisan. Tulisan ini bisa Anda pajang di media sosial Anda untuk mempromosikan suatu produk.
3. Kemampuan public speaking akan meningkatkan kualitas diri anda Karena anda dianggap punya kemampuan baik untuk berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, maka Anda tentu lebih punya kesempatan untuk diminta bertemu dengan klien-klien penting kantor anda. Kemampuan berbicara anda itu dianggap dapat membuat klien tertarik dengan produk kantor anda, atau juga menjadi lebih percaya dengan tempat anda bekerja. Ini tentu bukan kemampuan yang main-main. Jika anda mampu untuk meyakinkan banyak klien, perusahaan tentu tidak akan menyia-nyiakannya dan bisa mendapatkan promosi ke jenjang yang lebih tinggi dengan kemampuan anda akan dianggap sebagai

karyawan yang istimewa, sehingga perusahaan juga pasti tidak akan rugi jika memberikan keistimewaan untuk anda.

4. Kemampuan public speaking akan membuat anda berpikir lebih kritis

Selain bisa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, kemampuan public speaking juga bisa membantu anda untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan otak untuk mencari cara untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat. Hal ini karena public speaking akan menuntut seseorang untuk berbicara dengan menarik. Jadi, dia harus memilih kata-kata dan cara penyampaian yang tepat. Secara tidak langsung, hal ini akan merangsang otak untuk berlatih berpikir kritis. Ketika berbicara di depan umum anda dituntut untuk dengan cepat berpikir, kata-kata apa yang sebaiknya digunakan.

5. Kemampuan public speaking akan meningkatkan kemampuan anda untuk memimpin

Berbicara di depan umum atau di depan banyak orang, Anda sering dituntut untuk membuat orang-orang yang mendengarkan anda itu untuk percaya atau terpengaruh dengan apa yang anda katakan. Orang yang sering diminta untuk berbicara di depan umum pada umumnya adalah orang yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan orang lain. Orang yang memiliki kelebihan dan mampu mempengaruhi orang lain adalah orang yang cocok untuk menjadi pemimpin. Seorang pemimpin akan bertugas untuk mendelegasikan tugas, memberikan instruksi, serta membuat anak buahnya percaya kepadanya. Semua itu sangat membutuhkan kemampuan public speaking. Jadi, dengan mempelajari kemampuan public speaking,

secara tidak langsung Anda juga akan mempelajari cara untuk menjadi seorang pemimpin kemampuan public speaking ternyata memiliki manfaat yang sangat luar biasa, khususnya untuk menunjang karier di tempat kerja. Apalagi jika mereka merasa selama ini hanya bekerja di belakang meja kemampuan public speaking sebenarnya sangat penting untuk dikuasai oleh semua karyawan. Kemampuan ini sangat mudah untuk dipelajari, bahkan oleh orang-orang yang mungkin selama ini merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak. Pelatihan public speaking dengan materi yang mudah dipahami, praktis dan aplikatif bisa di peroleh dengan mengikuti training yang diselenggarakan.

### ➤ **Cara Meningkatkan Public Speaking**

*Public speaking* adalah salah satu kemampuan yang wajib dikuasai, utamanya bagi para profesional. Jika saat ini kamu memang belum benar-benar menguasainya, jangan khawatir. Sebab, kemampuan ini dapat ditingkatkan perlahan-lahan, asalkan kamu konsisten dalam menjalankannya.

#### 1. Latihan

Merasa gugup saat hendak maju di depan umum memang hal yang wajar dialami. Akan tetapi, semua itu dapat diatasi dengan baik jika kamu berlatih dan mempersiapkan diri dengan baik sebelumnya berikan waktu sejenak untuk kembali berlatih dan mempersiapkan diri dengan membaca ulang catatan yang ingin disampaikan nanti. Selain itu, latihlah dirimu dengan merekam semua pembicaraanmu melalui video. Setelah itu, kamu bisa melihatnya untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Jika sempat, minta bantuan temanmu untuk mendengarkan rekaman tersebut dan memberikan kritik serta saran.

## 2. Pahami Audiens

Ingat, saat berbicara di depan umum, kamu tidak berbicara tentang dirimu, melainkan tentang audiens. Oleh karena itu, pahami terlebih dahulu siapa saja audiens yang akan datang untuk menontonmu. Hal ini akan membantumu untuk menyampaikan pesan yang tepat kepada mereka. Sebagai contoh, audiens yang akan datang rata-rata berusia 20-25 tahun. Nah, berarti kamu harus bisa menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai dengan mereka. Selain itu, kamu juga bisa mencari celah untuk menyelipkan humor yang sesuai dengan orang-orang seumuran mereka.

## 3. Latih Gaya Tubuh

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga penting untuk diperhatikan dalam *public speaking* kombinasi antara ekspresi wajah, gerak tangan, dan gerakan tubuh penting untuk diperhatikan karena dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiranmu. Jadi, sebisa mungkin, latihlah gerak tubuhmu dengan baik, mulai dari gerakan tangan, posisi tubuh yang tegak, serta pandangan mata yang terus melihat kepada audiens. Jangan sampai, gerak tubuhmu hanya terhenti di satu tempat, begitu juga dengan pandangan matamu. Kuasai panggung sebaik mungkin supaya dapat membawa atmosfer yang bagus bagi audiens.

### ➤ **Manfaat Skill Public Speaking**

#### 1. Peningkatan Karir

Skill Public Speaking yang efektif dan terlatih dapat membantu dengan peningkatan karir apapun profesi yang saat ini Anda geluti. Karena bila Anda yang memiliki skill ini akan menunjukkan bahwa Anda dianggap ekspert dibidang Anda, makin kreatif dalam berinteraksi, terampil berpikir kritis, kemampuan kepemimpinan, ketenangan, dan profesionalisme, kualitas yang sangat berharga dalam dunia kerja dan di lingkungan masyarakat. Berbicara di acara dan konferensi adalah cara yang baik untuk membangun kredibilitas. Semakin anda makin dikenal dan dianggap handal semakin baik, karena Anda dapat memperbanyak prestasi public speaking dalam portofolio Anda. Berbicara di depan umum juga dapat membantu menonjol di tempat kerja. Anda akan belajar berbicara dalam rapat, untuk mempromosikan ide-ide Anda, dan menampilkan diri anda sebagai seorang profesional. Keterampilan berbicara juga dapat membantu anda unggul dalam wawancara kerja. Setelah berbicara di beberapa acara, orang-orang akan mengingat anda dalam benak mereka. Mereka meyakini yang pantas di bidang profesi. Anda akan makin banyak mendapatkan klien dan bisnis baru dari orang-orang yang mengenal dan menyukai anda berbicara. Segala macam bisnis baru dan peluang berbicara akan terbuka untuk Anda.

## 2. Tingkatkan kepercayaan diri

Public speaking terbukti dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri anda. Bila secara terus menerus dilatih dan digunakan skill ini. Anda yang mungkin di awal enggak percaya diri saat harus terpaksa berbicara di depan umum adalah memberdayakan. Selain itu, terhubung dengan audiens dapat

menjadi pengingat yang kuat bahwa anda memiliki wawasan dan pendapat yang berharga untuk dibagikan kepada dunia. Tingkat kepercayaan diri anda akan tumbuh seiring anda berlatih dari berbicara kepada sekelompok kecil orang hingga layak luas. Ini akan menguntungkan Anda tidak hanya di atas panggung atau didepan banyak orang. Dan juga sangat efektif saat anda diskusi, ngobrol dengan klien secara personal. Sementara kegugupan yang muncul ketika berbicara di depan orang banyak tidak akan hilang sama sekali, itu akan mengajarkan anda bagaimana menghadapi ketakutan dan mengubah kelemahan menjadi kekuatan.

### 3. Terlatih Berpikir Cerdas dan Kreatif

Berbicara di depan umum adalah cara terbaik untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menulis materi untuk kepentingan public speaking memang memerlukan banyak pemikiran dan mengeluarkan ide-ide yang cermat. Mulai dari analisis audiens, bahasa yang digunakan, contoh kasus supaya pesan mudah dicerna hingga kalimat penutup. Tidak cukup hanya memiliki pesan anda juga perlu mencari cara untuk menyesuaikan pesan agar sesuai dengan kebutuhan audien. Bagaimana anda bisa membuat point yang sangat relevan dengan pendengar. Dan cara-cara baru ini mungkin menemukan cara untuk meningkatkan gaya komunikasi Anda di rumah dan di tempat kerja.

### 4. Pengembangan Pribadi

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk keberhasilan dalam berinteraksi secara pribadi maupun keprofesionalan bagi anda. Dengan melatih skill public speaking salah satu manfaat



terbesar yang dirasakan oleh banyak orang adalah peningkatan kapasitas diri kami telah menemukan banyak fakta diantara alumni-alumni akademi trainer yang dulu sangat malu dan tidak percaya diri saat harus berbicara di depan umum. Bahkan berbicara secara personal masih terlihat kaku dan gugup. Namun setelah mereka mengikuti program-program di akademi trainer, salah satunya adalah Speak To Change. Awalnya takut bicara, kini bicara justru bikin nagih. Mereka kini mengalami lompatan untuk jadi pembicara. Dalam program Speak To Change (program pelatihan public speaking dari Akademi Trainer) tidak hanya skill saja yang akan dikembangkan. Tapi terbukanya value dan potensi diri Anda. Anda akan menemukan kesadaran diri tinggi (High self awareness).

#### 5. Meningkatnya Keterampilan Komunikasi

Ketika anda menulis materi yang ingin di sampaikan di depan umum hati-hatian dalam menyusun sistematika yang efektif, strategi pendekatan persuasif dan pemilihan diksi ini harus jadi perhatian supaya pesan yang anda komunikasikan kepada audiens bisa diterima dalam ingatan mereka Latih skill public speaking anda dengan senyamannya untuk presentasi, bertukar pikiran dan meeting dengan klien. Skill public speaking sangat berguna saat anda harus beradu argumen , untuk mempresentasikan ide-ide secara terorganisir dan dianggap solusi oleh mereka. Latilah skill ini demi meyakinkan gagasan-gagasan besar kepada orang lain.

#### 6. Bangun Koneksi Sosial Baru

Terlibat secara terus menerus kepada orang-orang baru melalui skill public speaking, mengundang rasa minat dan interest orang-

orang baru untuk lebih menyukai anda bisa jadi mereka akan menggemari karena anda dianggap ahli dan inspiratif bagi mereka. Semakin sering anda berbicara didepan banyak orang, semakin banyak pula orang-orang yang akan terpengaruh pada anda. Siap-siap anda memiliki banyak penggemar karena anda berhasil menginspirasi mereka lewat skill public speaking. Artinya anda akan makin memperbesar jaringan yang lebih luas, lebih dalam.

## 7. Hidup Lebih Bermakna

Public speaking banyak seseorang justru menemukan kebermanaan hidup. Itu yang dirasakan dari tokoh-tokoh besar seperti Oprah Winfrey, Justru melalui public speaking beliau tersadarkan bahwa melalui bicara menjadi presenter telah membantu menolong banyak orang. Begitu yang dirasakan alumni-alumni Akademi Trainer, bahwa melalui public speaking mereka ini mampu menginspirasi banyak orang. Menebar manfaat dan kebaikan, sehingga banyak ilmu dan ketrampilan yang ditularkan dan dirasakan banyak orang.

### **Tips Lancar Public Speaking**

Komunikasi bukanlah apa yang disampaikan, melainkan apa yang diterima.” Pernyataan tersebut bukannya tak berdasar. Sebab komunikasi bisa dibilang berhasil apabila informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara kita. Apalagi saat kita berbicara di depan umum/publik. Dengan jangkauan audience yang lebih luas, Anda perlu mempersiapkan diri di sini. Sebab seiring

dengan kesuksesan anda akan butuh berbicara di depan publik. Berikut tips tepat guna bagi anda yang ingin memperdalam kemampuan public speaking:

a. Jadilah spontan

Jangan menghafal isi pembicaraan anda. Dengan menghafal, maka gaya bicara kita akan terlihat kaku dan kedekatan personal tidak akan terjalin kita akan kelabakan, panik, dan bicara kita jadi kacau.

b. Tulis materi yang ingin disampaikan dalam bentuk point-point  
Menulis poin-poin yang penting-penting saja, kemudian menjelaskannya secara alami, itulah kunci untuk menciptakan komunikasi yang baik. Dengan demikian, anda tidak melewatkan satu pun ilmu yang ingin disampaikan.

c. Interaksi dengan audiens

Pentingnya untuk mendapatkan feedback dari audience supaya komunikasi kita jadi lebih hidup. Makanya, jangan lupa untuk berinteraksi. Dari feedback audience, kita bisa mengukur level humor yang bisa diterima audience.

d. Sisipkan humor

Menurut Anthony Robbins, salah satu motivator dunia, humor adalah pelumas yang dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih lembut.

e. Penguasaan materi melahirkan improvisasi

Sebelum melakukan speech, penting untuk menguasai materi supaya kita bisa melakukan improvisasi. Terutama apabila durasi anda masih panjang, sementara materi anda sudah habis.

f. Time management

Atur waktu yang diberikan pada anda dengan baik. Dengan time management yang sudah diperkirakan sebelumnya, anda bisa lebih mudah menyusun materi dan menepati deadline.

g. Gunakan kekuatan cerita

Jangan meremehkan kekuatan cerita. Pengalaman asli merupakan media yang paling ampuh untuk meyakinkan audience. Apalagi jika disampaikan dengan gaya yang meyakinkan. Mereka akan larut dengan cerita anda.

h. Bangun kredibilitas

Percayalah bahwa kredibilitas pembicara mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan pendengar. Ada banyak cara untuk membangun kredibilitas, misalnya dengan gaya yang lugas. Namun cara paling mudah adalah menyiapkan fakta berupa data dan statistik untuk mendukung statement yang kita sampaikan.

i. Mix pesan yang akan disampaikan

Mix materi, humor, cerita dan statistik di atas dalam sebuah informasi yang menarik untuk didengarkan. Di sini, anda bisa membujuk sekaligus menghibur.

j. Berbicara dengan jelas

Seorang pembicara harus terlatih untuk berbicara dengan jelas. Supaya setiap informasi dapat diterima dengan baik. Maka bersyukurlah jika negara kita menggunakan Bahasa Indonesia, di mana penulisan adalah sama dengan pengucapan.

### **C. Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Saat ini, public speaking sudah menjadi kemampuan yang harus dimiliki. Hampir semua profesi membutuhkan kemampuan public speaking, karena saat ini setiap hal harus dipresentasikan. Menyampaikan presentasi jelas membutuhkan [keterampilan public speaking](#).

Tapi sayangnya, masih ada orang yang kurang memahami pentingnya menguasai public speaking. Padahal, keterampilan public speaking ini sangat diperlukan, termasuk di lingkup kecil, seperti di kantor atau organisasi. Saat bekerja di kantor, tak jarang seseorang harus mempresentasikan hasil kerjanya kepada atasan atau rekan-rekan kerjanya. Walaupun mungkin hanya beberapa orang, tapi atasan dan rekan-rekan kerja itu adalah khalayak yang menjadi target audience. Ada dua manfaat yang utama dari public speaking ini yaitu membantu meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan riset agar lebih menarik. Dalam penyampaian materi tentunya kita harus memiliki tingkat kepercayaan diri agar kita dapat melakukan presentasi dengan baik dan meyakinkan. Jika kita dapat menguasai public speaking kita juga dapat berkomunikasi dengan teman teman lebih nyaman dan mudah untuk berteman.

#### **D. Rangkuman**

Public speaking merupakan kegiatan berbicara di muka umum yang tentunya harus kita kuasai dengan baik karena kemampuan public speaking merupakan suatu hal yang fundamental untuk dimiliki oleh kita sebagai seorang mahasiswa. Ada beberapa teknik-teknik dalam public speaking, mulai dari teknik pernafasan, gaya tubuh, intonasi suara dan cara memengaruhi audiens.

Dalam public speaking tentunya ada hambatan-hambatan atau kendala-kendal seperti rasa kurang percaya diri, tidak mampu serta perasaan rasa takut, namun semua hal itu dapat kita carikan solusinya dengan berbagai cara diantaranya penguasaan materi, intensitas latihan, membuat point-point yang akan kita bahas serta mendukung gagasan dari point-point yang akan kita bahas.

#### **E. Latihan**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam public speaking ini

1. Berpikir positif dan mulai membangun percaya diri

Tentunya kita kerap kali gugup sebelum melakukan sebuah presentasi, maka dari itu kita harus selalu berpikir positif dan menenangkan hati dengan begitu dapat membangun kepercayaan diri.

2. Perhatikan penampilan dan Bahasa tubuh

Penampilan ini penting untuk menunjang tingkat percaya diri. Penampilan rapi tidak perlu aksesoris yang mewah yang penting sudah disetrika yang penting baju yang dikenakan nyaman. Gerakan tubuh agar tidak terlalu tegang kesannya, berikan senyuman terbaik.

3. Berinteraksi dengan peserta

Seperti melemparkan gurauan atau bercandaan atau hanya menanyakan kabar, serta melemparkan pertanyaan atau hanya sekedar menanyakan pendapat mereka hal itu dapat diartikan sebagai berinteraksi agar suasana dalam presentasi tidak terlalu canggung.

4. Make it simple

Susunlah materi dengan semenarik mungkin dan terdapat point point penting yang dapat didiskusikan. Dan buatlah pembukaan yang menarik dan diakhiri dengan kesimpulan dan ditutup dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

5. Practice, practice, practice (berlatih, berlatih, berlatih)

Latihan merupakan kunci dalam segala hal dalam hidup termasuk public speaking ini seperti berbicara di depan cermin, video, atau menonton latihan di youtube. Jangan takut untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.

## **F. Daftar pustaka**

Muhammad Noer(2020). Memahami Definisi dan Pengertian Public Speaking. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021, dari <https://presenta.co.id/artikel/definisi-dan-pengertian-public-speaking/>

Aidil Khairunsyah (2018). 5 Tips untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021, dari <https://kumparan.com/aidil-khairunsyah/5-tips-untuk-meningkatkan-kemampuan-public-speaking/full>

Shely Napitupulu (2021). Pentingnya Public Speaking untuk Karier serta Cara Meningkatkannya. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021, dari <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/#.YMrfcvkzbDc>

Afifah Aja (2020). 7 Manfaat Skill Public Speaking. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021, dari <https://www.akademitrainer.com/7-manfaat-skill-public-speaking/>

Andi Novianto (2017). 20 Tips Lancar Public Speaking. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021, dari <https://mebiso.com/20-tips-lancar-public-speaking/>

Muhammad Noer (2020). Pentingnya Kemampuan Public Speaking. Diakses pada 12 Juni 2020, dari <https://www.presentasi.net/pentingnya-public-speaking/>

## **BAB III**

# **STOP BULLYING**

Henny Rahmawati ,Firda Tamara Sukma, Putri Handayani

### **A. Pendahuluan**

Bahwa kita tahu perilaku bullying sudah tidak asing lagi bagi kita dan itu banyak dilakukan disemua daerah. Perilaku bullying ini terjadi karena terjadinya penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang baik dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pihak dalam bullying ini hanya bisa kuat dalam fisik namun dalam mental bisa down. Bullying ini yang saya ketahui sering terjadi di Bullying ini terjadi karena latar belakang yang berbeda antar remaja. Jika hal ini terjadi pada remaja akan berdampak buruk bagi korban yang dibullying .

Perilaku Bullying ini adalah hal negative yang dilakukan secara berulang-ulang pada korban bullying yang bersifat menyerang karena adanya unsur ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terkait. Adapun contoh bullying itu menyebarkan gossip, mengancam, meneror baik secara langsung maupun tidak langsung, menghasut ,mengucilkan, mengejek, menindas, dan bisa menyerang berupa fisik. Hal ini nanti yang akan kita bahas dalam bullying sejak dini.

### **B. Konsep Kunci**

#### **1. Pengertian Bullying**

Bullying berasal dari bahasa inggris, yaitu bull yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini diambil untuk mengurai suatu istilah yang destruktif. Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang



dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Victorian Departement of Education and Early Childhood Development mendefinisikan bullying terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus.

**Pengertian Bullying menurut para ahli yaitu :**

- Tisna (2013) mengemukakan bahwa bullying adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.
- Hergert ( 2012 ) mendefinisikan bullying dengan agresi secara bebas atau perilaku melukai secara penuh kepada orang lain yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu.
- Olweus (2013) bahwa bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang ulang oleh sebagian siswa atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketidak seimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.
- Menurut Sejiwa (2008), bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.
- Menurut Rigby (1994), bullying adalah sebuah perilaku dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang didalamnya itu sudah diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan secara senang yang tujuannya untuk membuat korban menderita.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologi sosial ataupun verbal yang di lakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional di definisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bullying merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasarbaik secara fisik, psikis melalui kata-kata.

## **2. Beberapa Bullying di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat sebagai berikut:**

### **• Bullying di Rumah( Keluarga)**

Rumah adalah salah satu tempat untuk melakukan berbagai aktivitas lingkungan pertamayang dikenal oleh anak.

Contoh Bullying

1. Membandingkan kemampuan anak dengan standar tertentu
2. Selalu memarahi anak tanpa sebab
3. Memanggil anak dengan sebutan julukan
4. Selalu melarang anak untuk bergaul dengan lingkungan sekitar

### **• Bullying di Sekolah**

Bullying sepertinya sering kita temui yaitu dikalangan anak sekolah. Baik antar teman, kakak kelas dan adik kelas, bahkan guru sekalipun tidak terlepas dari perilaku bullying ini. Menyikapi fenomena ini terdapat beberapa pendapat dari para siswa terkait hal ini. Melihat besarnya dampak dari bullying kita sebagai guru maupun orang tua harusnya senantiasa mengawasi dan memantau anak kita dan kegiatannya baik di dunia nyata maupun dunia maya. Agar anak kita bisa lebih terarah dalam memilih keputusan mana yang baik dan mana yang akan berdampak buruk bagi masa depannya Tindakan Bullying bisa

terjadi dimana saja, terutama tempat-tempat yang tidak diawasi oleh guru atau orang dewasa lainnya. Pelaku akan memanfaatkan tempat yang sepi untuk menunjukkan “kekuasaannya” atas anak lain, agar tujuannya tercapai. Sekitar toilet sekolah, pekarangan sekolah, tempat menunggu kendaraan umum, lapangan parkir, bahkan mobil jemputan dapat menjadi tempat terjadinya Bullying. Sebagai orang tua, kita wajib waspada akan adanya perilaku bullying pada anak, baik anak sebagai korban atau sebagai pelaku.

- **Bullying di Masyarakat**

Masyarakat tindakan yang agresif dan mengandung ketidakseimbangan kekuatan dan pengulangan. Ketidakseimbangan kekuatan itu diartikan sebagai orang yang menggunakan kekuatan mereka seperti kekuatan fisik, akses informasi yang memalukan, atau popularitas untuk mengendalikan atau membahayakan orang lain. Ada banyak jenis penindasan yang dapat dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Secara garis besar, perundungan dapat dibagi dalam beberapa jenis, berikut jenis-jenis bullying atau perundungan yang patut diwaspadai

### **3. Jenis-jenis Bullying**

Bullying dapat berbentuk tindakan fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- Bullying secara verbal;

Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau

pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar dan keliru, gosip dan sebagainya..

- **Bullying secara fisik;**

Jenis bullying ini adalah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying secara relasional atau social

- **Bullying elektronik / cyber**

Merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

#### **4. Sebab-sebab Munculnya perilaku Bullying**

1. Bullying terjadi karena tradisi turun temurun dari senior
2. Keinginan untuk balas dendam karena dulu pernah mendapatkan perlakuan yang sama .
3. Perasaan ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatan (superior)
4. Kecewa karena orang lain tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
5. Dorongan untuk mendapatkan kepuasan
6. Dianggap menghina atau mengganggu kelompok tertentu (gank)

#### **5. Factor yang mempengaruhi bullying**

Beane (dalam Dezy, 2012: 38) dalam bukunya menjelaskan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying diantaranya adalah:

a. Media

Media mempunyai dampak yang signifikan dikalangan anak-anak saat ini. Beberapa penelitian mengidentifikasikan bahwa anak-anak yang melihat banyak kekerasan di televisi, video, game dan film lebih sering agresif dan kurang empati terhadap lingkungannya

b. Keluarga

Keluarga juga biasanya mempengaruhi perilaku pada anak-anak. Orang tua menjadi role model pertama bagi anak-anak mereka. Tidak sedikit dari munculnya perilaku bullying dipengaruhi oleh orang tua.

c. Teman Sebaya

Selain media dan keluarga, Beane (dalam Dezy, 2012: 40) juga menyebutkan bahwa teman sebaya juga bias menjadi pengaruh dalam melakukan tindakan bullying. Anak-anak ditolak bukan karena perilaku atau karakteristik yang mereka miliki, namun karena peer group membutuhkan target untuk ditolak. Penolakan tersebut dapat membantu kelompok dalam menentukan batas-batas penerimaan dengan membawa kesatuan kedalam kelompok. Ini adalah salah satu alasan siswa untuk bergabung kedalam kelompok, meskipun mereka tidak sama seperti orang yang ada didalam.

d. Lingkungan masyarakat

Salah satu lingkungan yang berpengaruh besar bagi anak menurut Beane adalah masyarakat, karena bagaimanapun masyarakat merupakan tempat dan tumbuh kembangnya anak. Apa yang terjadi dimasyarakat tempat tinggal anak akan berpengaruh yang sangat signifikan, anak akan belajar bagaimana berperilaku seperti orang-orang yang ada disekitarnya.

e. Sekolah

Lingkungan sosial merupakan salah satu tempat yang dapat berpengaruh pada perilaku anak korban bullying

#### **6) Dampak Negatif Bullying Bagi Orang Lain**

1. Terganggu fisiknya seperti cedera, terluka, sakit, dan sebagainya. Contohnya ada seorang siswa bernama puji dia merupakan alumni SMK 1 Pati dia dibullying temannya karena pergi sekolah naik sepeda sedangkan temannya pakai mobil , akhirnya tidak sengaja temannya itu menyanggol si puji sampai terjatuh hingga menimbulkan luka-luka bagian lutut

2. Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti takut, cemas, rasa tidak nyaman, resah, tertekan dan gejala tekanan psikis lain. Contohnya adalah saya dulu waktu SMA dibullying teman saya karena belum berani bawa montor sendiri dan saat berangkat pergi selalu kendaraan umum, disitu saya diledek dan abaikan pada teman saya sendiri disitulah saya selama pelajaran merasa tidak nyaman dengan suasana itu

3. Pergaulan sosial terganggu, seperti minder, menyendiri, grogi, pendiam dan tertutup.

Contohnya adalah ada seorang siswa bernama bima, dia ini dikatakan anak yang pendiam jarang bergaul selama di kelas dia itu diem terus akhirnya teman-temannya itu menjauh dan sering di gosipin ,hingga akhirnya bima itu suka menyendiri di kelas

4. Prestasi belajarnya seperti nilai jelek, tidak konsentrasi belajar, lupa mengerjakan tugas, sampai menurunnya rangking atau tidak naik kelas.

Contohnya adalah Putri dulu dikatakan anak yang pandai dia sering juara kelas, namun dengan prestasinya itu yang baik justru temannya sering ledek, dan suka gosipin si putri karena dia nya pintar tapi pelit, sok-sok an . waktu ujian kemarin temannya itu minta jawaban pada putri namun tidak dikasih , disitulah putri di ledek

dan diomongin yang tidak baik pada temannya hingga akhirnya dia drop banyak fikiran sehingga prestasinya menurun

## **7. Penerapan Stop Bullying Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Social di Sekolah**

- a. Sekolah harus memberikan perhatian tersendiri dalam pendidikan berkarakter.

Pendidikan karakter ini bisa dimulai sejak memasuki usia dini yang nantinya akan menjadi kunci dalam memerangi terjadinya bullying. Pendidikan sekolah menanamkan kepada anak untuk dilatih dalam membuat kurikulum tentang stop bullying. Pendidikan karakter ini sangat perlu dilakukan karena dapat membuat anak memiliki karakter yang hebat dan membantuk urusan yang hebat.

- b. Tingkatkan peran guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas tidak hanya menangani murid yang bermasalah namun juga menyusun konsep untuk menindaklanjuti adanya pencegahan terjadinya bullying disekolahan.

- c. Bekali guru dengan kemampuan konseling

Guru adalah panutan disekolah dan waktu yang dilaksanakan dalam berinteraksi dengan siswa juga sangat lama hal itu guru BK bisa lebih peka dalam penglihatan ataupun tanda-tanda terjadinya bullying dan segera untuk melakukan konseling kepada siswa yang terkena bullying dapat segera di selesaikan.

- d. Perlunya jalinan komunikasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua

Dalam pendidikan sekolah untuk menciptakan belajar yang baik, nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, dan terhindar dari adanya suatu masalah salah satunya adalah bullying. Peran guru BK dalam menjalin

komunikasi kepada orang tua itu sangat perlu dilakukan. Tujuannya agar kedua belah pihak ini sama-sama mengetahui perilaku siswa baik atau buruk, dan bisa melakukan pemantauan perkembangan terkait bullying tersebut

e. Lebih mendekatkan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa

Bahwa manusia tidaklah sempurna karena setiap manusia memiliki keterbatasan dalam mengatasi masalah bullying di sekolah. Peran guru BK memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada YATME dengan melakukan kegiatan yang bersangkutan tentang keagamaan. Hal ini merupakan satu kunci dalam mencapai keberhasilan dalam mengatasi stop bullying.

### **C. Interpretasi Dalam Bimbingan Konseling Sosial Terkait Perilaku Bullying**

Beberapa akhir tahun ini kasus bullying di Indonesia memang mengalami peningkatan yang cukup meningkat. Hal ini lah yang memang perlu menjadi salah satu perhatian kita semua untuk selalu memperhatikan anak-anak kita agar terhindar dari masalah bullying di sekolah maupun masyarakat. Karena seperti kita ketahui juga kasus yang satu ini memang semakin meningkat kejadian di sekolah. Bahkan menurut informasi yang saya ketahui bahwa kasus bullying ini terjadi karena beberapa faktor yang dilakukan secara sengaja. Perilaku bullying ini dapat menyebabkan anak-anak terkena gangguan bahkan diantaranya juga meninggal dunia. Untuk itulah kasus ini memang bukan kasus yang harus kita sepelekan karena adanya efek yang cukup parah terhadap masalah yang satu ini.

Dengan semakin maraknya kasus Bullying yang satu ini juga harus menjadi bahan perhatian pemerintahan di Indonesia, khususnya para pendidik yang ada di Indonesia. Adanya perilaku bullying ini memang perlu membuka mata kita dengan cermat, salah satunya adalah para orang tua dan juga pendidik di



sekolah. Karena sekolah yang harusnya menjadi tempat menimba ilmu yang baik malah dijadikan tempat yang salah dengan berkembangnya praktek atau kasus bullying. Sebagai orang tua perlu kita ketahui juga bahwa kasus yang satu ini merupakan sebuah kasus yang harus dijadikan sebagai perhatian yang cukup keras, karena bisa menimbulkan ketidaknyamanan, baik dari korban maupun untuk keluarga korban. Dalam keterkaitan Bimbingan konseling social dalam Perilaku Bullying ini sangat saling berhubungan dan penting untuk kita memahami akan faktor nya nanti untuk anak kita apakah dapat mendatangkan pengaruh baik atau tidak. Untuk itu dengan adanya hubungan bimbingan dan konseling ini peran orang tua dalam mengatasi Bullying yaitu: kita harus bisa menjadi pemimpin yang baik dalam tindakan penindasan anak terhadap perilaku bullying, Hubungan bimbingan konseling social ini kita harus mencari banyak informasi terkait adanya pencegahan dalam bullying, dengan melakukan bimbingan dan konseling kita dapat mengetahui sebab akibatnya, Hubungan bimbingan konseling selanjutnya adalah kita dapat mengetahui cara yang akan dilakukan untuk menindak lanjuti kasus bullying kedepannya, saat kita melakukan bimbingan dan konseling ini kita dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, Dengan adanya hubungan bimbingan konseling dalam perilaku bullying juga bisa membantu dalam mengatasi kasus bullying dengan cara yang jauh lebih bijak dan juga dengan cara bijaksana. Adanya bimbingan konseling yang dilakukan, nantinya konselor dan orang tua bisa bekerja sama mengatasi kasus yang satu ini dengan cara yang lebih bijaksana dan juga lebih positif.

#### **D. Rangkuman**

Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Beberapa bullying diantaranya di Keluarga, Sekolah, Masyarakat. Jenis-jenis Bullying yaitu verbal,

fisik dan elektronik / cyber. Untuk itu dengan adanya hubungan bimbingan dan konseling ini peran orang tua dalam mengatasi Bullying yaitu: kita harus bisa menjadi pemimpin yang baik dalam tindakan penindasan anak terhadap perilaku bullying, Hubungan bimbingan konseling social ini kita harus mencari banyak informasi terkait adanya pencegahan dalam bullying, dengan melakukan bimbingan dan konseling kita dapat mengetahui sebab akibatnya , Hubungan bimbingan konseling selanjutnya adalah kita dapat mengetahui cara yang akan dilakukan untuk menindak lanjuti kasus bullying kedepannya,

#### **E. Latihan Soal**

1. Jelaskan Pengertian Bullying menurut pemahaman anda ?
2. Jelaskan Mengapa banyak terjadinya kasus Bullying sejak dini ?
3. Sebutkan dampak terjadinya Bullying sejak dini ?
4. Jelaskan Pentingnya stop Bullying sejak dini ? Dan penerapannya ?
5. Jelaskan solusi adanya kasus Bullying sejak dini ?

#### **F. Daftar Pustaka**

- Coloroso, B, (2007), Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU (Terjemahan), Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Dayaskisni, T. dan Novalia, (2013), Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1 (1), 169-175
- Priyatna, A, (2010), Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

## **BAB IV**

### **Etika Dan Budaya Berlalu-Lintas**

Romdhon Wahyudi, Faik Hamzah M, Hafidh Ar-Rosyid.

#### **A. Pendahuluan**

Pengertian lalu lintas, menurut Djajoesman (1976:50) bahwa secara harfiah lalu lintas diartikan sebagai gerak (bolak balik) manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sarana jalan umum. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia (1993:55) menyatakan bahwa lalu lintas adalah berjalan bolak balik, hilir mudik dan perihal perjalanan di jalan dan sebagainya serta berhubungan antara sebuah tempat dengan tempat lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lalu lintas adalah gerak/pindahannya manusia, hewan, atau barang dari satu tempat ke tempat lain di jalan dengan menggunakan alat gerak.

Di samping itu semua, lalu lintas tidak lepas dari rambu-rambu lalu lintas. Rambu-rambu lalu lintas adalah satu alat perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat ataupun perpaduan di antaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan. Sehingga mengerti rambu-rambu lalu lintas sangatlah berguna. Karena dengan rambu-rambu lalu lintas pemakai jalan dapat mengerti situasi jalan yang mereka lewati. Sehingga kecelakaan pada lalu lintas tidak akan terjadi. Banyak orang terutama kalangan pelajar tidak mau mempelajari tentang rambu-rambu lalu lintas yang ada.

#### **B. Konsep Kunci**

##### **a. Pengertian Lalu Lintas**

Pengertian lalu lintas, menurut Djajoesman (1976:50) bahwa secara harfiah lalu lintas diartikan sebagai gerak (bolak balik) manusia

atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sarana jalan umum. Sedangkan menurut Poerwadar minta dalam kamus umum bahasa Indonesia (1993:55) menyatakan bahwa lalu lintas adalah berjalan bolak balik, hilir mudik dan perihal perjalanan di jalan dan sebagainya serta berhubungan antara sebuah tempat dengan tempat lainnya.

Bahari (2010:28) mengatakan lalu lintas adalah pergerakan kendaraan, orang dan hewan di jalan. Pergerakan tersebut dikendalikan oleh seseorang menggunakan akal sehat. Orang yang kurang akal sehatnya mengemudikan kendaraan di jalan, akan mengakibatkan bahaya bagi pemakai jalan yang lain. Demikian juga hewan di jalan tanpa dikendalikan oleh seseorang yang sehat akalnya akan membahayakan pemakai jalan yang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta pengelolaannya. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan.

Sedangkan Direktorat Lalu Lintas Polri mengatakan bahwa lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang diruang lalu lintas jalan. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan:

- a) Terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional,

memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa.

- b) Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa.
- c) Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Jadi dapat di simpulkan pengertian dari lalu lintas di atas adalah suatu arus bolak balik suatu kendaraan yang berada di jalan dan memiliki suatu aturan yang berlaku bagi semua pengguna jalan.

#### **b. Pengertian Etika**

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang dalam makna tunggal bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, pengertian yang lebih mendasar dan kritis. Franz mengatakan bahwa etika adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran. Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis, tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.

Freeman menyebutkan bahwa etika terkait dengan moral dan tingkah laku, menjelaskan aturan yang tepat tentang sikap. Sedangkan Scott Kretchmar mengemukakan etika mendasari tentang cara melihat dan mempromosikan kehidupan yang baik, tentang mendapatkannya dan menjaganya. Etika terkait dengan nilai-nilai pemeliharaan kebenaran, pengetahuan, kesempurnaan, persahabatan dan banyak nilai-nilai lainnya.

Etika dapat didefinisikan sebagai suatu adat kebiasaan yang berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat

yang mengatur hubungan antar manusia. Etika memiliki nilai-nilai atau norma-norma positif yang mengatur kendaraan di jalan, akan mengakibatkan bahaya bagi pemakai jalan yang lain. Demikian juga hewan di jalan tanpa dikendalikan oleh seseorang yang sehat akalnya akan membahayakan pemakai jalan yang lain.

Jadi dapat di simpulkan dari pengertian etika di atas adalah suatu adat kebiasaan masyarakat yang berhubungan erat dengan individu lain yang mengatur manusia.

### **c. Hubungan Etika dan Lalu Lintas**

Fasilitas jalan merupakan fasilitas umum yang digunakan bersamaan dengan banyak orang. Agar dalam penggunaan fasilitas jalan dapat dilaksanakan secara tertib maka diperlukannya sebuah etika ataupun peraturan berlalu lintas. Tanpa adanya etika berlalu lintas kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas akan besar. Hal ini disebabkan tidak adanya aturan yang mengatur pengguna jalan sehingga tidak adanya tenggang rasa dan keegoisan antar pengguna jalan.

Etika berlalu lintas dapat diartikan sebagai pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas. Prinsip etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan etika berlalu lintas hampir sama yaitu tenggang rasa, saling menghargai dan disiplin mentaati peraturan. Dalam berlalu lintas kita harus tenggang rasa dengan pengguna jalan lain, tidak mementingkan diri sendiri dan selalu mentaati setiap peraturan berlalu lintas.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 lalu lintas dikatakan aman apabila setiap orang, barang, dan atau kendaraan terbebas dari gangguan perbuatan melawan hukum, dan atau rasa takut

dalam berlalu lintas. Dikatakan selamat apabila setiap orang terhindar dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan atau lingkungan. Dikatakan tertib apabila kegiatan berlalu lintas berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Dan dikatakan lancar apabila keadaan berlalu lintas dan penggunaan angkutan bebas dari hambatan dan kemacetan jalan. Dengan tujuan-tujuan tersebut maka diperlukannya etika berlalu lintas untuk mengatur setiap kegiatan di jalan sehingga lalu lintas akan aman, tertib dan lancar. Tanpa adanya etika berlalu lintas keadaan lalu lintas di jalan akan menjadi semrawut dan kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas akan semakin besar.

#### **d. Etika Berlalu Lintas**

Lalu lintas di dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan (Marzuki, 2009: 26). Transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, dan teratur nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (Kansil, 1995: 15).

Agar transportasi tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya, dibuatlah rambu lalu lintas untuk memberikan petunjuk mengenai mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan selama berkendara. Rambu-rambu lalu lintas tersebut merupakan bagian dari perlengkapan jalan, yang dapat berupa lambang, angka,

huruf, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan. Rambu-rambu tersebut digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan (Kansil, 1995: 185).

Menurut Baron & Byrne (dalam Ayuningtyas dan Santoso, 2007: 5) kepatuhan merupakan bentuk dari pengaruh sosial, yaitu individu diminta untuk melakukan sesuatu dan individu tersebut pun melakukannya. Individu mematuhi suatu perintah karena figur yang memerintahkan memiliki otoritas tertentu (Deaux, Dane & Wrightsman, 1993; Corsini, 2002; Bartoli, 2003). Figur otoritas tidak hanya individu, tetapi juga dapat berupa suatu aturan, seperti hukum, kitab suci dan rambu-rambu lalu lintas (Deaux, Dane & Wrightsman, 1993; Corsini, 2002). Berdasarkan penjelasan di atas, Soekanto (1980: 76) melihat bahwa dari sudut kepatuhan pemakai jalan raya, dibedakan dalam beberapa golongan.

Pertama, Golongan yang mematuhi peraturan lalu lintas, golongan yang benar-benar memahami manfaat kaidah-kaidah hukum dan keserasian kaidah-kaidah hukum dengan nilai yang dianutnya. Kedua, golongan yang secara potensial merupakan pelanggar. Golongan ini tampaknya taat pada kaidah-kaidah hukum, tetapi kepatuhan itu sebenarnya sifatnya rapuh karena tergantung pada apakah penegakan kaidah-kaidah hukum diawasi atau tidak. Ketiga, golongan yang secara nyata melanggar hukum. Terhadap golongan ini diterapkan penjatuhan sanksi atau hukuman. Keempat, golongan bekas pelanggar. Golongan yang sudah pernah melanggar dan dikenai sanksi serta hukuman.



Watanabe (1995: 47) secara ekstrim menilai tinggi rendahnya disiplin nasional suatu bangsa diukur dari sejauh mana ketaatan masyarakat terhadap hukum lalu lintasnya di jalan raya. Pendapat Watanabe tersebut mengandung arti bahwa disiplin lalu lintas adalah cermin disiplin dan budaya bangsa (Tabah, 1991, 11-12). Dari pemaparan di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa disiplin berkendara seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat meliputi dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mentaati peraturan lalu lintas, sementara faktor eksternal yaitu tekanan agar seseorang mentaati peraturan lalu lintas.

**e. Internalisasi Budaya Tertib**

Dalam beberapa pandangan, terdapat pengertian tentang pembudayaan. Salah satunya yang disampaikan oleh Naping dalam Rahman (2010: 71) menjelaskan bahwa pembiasaan dapat dipahami sebagai pembudayaan (internalization) dan pelembagaan (institusialization).

Makna pertama merujuk pada upaya penanaman suatu nilai, sikap, perasaan, pandangan dan pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat kepada individu-individu anggota kebudayaan bersangkutan. Sedangkan makna kedua menekankan pada aspek nilai, norma dan perilaku yang disepakati secara bersama oleh individu dalam suatu konteks sosial, mengendalikan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan yang bersifat spesifik.

Huda (2009) menjelaskan bahwa proses pembudayaan merupakan upaya membentuk perilaku dan sikap seseorang yang didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga setiap individu

dapat memainkan perannya masing masing. Proses pembudayaan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui budaya tersebut sebelumnya. Pewarisan tradisi budaya dikenal sebagai proses enkulturasi (enculturation) sedangkan adopsi tradisi budaya dikenal sebagai proses akulturasi (aculturation). Kedua proses tersebut berujung pada pembentukan budaya dalam suatu komunitas. Proses pembudayaan enkulturasi biasanya terjadi secara informal dalam keluarga, komunitas budaya suatu suku, atau budaya suatu wilayah. Proses pembudayaan enkulturasi dilakukan oleh orang tua atau orang yang dianggap senior terhadap anak-anak, atau terhadap orang yang dianggap lebih muda. Sementara itu, proses akulturasi biasanya terjadi secara formal melalui pendidikan seseorang yang tidak tahu, diberi tahu dan disadarkan akan keberadaan suatu budaya, dan kemudian orang tersebut mengadopsi budaya tersebut. Proses pembudayaan dapat dilakukan melalui internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, difusi, akultuasi, dan asimilasi.

Pertama, internalisasi, dari segi bahasa ialah berasal dari kata kerja *internalize*,...to make attitudes, feelings, beliefs, etc fully part of one's personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them, (Hornby, 1995: 624). Pandangan lain menyatakan bahwa "internalisasi adalah proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian" (Johnson, 1986: 124). Lebih lanjut, internalisasi dapat dipahami sebagai proses pematangan dan penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (moral behaviour) (Rohman, 2012: 125).

Kedua, sosialisasi, secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana warga masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Soerjono, 1982: 140). Menurut Goslin (Ihromi, 2004: 30), sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.

Ketiga, enkulturasi, Koentjaraningrat (2003: 145) mengemukakan bahwa proses enkulturasi merupakan proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat, sistem norma, dan semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang. Effendi dan Setiadi (2006: 146) mengemukakan bahwa sejak kecil proses enkulturasi sudah dimulai dalam alam pikiran manusia, mula-mula dari lingkungan keluarga, kemudian teman bermain, lingkungan masyarakat dengan meniru pola perilaku yang berlangsung dalam suatu kebudayaan. Karena itu, proses enkulturasi disebut juga dengan pembudayaan.

Keempat, difusi kebudayaan merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan (ide-ide, keyakinan, hasil-hasil kebudayaan, dan sebagainya) dari individu satu ke individu lain, dari suatu golongan ke golongan lain dalam suatu masyarakat atau dari masyarakat ke masyarakat lain (Koentjaraningrat, 1990: 224).

Kelima, akulturasi, Koentjaraningrat (1990: 248), akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam

kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Keenam, asimilasi, menurut Koentjaraningrat (1990: 225) asimilasi merupakan proses sosial yang timbul bila terdapat golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan berbeda-beda, saling bergaul secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi kebudayaan campuran.

#### **f. Teori Perilaku Berkendara**

Perilaku dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang konkrit yang ada pada diri manusia yang terwujud dari individu berupa suatu sikap dari anggota badan ataupun berupa ucapan secara spontan tanpa direncanakan atau dipikiran dan tanpa paksaan (Thoah, 2002:11).

Perilaku yang disebut juga tingkah laku menurut Natawidjaja (1978: 16) adalah pernyataan kegiatan yang dapat diamati oleh orang lain dan merupakan hasil perpaduan dari pemahaman pengaruh-pengaruh luar dan pengaruh dalam. Kartono (1984: 3) menjelaskan perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Guritno, 1997; Ayuningtyas, Guritnaningsih dan Santoso, 2007) perilaku manusia

dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan niat. Adanya pengetahuan terhadap manfaat dari suatu hal akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap terhadap hal tersebut. Kemudian sikap ini akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan inilah yang disebut perilaku. Selain itu, sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal (Walgito, 2001).

Dalam paradigma perilaku sosial yang memusatkan perhatian antara individu dengan lingkungan sosialnya. Menurut Homan (dalam Ritzer, 1985) melalui teori exchange, bahwa terjadinya proses interaksi sosial timbul fenomena baru yang dapat diterangkan melalui pendekatan perilaku (behavioral), bahwa satu fakta sosial menjadi penyebab dari fakta sosial yang lain.

Menurut Ali (1993:302) “kepatuhan hukum atau ketaatan hukum adalah kesadaran hukum yang positif. Sementara itu ketidaktaatan hukum padahal yang bersangkutan memiliki kesadaran hukum, berarti kesadaran hukum yang dipunyainya adalah kesadaran hukum yang negatif”. Kesadaran hukum masyarakat tidak identik dengan kepatuhan atau ketaatan hukum masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kesadaran hukum yang dimiliki oleh masyarakat belum menjamin masyarakat tersebut akan mentaati suatu aturan hukum atau perundang-undangan (Ali: 1993:300).

Berkaitan dengan hal tersebut, Rahardjo (2006: 81), mendefinisikan sebab ketidakpedulian masyarakat terhadap hukum menjadi 3 (tiga), yaitu: “(1) kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai peraturan yang ada, baik peraturan lama maupun yang telah disempurnakan (baru). Minimnya pengetahuan masyarakat akan

hukum, juga merupakan salah satu penyebab pelanggaran hukum, (2) hukum yang saat ini dirasakan terlalu bersifat kaku sehingga masyarakat seolah-olah diperlakukan sebagai robot yang didikte dalam melakukan berbagai kegiatan.

Perilaku pelanggaran aturan lalu lintas didorong oleh sikap terhadap pelanggaran itu sendiri, sikap terhadap hukum/aturan lalu lintas, sikap terhadap polantas, yang tentu memiliki implikasi di tiga level individual, interpersonal, dan societal. Menurut Reason, Manstead, Stradling, Baxter, & Campbell (dalam Junef, 2014: 54) bahwa tingkah laku berkendara yang tidak biasa (aberrant driving behavior) dapat dibedakan menjadi tiga jenis: (1) lapses; mewakili problem perhatian dan memori, umumnya dialami orang tua dan perempuan, kadang tidak berbahaya namun memalukan, (2) error; mewakili kegagalan observasi dan penilaian, seperti tidak melihat rambu/kendaraan lain, gagal belok, di mana tingkah laku ini lebih berbahaya dan semua pengendara mengalaminya, (3) violations mewakili tingkah laku berkendara yang beresiko dan dilakukan dengan sengaja, seperti mengebut dan menerabas lampu merah, di mana anak muda dan laki-laki cenderung lebih terlibat dalam tingkah laku.

#### **g. Tertib Berlalu Lintas**

Apa yang harus kita lakukan untuk tertib berlalu-lintas? Berikut yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Memakai helmet dengan benar. Helmet harus kita pakai dengan benar karena helmet berfungsi untuk melindungi kepala kita dari guncangan, benturan, dan benda keras yang akan jatuh ke kepala kita. Dengan helmet kita akan lebih nyaman dan aman.

2. Memakai jaket, dan pelindung pada siku dan lutut. Buat berjaga-jaga agar ketika tiba-tiba terkena halangan akan mengurangi rasa sakit.
3. Memakai dua kaca spion. Kaca spion ini sangat berperan penting saat perjalanan, apa lagi saat kita menyalip kita menggunakan kaca spion untuk melihat keadaan dari belakang.
4. Lengkapi dengan speedometer. Alat ini sangat penting kita gunakan untuk mengukur seberapa cepat kendaraan kita melaju. Jika kita tidak menggunakannya, maka kita akan lupa dengan kecepatan yang telah kita tempuh.
5. Nyalakan lampu utama setiap saat. Hal ini telah diteliti dapat mengurangi angka kecelakaan di jalan-jalan.
6. Taatilah rambu-rambu lalu lintas. Rambu-rambu lalu lintas sangat penting diperhatikan karena telah dirancang khusus untuk keselamatan pengemudi.
7. Jangan lupa bawa surat-surat STNK dan SIM yah. Ini sangat penting karena akan selalu diperiksa bapak polisi di jalan raya, so biar tidak kena tilang, dibawa yah?

#### **h. Cara Aman Berkendara**

Berikut ini ada beberapa tips untuk Aman Berkendara, diantaranya :

##### **1. Lakukan pengecekan rutin terhadap kendaraan anda.**

Apapun kendaraan anda baik mobil atau motor, pengecekan terhadap mesin kendaraan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sebisa mungkin apabila kita akan melakukan perjalanan jauh, atau mudik. Satu hari sebelum perjalanan lakukan pengecekan dan service ringan terhadap mesin kendaraan anda, termasuk kondisi tekanan udara ban, minyak, oli, kondisi rem, kaca spion dan lampu.

2. **Jangan lupa membawa kelengkapan surat kendaraan**

Kelengkapan surat kendaraan akan membuat anda merasa aman dijalanan, periksa SIM dan juga STNK kendaraan. Dengan adanya kelengkapan surat kendaraan maka anda terhindar dari rasa takut ditilang sama polisi.

3. **Membawa kelengkapan keamanan**

Bagi pengendara motor helm merupakan hal yang penting untuk menjaga kepala kalau terjadi benturan, disamping itu melindungi mata dari debu jalanan. Juga jangan lupa untuk membawa jaket, sarung tangan, dan memakai sepatu. Jika anda menggunakan mobil gunakan selalu sabuk pengaman, ban serep, dan juga persiapan p3k dalam mobil anda.

4. **Mematuhi peraturan lalu lintas**

Peraturan lalu lintas ditegakkan agar supaya dapat menjamin keselamatan para pengendara. Oleh karena itu, mematuhi lalu lintas merupakan kewajiban bagi kita semua sebagai pengguna jalan.

5. **Tepat perhitungan dalam berkendara**

Mengurangi kecepatan ketika melewati keramaian atau perkampungan. Dan menambah kecepatan di jalan lurus dan kosong. Usahakan agar berkendara pada siang hari agar pandangan tidak terganggu. Dengan berhati-hati dalam berkendara, semoga kita dapat selamat sampai tujuan.

Tertib lalu lintas bukan hanya untuk kebutuhan diri sendiri. Tetapi demi ketertiban bersama dan kebaikan bersama pula. Jika kita tertib, pasti kita akan mendapatkan kenyamanan dalam diri sendiri maupun di lingkungan sekitar kita. Tentunya kita bisa menunjukkan sikap taat kita pada hukum dan peraturan berlalu-lintas.

**i. Manfaat Budaya Tertib Lalu Lintas di Jalan**

Budaya tertib lalu lintas sangatlah bermanfaat bagi kita. Rambu-rambu lalu lintas dibuat karena untuk memberitahukan sesuatu hal baik itu bersifat peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai



jalan. Sehingga rambu-rambu tersebut untuk ditaati sekaligus dapat memberikan informasi tentang kondisi jalan yang ada saat itu. Beberapa manfaat akan kita dapatkan ketika kita memiliki budaya tertib lalu lintas, antara lain :

- Sampai tujuan dengan selamat

Jika semua orang terutama kalangan pelajar memiliki budaya tertib lalu lintas maka keselamatanpun terjamin. Karena pelajar satu dengan yang lain saling memahami dan mengerti posisi mereka sama-sama pemakai jalan. Budaya tertib lalu lintas antara lain menjadi pengguna jalan yang baik, menaati rambu-rambu lalu lintas, serta peraturan yang mengenai lalu lintas. Sehingga mereka sampai tujuan dengan selamat.

- Mengurangi tingkat kecelakaan pada kalangan pelajar

Menurut data catatan PT Jasa Raharja Cabang Jatim terungkap 70 persen dari total 4.286 korban kecelakaan sepanjang Januari hingga Maret 2014 adalah usia produktif. Kebanyakan dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan pegawai swasta. Sehingga dengan adanya kesadaran dalam memiliki budaya tertib lalu lintas maka dapat mengurangi tingkat kecelakaan pada kalangan pelajar.

- Mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas

Dengan adanya budaya lalu lintas di jalan pada kalangan pelajar, maka tingkat pelanggaran lalu lintas pun akan berkurang. Sehingga kedamaian pemakai jalan akan lebih meningkat. Contohnya memakai mesin knalpot yang berstandart nasional maka pemakai jalan yang lain tidak akan terganggu dengan suara knalpot yang tidak berstandart nasional.

### **C. Interpretasi Dalam Bk Sosial**

Pendidikan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga meliputi ranah psikomotorik. Zarkasi (Mulyasa, 2011:8) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Keberhasilan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter juga terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan kegiatan pendidikan.

Penerapan pendidikan etika berlalu lintas terintegrasi dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan etika berlalu lintas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembudayaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan. Mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, pengembangan pendidikan etika berlalu lintas dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai etika berlalu lintas. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran etika berlalu lintas, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberi pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk.

Pembelajaran etika berlalu lintas akan mencapai hasil optimal apabila memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didiknya. pembelajaran etika berlalu lintas dilaksanakan dengan metode bercerita, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode *field trip*, metode ceramah dan sosialisasi.

Dimana perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan etika berlalu lintas. Perencanaan dalam proses pendidikan etika berlalu lintas sendiri dimulai dengan memasukkan indikator capaian perkembangan pendidikan ELL dalam rencana pembelajaran. Hal ini sudah dilakukan pada saat sekolah menggunakan kurikulum lama. indikator pencapaian perkembangan pendidikan ELL belum dapat dituliskan dalam rencana pembelajaran atau RPPH. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam catatan wawancara dan catatan dokumentasi

Adanya budaya etika lalulintas ini untuk menaati rambu rambu lalu lintas, rambu-rambu untuk ditaati sekaligus petunjuk buat pengguna jalan, sehingga rambu-rambu memberikan informasi pengguna jalan itu, adapun manfaat yang didapatkan ketika kita tertib berlalu lintas, selain kita sampai tujuan dengan selamat juga mengurangi tingkah kecelakan dikalangan pelajar.

Etika berlalu lintas pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas. Etika tidak hanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, etika juga sangat penting diterapkan dalam berlalu lintas. Etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan etika berlalu lintas hampir sama yaitu tenggang rasa dan saling menghargai.

Penilaian dan evaluasi terhadap penerapan pendidikan etika berlalu lintas dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan

dari proses pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas itu sendiri. Penilaiannya mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

#### **D. Rangkuman**

Ada banyak faktor yang menyebabkan pengemudi kendaraan terlibat kecelakaan di jalan raya. Sebagai pengemudi kendaraan, sebaiknya kamu tidak hanya tahu cara mengendarainya saja, tapi juga harus mengetahui etika berkendara di jalan raya. Hal ini bertujuan agar perjalananmu selalu aman, nyaman, dan tidak merugikan pengguna jalan lainnya.

Oleh karena itu, berikut ini etika berkendara yang harus kamu terapkan selama di jalan raya:

1. Hormati pengemudi lain.
2. Gunakan bahu jalan hanya untuk keadaan darurat.
3. Jangan membuntuti kendaraan lain dalam jarak dekat.
4. Persilakan pengemudi yang membuntuti untuk menyalip.
5. Jangan menanggapi pengemudi agresif.
6. Jangan mengemudi sambil menggunakan ponsel.

Budaya tertib lalu lintas sangatlah bermanfaat bagi kita. Rambu-rambu lalu lintas dibuat karena untuk memberitahukan sesuatu hal baik itu bersifat peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan. Sehingga rambu-rambu tersebut untuk ditaati sekaligus dapat memberikan informasi tentang kondisi jalan yang ada saat itu. Beberapa manfaat akan kita dapatkan ketika kita memiliki budaya tertib lalu lintas, antara lain :

- Sampai tujuan dengan selamat.
- Mengurangi tingkat kecelakaan pada kalangan pelajar.
- Mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas

### **E. LATIHAN**

Apa yang anda ketahui tentang etika dan budaya berlalu lintas menurut pendapat anda secara singkat

Apa yang harus kita lakukan untuk tertib berlalu-lintas

Apa manfaat dari tertib berlalu-lintas menurut anda

### **Petunjuk Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar menurut pendapat anda sendiri

Kerjakan perbutir soal dengan teliti

Sebelum menjawab bacalah kajian teorinya

Periksa jawaban anda sebelum di kumpulkan

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Sandono, Soni, Budaya Tertib Berlalu-Lintas “Kajian Fenomenologis Atas Masyarakat, Channel, Vol. 4, Hal. 61-79.

Pangestuti, Yunari, Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas (Ell), Vol 8, Hal 55-73.

Kadarsih, Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Etika Berlalu Lintas Sejak Usia Dini, Vol 5, Hal 74-93.

## **BAB V**

### **Stop Tawuran Antar Pelajar Di Sekolah**

Tia Lestari, Liza Tri Lestari, Cristina Puji Lestari.

#### **A. Pendahuluan**

Tawuran pelajar masih menjadi hal yang menakutkan pada era tahun 90 dan meledak begitu padat (massif) di pertengahan tahun 1996. Tawuran sudah menjadi problem yang serius selama 20 tahun, karena telah banyak dari 100 pelajar terbunuh dan ribuan diantaranya terluka, dan juga menimbulkan kerusakan di berbagai infrastruktur publik, seperti rusaknya jalan dan bangunan sekolah. Tawuran pelajar mulai menurun pada era tahun 2000 - 2002 ketika yayasan PGRI menghilangkan STM yang dibawah kebijakannya. Pada tahun itu sekolah STM yang di bawah PGRI tidak lagi mengambil peserta didik baru dengan tujuan memutus rantai musuh yang bernama warisan. Pada era ini, tawuran pelajar mulai menurun kecuali timbul satu persatu, kasus demi kasus tawuran pelajar terjadi di beberapa bagian sudut jakarta dan itu bersifat sporadic dan situasional. Pada era ini tawuran pelajar hanya melibatkan STM Negeri yang berganti menjadi SMK yang berada di bawah yayasan. Pada era awal tahun 90 pertengkaran pelajar berubah menjadi tawuran pelajar karena banyaknya para peserta didik yang bersekolah jauh dari rumahnya. Siswa yang merasa terancam oleh musuhnya lalu membentuk sebuah basis (kelompok) yang naik bus yang sama, baik berangkat atau pulang sekolah. Basis ini terdiri dari siswa kelas 3, 2 dan siswa kelas 1, rumah mereka saling berdekatan atau kumpulan dari berbagai daerah yang satu jalur dengan bis yang mereka gunakan. Era pertengahan tahun 1993 istilah basis semakin terdengar dan mendapat status yang menakutkan dan ditakuti oleh musuh – musuh. Dari kelompok yang sering tawuran ketika mereka bertemu dengan basis dari siswa musuh sekolah mereka di jalur yang bersinggungan dengan bis mereka. Sifat tawuran sudah berubah, dari para siswa yang biasa menyerang musuhnya di sekolah kini berganti dengan menghadang bis – bis sekolah musuh di jalurnya. Tapi korban tawuran

tidak memandang itu semua. Sampai saat ini tawuran adalah hal yang sulit untuk dihentikan.

## **B. Konsep Kunci**

Dalam kamus bahasa Indonesia “tawuran” dapat dimaknai sebagai perkelahian yang melibatkan banyak orang. Sedangkan “pelajar” adalah seorang manusia yang belajar. Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu gaya remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Aspek kecenderungan (gaya) kenakalan remaja terdiri dari :

- (1) aspek perilaku yang melanggar aturan atau status,
- (2) tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain,
- (3) perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan
- (4) perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Tawuran sendiri sering terjadi dikalangan masyarakat baik pelajar maupun masyarakat biasa atau bukan para pelajar, hal tersebut dikarenakan adanya perdebatan antar sebuah kelompok ataupun karena ingin menjadi keren ataupun ingin menjadi diakui oleh kelompok lain karena jika menang dalam tawuran maka kelompok tersebut akan menjadi semakin disegani, hal ini yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok pelaku tawuran yang meresahkan di lingkungan masyarakat. Pelaku kelompok tawuran biasanya mengetahui perihal tawuran tersebut melalui komunikasi via whatsapp ataupun bisa lewat instagram dan mereka menyepakati tempat untuk pertemuan dua kelompok tersebut, tempat yang dipilih biasanya tempat yang sepi seperti tanah lapang ataupun persawahan dan perkebunan dan bisa juga memilih tempat yang strategis seperti jalan atau pasar. Tawuran menjadi sebuah kebiasaan dan populer dikalangan anak sekolah. Tanpa melihat dirinya masih berstatus pelajar, aksi tawuran ini sering dilakukan setelah pulang sekolah. Tawuran antar pelajar sangat meresahkan bagi masyarakat hal tersebut karena tawuran yang terjadi menyebabkan kerusakan fasilitas umum dan juga bangunan bangunan yang berada di lokasi tempat tawuran selain kerusakan fasilitas

dan bangunan tawuran juga menyebabkan korban luka dan juga korban yang meninggal hal tersebut disebabkan karena para pelaku tawuran menggunakan senjata tajam seperti : celurit, parang, pisau, samurai benda tumpul misal : batu, balok kayu, tongkat besi yang digunakan oleh siswa untuk senjata tawuran hal ini yang membuat banyaknya korban yang berjatuh akibat tawuran, meskipun banyak kasus tawuran yang menimbulkan korban jiwa tak pelak membuat pelaku tawuran menjadi jera dan tidak mengulangi aksi tawuran hal tersebut perlu adanya pengawasan dari beberapa elemen untuk mencegah terjadinya tawuran susulan. Tawuran pelajar merupakan hal serius yang perlu diperhatikan karena semakin lama semakin banyak kasus tawuran pelajar yang terjadi di Indonesia hal tersebut perlu adanya humbauan dari pihak sekolah dan pihak keluarga agar memperketat pengawasan terhadap para siswa dan siswi agar terhindar dari tawuran pelajar, banyak kasus pelaku tawuran yang ditanya mengapa iya ikut tawuran dan jawabannya adalah diajak temanya ataupun hanya sekedar ikut-ikutan hal ini disebabkan karena masalah pergaulan dapat mempengaruhi sikap seorang anak.

### **1. Pengertian Tawuran Menurut Para Ahli**

Menurut Rachman Assegaf 2004: 63) Tawuran merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar atau mahasiswa. Dikarenakan rasa setia kawan, balas dendam, salah paham, merasa terusik, ataupun sebab-sebab sepele.

Menurut Imam Anshori Saleh 2004: 141 Perkelahian massal pelajar di antara sekolah adalah bentuk-bentuk tindakan kekerasan yang terjadi antara dua kelompok pelajar yang berbeda sekolah yang satu dengan yang lain mempunyai perasaan permusuhan atau persaingan.

### **2. Pengertian Tawuran Antar Pelajar**

Secara etimologis dalam kamus bahasa Indonesia “tawuran” dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang, perkelahian beramai-ramai atau perkelahian massal. Sedangkan “pelajar” adalah anak sekolah, anak didik, murid, siswa atau



seorang manusia yang belajar.<sup>2</sup> Sehingga pengertian tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar. Tawuran pelajar merupakan salah satu dari bentuk juvenile delinquency (kenakalan remaja), sebagaimana dijelaskan oleh Kartono bahwa salah satu bentuk kenakalan anak atau remaja adalah perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban.

### **Bentuk-bentuk tawuran**

#### 1. Tawuran antar kampung

Tawuran antar kampung adalah kerusuhan yang terjadi antara 2 kampung atau 3 kampung yang terlibat, hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman antara sekelompok masyarakat di kampung satu dengan sekelompok kampung yang lain sehingga menyebabkan ketidak terima anggota kelompok tersebut dan menyebabkan terjadinya sebuah kerusuhan.

#### 2. Tawuran saat pertandingan sepak bola

Tawuran saat pertandingan sepak bola adalah suatu perkelahian antara kedua belah klub pendukung masing-masing klub sepak bola karena tidak terima akan kekalahan klub sepak bola yang mereka dukung sehingga terjadi permusuhan dan mengakibatkan perdebatan.

#### 3. Tawuran antar pelajar

Tawuran antar pelajar adalah kerusuhan yang terjadi antara beberapa kelompok pelajar baik dari satu sekolah maupun beberapa sekolah, hal ini disebabkan karena dendam turun temurun yang disampaikan oleh seniornya kepada juniornya sehingga tawuran kerap terjadi pada sekolah yang sama ataupun karena saling mengejek sesama sekolah masing-masing dan merasa sekolah mereka.

## **Faktor-faktor penyebab tawuran**

### 1. Faktor Internal

Faktor internal ini terjadi didalam diri siswa itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang tidak tepat dalam menyelesaikan permasalahan disekitarnya dan semua pengaruh yang datang dari luar. Remaja yang melakukan pertengkaran biasanya tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Para pelajar yang mengalami hal ini akan lebih terburu-buru dalam memecahkan segala permasalahannya tanpa berpikir terlebih dahulu apa dampak yang akan ditimbulkan. Selain itu, emosi yang tidak stabil mereka juga memiliki andil dalam menyebabkan terjadinya pertengkaran. Mereka biasanya mudah frustrasi (stress), tidak mudah mengendalikan diri, tidak peka terhadap orang-orang disekitarnya. Seorang pelajar biasanya membutuhkan pengakuan kehadiran dirinya ditengah-tengah orang sekitarnya. Konflik frustrasi (stress) yang akhirnya ditampilkan secara spontan keluar.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu :

#### a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana pendidikan pertama dari orangtua diberikan. Jika seorang anak terbiasa melihat kekerasan yang dilakukan didalam keluarganya maka setelah anak tumbuh menjadi remaja maka anak akan terbiasa melakukan kekerasan karena itulah kebiasaan yang datang dari keluarganya. Kondisi keluarga yang berantakan (Broken Home), kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antar individu (suami-istri dan orang tua anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami-istri yang tidak sejalan yakni ditandai dengan pertengkaran, maupun konflik terus menerus,

percekcokan. Selama konflik itu berlangsung dalam keluarga, anak akan melihat dan merasakan tidak adanya kedamaian dan kenyamanan dalam keluarganya. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua mereka. Akibatnya mereka pergi mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan diluar rumah.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk menjadikan para siswa pandai secara akademik tetapi pandai akhlaknya. Sekolah adalah tempat untuk para siswa menunjukkan kemampuan diri. Namun sekolah juga bisa menjadi tempat untuk anak menjadi tidak baik, hal tersebut karena hilangnya mutu pengajaran yang berakibat pada pribadi anak. Contohnya ada beberapa guru di sekolah yang tidak sabar dalam mengajar di kelas. Sehingga biasanya guru menggunakan kekerasan dalam mendidik siswa. Hal tersebut bisa saja diikuti oleh siswa. Lalu peran guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang baik dan bijak dalam mengontrol emosi maupun tindakan.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat berpengaruh pada perilaku remaja. Seorang remaja yang tinggal dilingkungan yang tidak baik (jelek) akan menjadikan remaja tersebut ikut berperilaku tidak baik pula. Tindakan kekekerasan yang kerap terjadi pada remaja. menimbulkan pola pikir yang buruk pada kalangan remaja. Hal ini menimbulkan akibat remaja melakukan tindakan anarkis. Kekosongan waktu yang dialami remaja pun akan mengakibatkan perilaku tawuran.

d. Faktor teman

Pergaulan teman sebaya merupakan faktor pembentuk perilaku utama remaja di sekolah maupun di rumah. Sering remaja bergaul dengan teman

seusianya dan dimungkinkan untuk membentuk sebuah kelompok atau geng yang nantinya jika salah satu dari kelompok tersebut memiliki konflik dengan kelompok lain sangat tidak dipungkiri bahwa tawuran dapat terjadi.

e. Faktor pacar

Asmara remaja juga mungkin menjadi salah satu faktor terjadinya tawuran. Perebutan pacar atau gebetan memungkinkan seorang remaja melakukan tindakan apapun. Tidak terkecuali mengajak temannya untuk melakukan perkelahian antar geng atau tawuran.

f. Faktor ekonomi

Masalah ekonomi juga bisa menjadi penyebab munculnya tawuran. Karena kesenjangan ekonomi antar pelajar dapat memunculkan persaingan antar sesama, yang mengakibatkan terjadinya tawuran di kalangan pelajar dan masyarakat.

### **Penyebab terjadinya tawuran antar pelajar**

#### 1. Keluarga

Sebagai tempat pendidikan pertama, keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang anak, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana tentang sikap pergaulan anak tersebut, anak yang mengalami masalah dalam keluarganya akan menjadikan anak tersebut bersikap seenaknya sendiri dan melakukan tindakan hal yang merugikan orang lain misal kenakalan remaja seperti, narkoba, mabuk-mabukan, bolos sekolah, pencurian, tawuran dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain. Kurangnya perhatian, komunikasi, dan kasih sayang dari rumah membuat para pelajar mencari perhatian dan validasi dari kegiatan di luar yang sayangnya, melanggar peraturan.

#### 2. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan remaja atau siswa sangat mempengaruhi karakter pribadi seorang anak, pada tahap remaja, mereka cenderung suka mengikuti apa yang temannya lakukan, atau terpengaruh bujuk rayu teman, hal ini adalah lumrah terjadi karena, remaja biasanya lebih sering berkumpul dengan teman-temannya daripada berdiam diri di rumah saja, menurut mereka mengikuti ajakan teman adalah hal yang wajib jika tidak ingin dikucilkan dari lingkungan pertemanan tersebut. Pengaruh lingkungan pertemanan bisa membawa pengaruh baik dan pengaruh yang buruk sesuai dengan keadaan lingkup pertemanan tersebut, lingkungan pertemanan yang buruk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dan dapat menjerumuskan anak ke pada kenakalan remaja, sedangkan lingkungan pergaulan yang baik dapat mengantarkan anak tersebut menjadi pribadi yang baik.

### 3. Gengsi

Para remaja yang ikut terlibat dalam tawuran disebabkan karena gengsi, mereka dianggap penakut dan lemah jika tidak ikut dalam tawuran, jadi mau tidak mau mereka ikut serta dalam tawuran.

### 4. Kurangnya perhatian guru

Kelompok tawuran biasanya terbentuk dari kelompok sekolah, dan kelompok tersebut yang menjadi penyebab utama terjadinya tawuran, informasi yang menyebar ke dalam anggota kelompok tersebut dapat menyebabkan pergerakan dari anggota kelompok untuk menyerang anggota kelompok dari sekolah lain, hal ini sangat meresahkan baik bagi masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga hal tersebut perlu adanya pengawasan dari guru maupun pihak sekolah agar dapat mencegah tawuran tidak terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru menyebabkan kelompok siswa tersebut merasa bebas dan leluasa melakukan tawuran maupun kenakalan remaja yang lain.

### 5. Rivalitas antar sekolah

Penyebab tawuran biasanya terjadi karena hubungan yang tidak baik antar sekolah. Mereka memiliki sentimen negatif satu sama lain, sehingga ketika mereka dipertemukan, sangat rentan terjadi perselisihan antar kedua kelompok tersebut. Masalah yang terjadi karena dipicu dengan argumen tentang sekolah kedua kelompok tersebut merasa sekolah mereka yang paling baik dan terjadi saling ejek dan yang kalah merasa tidak terima hal lain yang menyebabkan tawuran tersebut karena masalah turun temurun yang di alami oleh kedua belah pihak sekolah tersebut.

#### 6. Ketegasan pihak sekolah dan pemerintah

Sekolah punya peran yang kuat dalam mencegah terjadinya tawuran serta menekan penyebab tawuran. Bisa dimulai dari pengawasan terhadap kelompok remaja yang dinilai meresahkan, atau pengawasan di saat siswa pulang sekolah. Membiarkan anak yang belum cukup umurnya untuk membawa kendaraan bermotor ke sekolah, melonggarkan aturan bolos, ternyata juga menjadi penyebab terjadinya tawuran tawuran.

#### 7. Tabiat

Tak diragukan lagi, faktor utama penyebab tawuran pelajar adalah tabiat dari para perilaku sendiri. Kondisi emosional yang tidak terjaga dan ketidakmampuan untuk menahan diri dari amarah merupakan sebab bagaimana tawuran pelajar dapat dimulai. Tawuran adalah manifestasi dari emosi yang tidak terkontrol dalam menghadapi suatu “serangan” dari suatu kelompok lain.

#### 8. Minuman Keras

Memang cukup aneh bila ditemukan anak dibawah umur sudah minum-minuman keras. Yang harus dipertanyakan dimana minuman tersebut didapat? Apakah penjual minuman keras tidak mengerti aturan pembatasan usia atau hanya semata-mata untuk mencari uang? Saat dalam kondisi mabuk, siswa bisa saja tanpa sadar menuju ke

“markas geng” sekolah lain dan mengejek/menantang mereka sehingga terjadilah tawuran.

#### 9. Tumbuhnya Jiwa Premanisme

Mental sebgaiian siswa yang ingin tampil keren, punya banyak uang, tapi tidak perlu kerja juga menjadi penyebab terjadinya tawuran. Mereka biasanya suka memalak siswa yang lemah. Nah, ketika siswa yang dipalak tersebut ternyata merupakan anggota geng lain, siswa tersebut pasti akan melapor ketuanya sehingga terjadilah tawuran

#### **Dampak tawuran antar pelajar**

##### 1. Kerusakan tempat tawuran

Kerusakan di tempat mereka melakukan tawuran kebanyakan dari para pelaku tawuran tidak mau bertanggung jawab atas kerusakan yang mereka buat. Biasanya mereka hanya lari setelah melakukan tawuran.

Contoh : pecahnya kaca mobil, rusaknya fasilitas umum, pembakaran ban ataupun kendaraan bermotor, dll.

##### 2. Rusaknya citra baik sekolah

Pencitraan yang baik yang telah ditingkatkan oleh para perangkat sekolah, kepala sekolah, karyawan dan jajaran guru , serta prestasi yang diraih oleh siswa yang lain akan surut dan sirna apabila siswa yang lain masih mempertahankan tradisi tawuran. Jadi akibat di tahun ajaran selanjutnya, peminat calon siswa baru akan berkurang.

##### 3. Adanya korban jiwa

Tawuran antar siswa selain merepotkan secara material juga mengakibatkan adanya korban jiwa. Misalnya tawuran antar pelajar yang menggunakan senjata tajam seperti batu, celurit, dan senjata tajam lainnya menyebabkan adanya korban luka baik korban luka ringan maupun berat, dan bisa juga ada korban meninggal.

##### 4. Dampak psikis

Contoh : keresahan masyarakat dan traumatis. Kecemasan masyarakat saat ini akan mengakibatkan rasa tidak percaya terhadap generasi muda (sekarang) yang seharusnya menjadi agen perubahan bangsa. Selain kecemasan, traumatis bisa dialami oleh masyarakat yang ada di tempat saat terjadi tawuran. Masyarakat menjadi takut dan tidak berani berhadapan dengan kelompok pelajar.

Yang dikhawatirkan para pendidik yaitu semakin berkurangnya penghargaan peserta didik terhadap perdamaian, toleransi dan nilai-nilai hidup orang lain. Para peserta didik itu belajar bahwa kekerasan itu cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah mereka, karenanya memilih untuk melakukan apa saja agar tujuannya berhasil dan tercapai. Akibat yang terakhir ini jelas memiliki konsekuensi dalam jangka waktu panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di Indonesia.

### **Upaya mengatasi tawuran antar pelajar**

#### **1. Membuat Peraturan Sekolah Yang Tegas**

Bagi para pelajar yang terlibat dalam tawuran akan dikeluarkan (Drop Out) dari sekolah hal tersebut merupakan sebuah sanksi yang tegas dan merupakan skors maksimum dalam point pelanggaran tata tertib disekolah, hal tersebut dilakukan agar siswa pelaku tawuran menjadi jera dan dapat dijadikan contoh untuk siswa yang lain agar tidak melakukan pelanggaran yang sama.

#### **2. Memberikan pemahaman tentang larangan tawuran kepada para siswa**

Pada disela sela waktu pembelajaran hendaknya guru Bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan dari tawuran pelajar,hal ini sangat penting mengingat remaja memiliki emosi yang tidak stabil dengan sedikit hasutan dapat memancing emosi dan akibatnya siswa tersebut dapat menjadi provokator penyebab tawuran, maka dari itu guru bk maupun pihak



sekolah hendaknya dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para siswa siswinya.

### 3. Memisahkan Pelajar yang Bermasalah dari Yang Lain

Setiap manusia mempunyai sifat bawaan masing-masing. Ada yang baik, yang sedang dan ada yang buruk, siswa dengan sifat yang buruk atau bisa disebut siswa yang bermasalah dapat mengajarkan sifat buruk terhadap lingkungan pergaulannya dan mengakibatkan kenakalan remaja, pada dasarnya remaja suka meniru apa yang dilakukan temanya hal ini yang menyebabkan semakin maraknya kenakalan remaja hal ini dapat dicegah dengan mengantisipasinya dengan melakukan penanganan terhadap siswa yang bermasalah tersebut agar tidak mempengaruhi temanya.

### 4. Kolaborasi Belajar Bersama Antar Sekolah

Kolaborasi belajar disekolah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dari pihak sekolah lain dalam meningkatkan mutu belajar misalnya disekolah A kekurangan komputer untuk belajar dan akan meminjam komputer si sekolah B hal ini merupakan suatu yang menguntungkan karena kedua pihak sekolah saling membantu dan meningkatkan mutu belajar siswa dengan adanya hubungan baik antar sekolah mitra maka dampak tawuran antar sekolah-sekolah tersebut menjadi lebih kecil.

### 5. Menambah jam pelajaran keagamaan di sekolah

Dengan pembahan jam pelajaran agama pada siswa diharapkan siswa dapat mendalami lebih jauh tentang larangan agama terutama tentang perkelahian antar umat beragama hal tersebut sangat penting karena mebanamkan nilai agama pada siswa diharapkan siswa tersebut lebih mendekatkan diri kepada tuhan dan menjauhi larangan larangannya.

### 6. Menambah kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menghindarkan siswa dari sifat-sifat buruk yang dimiliki siswa tersebut semakin banyak siswa mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin baik sikap siswa tersebut karena siswa yang taat mengikuti kegiatan keagamaan tidak sempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti berkumpul dengan teman-temannya ketimbang siswa yang tidak mengikuti keagamaan akan lebih senang berkumpul dengan temannya.

#### 7. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga

Ekstrakurikuler atau penelitian yang memiliki manfaat terhadap siswa sehingga siswa tersebut tidak berfikir dan memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji karena semakin sibuk siswa tersebut maka semakin tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.

#### 8. Patroli polisi dan satpol pp lebih di gencarkan saat jam pulang sekolah

Saat-saat yang paling rawan terjadi tawuran adalah saat pulang sekolah, waktu sore inilah yang menyebabkan para pelajar lebih leluasa untuk melancarkan aksi tawuran hal tersebut karena aktifitas belajar di sekolah telah berakhir dan mereka tidak lagi berada di lingkungan sekolah sehingga mereka bebas untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji.

#### 9. Orang tua harus mengawasi kegiatan anaknya

Orang tua adalah orang yang paling penting dalam kehidupan anak, orang tua wajib mengawasi setiap kegiatan anak, walaupun seharian anak lebih menghabiskan waktu di sekolah, hal ini tak lepas kewajiban orang tua untuk mengawasi kegiatan anaknya, para orang tua bisa memberikan nasihat kepada anaknya untuk berhati-hati dalam memilih pergaulan.

#### 10. Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku tawuran

pihak sekolah wajib memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku tawuran, karena tawuran adalah tindakan kekerasan yang merugikan baik diei sendiri dan orang lain, sanksi yang tegas dapat berupa siswa di keuarkan dari sekolah maupun mendapat sanksi hukum pidana..

### **C. Kesimpulan**

Tawuran pelajar masih menjadi hal yang menakutkan pada era tahun 90 dan meledak begitu padat (massif) di pertengahan tahun 1996. Tawuran sudah menjadi problem yang serius selama 20 tahun, karena telah banyak dari 100 pelajar terbunuh dan ribuan diantaranya terluka, dan juga menimbulkan kerusakan di berbagai infrastruktur publik, seperti rusaknya jalan dan bangunan sekolah. Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu gaya remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Aspek kecenderungan (gaya) kenakalan remaja terdiri dari :

- (1) aspek perilaku yang melanggar aturan atau status,
- (2) tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain,
- (3) perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan
- (4) perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Tawuran ini terjadi disebabkan adanya situasi yang memaksa mereka untuk berkelahi. Sering muncul sebab adanya kebutuhan untuk mengentaskan masalah secara cepat, kekerasan makin melanda di mana-mana. Wajah-wajah pemarah para remaja kita telah menjadi momok tersendiri di tengah-tengah masyarakat yang makin berantakan. Karena para remaja nantinya akan menjadi generasi akan bangsa ini dan mampu menjadi pemimpin keluarga masa kelak. Banyak peristiwa yang bisa dipelajari seperti masalah tawuran ini, selain dari dampak yang tentunya sangat merugikan diri sendiri atau orang lain, serta cara-cara yang bisa diterapkan untuk menghindari terjadinya tawuran Dalam penanggulangan tawuran pelajar pada dasarnya diharapkan adanya pembelajaran etika dan moral. Begitupun dalam mencari teman sepermainan.

Anak haruslah diberikan pengarahan dari orang dewasa agar mampu memilih teman yang baik. Masyarakat sekitar pun harus bisa membantu para remaja dalam mengembangkan potensinya dengan cara mengakui keberadaanya.

#### **D. Saran**

Anak di usia remaja memang rentang terjadi tawuran oleh karna itu di harapkan semua anggota termasuk lembaga sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat dapat mengantisipasi kemungkinan tawuran dan dapat memberikan arahan yang baik. Dengan begitu angka tawuran di usia remaja dapat di tekan.

#### **E. Daftar Pustaka**

Myers, G. David. 2012. Psikologi Sosial Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Jurdi, Syarifuddin. 2013. Sosiologi Nusantara. Jakarta: Kencana.

## **BAB VI**

# **MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI UNTUK MENCAPAI HUBUNGAN SOSIAL YANG SELARAS DIKALANGAN PESERTA DIDIK**

Anindri Sakdila Dewtami, Intan Revlina, Wahyu Sri Widiyastuti

### **A. Pendahuluan**

Rasa percaya diri merupakan rasa yang dimiliki manusia sebagai komponen untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dalam mencapai kesuksesan hidupnya. Rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan pada diri individu untuk mencapai kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya (Lumpkin, 2005: 82). Berbekal rasa percaya diri menjadi awal mula rasa keakuan pada kemampuan diri individu untuk mendapatkan pengalaman hidup yang bermakna. Sehingga pencapaian hidup individu akan berbuah kesuksesan sesuai dengan proses aktualisasi diri yang dibekali penanaman rasa percaya diri sedini mungkin.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Peserta didik disini ialah makhluk social yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan sepanjang hidupnya diharuskan untuk dapat

menyesuaikan diri karena situasi kehidupan selalu mengalami perubahan. Rasa kurang percaya diri saat momen-momen tertentu merupakan hal yang wajar dan setiap orang pasti pernah mengalaminya, rasa kurang percaya diri ini biasa dialami oleh orang yang berkepribadian introvert maupun yang memiliki kepribadian ekstrovert. Rasa kurang percaya diri ini bisa juga membuat seseorang akan kehilangan kesempatannya untuk menyalurkan atau mengekspresikan potensi-potensi yang di miliki dalam diri individu tersebut, tentu ini bisa merugikan diri sendiri dan hal ini tidak baik untuk kesehatan mentalnya. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya Sedangkan perkembangan modernisasi terus terjadi sehingga dunia menjadi mengglobal. Modernisasi sendiri merupakan suatu bentuk perubahan social yang terjadi, sehingga pengaruh antara sifat percaya diri, lingkungan sekolah (social) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun secara parsial. Maka siswa harus dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada dirinya agar bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa baik itu dari segi sosial maupun nonsosial. Sehingga peserta didik diharapkan mau belajar dan mampu untuk membangun rasa percaya pada dirinya sendiri guna mencapai hubungan social yang selaras. Seseorang yang memiliki keterampilan hubungan sosial dapat membantu orang menjadi menarik, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, kemajuan karir dan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif.

## **B. Konsep kunci**

Menurut Rogers (dalam Hall & Lindzey, 1993) konsep kepribadian yang paling penting adalah diri (self). Diri berisi persepsi-persepsi tentang sifat-sifat dari 'diri subjek' atau 'diri objek' dan persepsi-persepsi tentang hubungan antara 'diri subjek' atau 'diri objek' dengan orang-orang lain dan dengan berbagai aspek kehidupan beserta nilai-nilai yang melekat pada persepsi-persepsi ini. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik diperlukan pemahaman tentang diri sendiri dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Individu yang yakin akan kemampuan dirinya merupakan indikasi dari rasa percaya diri seseorang.

Hal ini didasari oleh apa yang dikatakan Hakim (2002:) bahwa rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Balke (2002) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang paling menakutkan bagi dirinya dan meyakini bahwa dirinya mampu mengelola apapun yang timbul. Artinya bahwa kepercayaan diri dapat dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian dalam mengambil resiko, keputusan, maupun tantangan yang bukan hanya membawa resiko fisik melainkan juga resiko psikologis karena timbul perasaan yang pasti tentang dirinya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kuntari (dalam Nusyafitri, 1998) yang mengartikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan pasti dan mantap di hati tentang keadaan diri maupun lingkungan sekitarnya. Percaya diri berarti yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Angelis (1997) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan yakin dan mampu pada diri sendiri. Artinya bahwa percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran akan kemampuan yang dimiliki individu. Mappiare (1995) memperkuat pendapat di atas dengan mengemukakan bahwa, "Kepercayaan diri dihasilkan oleh

keyakinan bahwa individu mampu untuk menentukan diri, memandang individu untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan hidup.” Artinya bahwa rasa percaya diri berasal dari dalam diri individu yang memiliki konsep diri yang baik sehingga seorang individu mampu mengelola kemampuan yang dimilikinya dengan baik dan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap hidup individu tersebut. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap (Andayani dan Afiatin, 1996)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa percaya diri adalah sebuah keyakinan yang ada pada diri seseorang akan segala kompetensi yang ada pada dirinya serta kemampuan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat bertindak sesuai kemampuannya serta mampu bertanggung jawab atas dirinya. Rasa percaya diri berperan penting dalam aktualisasi diri karena dengan percaya diri maka individu tersebut meyakini bahwa ia dapat bertanggung jawab atas perkembangan hidupnya di masa yang akan datang. Rasa percaya diri berasal dari konsep diri yang tertata dimana percaya diri merupakan hal yang bisa dilatih dan bisa dilakukan setiap orang yang mampu mengelola dirinya dengan benar. Orang yang percaya diri cenderung memiliki rasa optimis yang besar pula karena ia yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Beberapa individu di masa dewasanya, ada yang merasa kurang percaya diri akan kualitas dirinya disebabkan pengalaman yang dialami atau di dapatkannya sebelumnya. Tetapi jika individu tersebut memiliki kemauan untuk belajar dan merasa positif dengan apa yang bisa dilakukan maka kepercayaan dirinya akan sangat tinggi (Perry, 2006: 9). Maka dari sejak dini menanamkan rasa percaya diri itu perlu dilakukan terutama di lingkungan belajarnya termasuk di sekolah sebagai sarana pengembangan berbagai kemampuan diri yang dimiliki. Kemampuan sosial anak yang berkembang dengan baik merupakan salah satu yang diharapkan oleh semua orang tua terhadap anaknya yang sedang mengenal lingkungan baru. Sejalan dengan pendapat Dariyo (2007) bahwa anak-anak



yang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya akan tumbuh menjadi anak yang berinisiatif, mampu berinteraksi dengan baik, mudah beradaptasi, berani, percaya diri, optimis, dan kreatif. Jadi semakin tumbuh rasa percaya diri pada peserta didik, maka peserta didik semakin siap dan mampu bersosial dengan lingkungannya. Begitu pun dengan baiknya sikap sosial anak di lingkungannya, maka rasa percaya diri pun semakin tumbuh dan kuat.

Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014: 54), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Rasa percaya diri tidak ada dengan begitu saja, melainkan terdapat beberapa proses tertentu terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan

melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Faktor internal

1) Konsep diri. Menurut Anthony (1992) Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.

4) Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

b) Faktor eksternal

1) Pendidikan. Anthony (1992) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan. Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri. (Kusuma,2005)

3) Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Dalam teorinya Adler menekankan pada aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan karenanya mengajukan kemungkinan urutan kelahiran dan signifikannya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut, apakah yang pertama atau urutan yang terakhir mempunyai sifat yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor, melainkan terdapat banyak faktor yang saling berkesinambungan yang berlangsung tidak dalam waktu singkat melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia.

Menurut Rini (2006) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lauster (1992) sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Ditinjau penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

Pearson dalam Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain,

membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan ini terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Kita cenderung ingin berinteraksi dengan orang lain, namun di lain waktu, terkadang kita juga tidak ingin berinteraksi atau ingin sendirian. Menurut McClelland, kebutuhan berinteraksi adalah satu keadaan di mana seseorang berusaha untuk mempertahankan suatu hubungan, bergabung dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati aktivitas bersama keluarga atau teman, menunjukkan perilaku saling bekerja sama, saling mendukung, dan konformitas. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi, berusaha mencari kepuasan terhadap kebutuhan ini, agar disukai, diterima oleh orang lain, serta mereka cenderung untuk memilih bekerja bersama orang yang mementingkan keharmonisan dan kekompakan kelompok.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk berkembang. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada masa remaja perkembangan “social cognition” adalah kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya).

### **C. Implikasi tema dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja di lingkungan sekolah. Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan sekitar.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Bimbingan dan Konseling pribadi dan sosial merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Widjaja (2016: 64), mengungkapkan bahwa ada 2 faktor yang memengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

- a. Faktor Internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, penampilan fisik, dan pengalaman hidup.
  - b. Faktor Eksternal meliputi pendidikan, lingkungan, dan pengalaman hidup.
- Berdasarkan beberapa uraian tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri adalah orang tua, teman sebaya, lingkungan, konsep diri, dukungan, peran, media massa.

Seorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya;
- b) Seringkali tampak murung dan depresi;
- c) Suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya;
- d) Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif;

- e) Takut untuk mengambil tanggung jawab;
- f) Takut untuk membentuk opininya sendiri;
- g) Hidup dalam keadaan pesimis.

Sehingga diharapkan seorang konselor mampu membantu peserta didik(konseli) untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas. Konselor dapat menggunakan pedoman observasi, wawancara dan alat pencatat dokumentasi. Pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui rasa percaya diri subjek, khususnya pengungkapan rasa percaya diri yang dapat diketahui orang lain mengenai tingkah laku anak di dalam kelas baik terhadap teman, terhadap guru maupun juga diluar kelas, baik terhadap teman yang tidak satu kelas dan terhadap guru yang tidak mengajar di kelasnya. Wawancara dilaksanakan dari anak dan dari sumber data. Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa alat pencatat dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi siswa, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah atau dianalisis terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan. Alasan penelitian ini menggunakan metode diatas karena data tersebut bersifat kualitatif, subjek yang diteliti hanya satu orang dan data yang diperoleh akan diuraikan secara deskriptif.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan konseling eklektik dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap eksplorasi masalah, guru bimbingan konseling menciptakan hubungan yang baik dengan konseli, membangun kepercayaan, mendengarkan apa yang menjadi perhatian, menggali pengalaman konseli pada perilaku yang lebih dalam dan merespon perasaan serta arti dari apa yang dibicarakan konseli.
- b) Tahap perumusan masalah, guru bimbingan konseling bersama konseli merumuskan masalah, kemudian sepakat dengan rumusan masalah berikut: konseli memiliki sikap dan tindakan yang tidak seperti siswa pada umumnya karena dia memiliki rasa percaya diri yang kurang. Oleh karena itu rasa percaya diri negatif harus dirubah menjadi rasa percaya diri yang positif agar konseli bersikap dan bertindak seperti siswa pada umumnya.

- c) tahap identifikasi alternatif, guru bimbingan konseling menawarkan beberapa strategi konseling yang tepat dan realistis serta sangat mungkin dilakukan sedangkan konseli bisa memilih beberapa strategi yang ditawarkan tersebut, antara lain: strategi modeling sosial, strategi bermain peran, strategi perubahan kognitif dan strategi restrukturasi kognitif.
- d) Tahap perencanaan. Beberapa alternatif strategi konseling yang ditawarkan guru bimbingan konseling yang telah dipilih konseli adalah: strategi bermain peran, strategi perubahan kognitif dan strategi restrukturasi kognitif.
- e) Tahap tindakan atau komitmen, guru bimbingan konseling mendorong konseli untuk berkemauan melaksanakan rencana-rencana diatas. Usaha konseli untuk melaksanakan rencana ini sangat penting bagi keberhasilan konseling, karena tanpa ada tindakan nyata proses konseling tidak berarti.
- f) Tahap penilaian dan umpan balik. Guru bimbingan konseling serta konseli mengadakan penilaian tentang hasil yang dicapai. Pada kenyataannya proses konseling telah banyak menampakkan hasil, yaitu dengan adanya banyak perubahan tingkah laku siswa sudah tidak sering malu dan sering takut. Percaya dirinya sudah baik terlihat dari komunikasi dengan guru-guru dan teman-temannya sudah sempurna. Oleh karena itu proses konseling sangat perlu dipertahankan.

Rasa percaya diri tersebut sangat diperlukan sebagai bekal untuk membangun hubungan sosial yang baik. Hubungan sosial seseorang dapat dikatakan baik apabila hubungan tersebut dirasa seimbang antara individu dengan lingkungannya. Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan berprestasi dan mampu membangun hubungan sosial yang baik. Dalam membangun hubungan sosial yang seimbang siswa dituntut untuk memiliki kepercayaan diri agar dapat berkomunikasi sehingga terjalin hubungan sosial yang seimbang di mana siswa merasa nyaman dalam menjalin hubungan dengan warga sekolah lainnya.

Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung diam dan tidak mampu mengekspresikan dirinya. Hal ini memungkinkan siswa tersebut sedikit



berkomunikasi dengan teman-temannya sehingga menyebabkan hubungan hubungan sosial tidak terbangun dengan begitu baik. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan hilangnya kesempatan seseorang untuk menunjukkan potensi dirinya serta terhambatnya kehidupan sosial dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Hubungan sosial yang seimbang sudah seharusnya dimiliki setiap orang dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki hubungan sosial seimbang akan lebih mudah diterima serta lebih mudah menyesuaikan diri, dimana kemampuan dalam menjalin hubungan sosial adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia agar dapat menjalani hidup dengan semestinya. Agar memiliki kedua hal tersebut rasa percaya diri merupakan salah satu unsur paling penting. Jadi, memang sudah seharusnya rasa percaya diri dimiliki oleh setiap orang.

#### **D. Rangkuman**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap individu diharapkan mampu memahami dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihanannya sehingga ia mampu menjalin hubungan social dengan orang yang ada disekitarnya dengan baik. Rasa percaya diri berperan penting dalam aktualisasi diri karena dengan percaya diri maka individu tersebut meyakini bahwa ia dapat bertanggung jawab atas perkembangan hidupnya di masa yang akan datang. Rasa percaya diri berasal dari konsep diri yang tertata dimana percaya diri merupakan hal yang bisa dilatih dan bisa dilakukan setiap orang yang mampu mengelola dirinya dengan benar. Apabila individu telah memiliki bekal kepercayaan diri yang cukup baik, maka ia akan mudah menjalin hubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Begitu juga sebaliknya, apabila individu tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup ia akan merasakan kesusahan untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya sehingga ia akan menemui kesukaran-kesukaran dalam untuk menggambarkan atau mengekspresikan dirinya. Sehingga disini konselor diharapkan mampu membantu individu tersebut (konseli) agar bisa meningkatkan rasa kepercayaan pada dirinya.

Penyebab dari timbulnya kurang rasa percaya diri ini ada berbagai macam dan setiap individu pasti berbeda-beda, seperti ada yang kurang percaya diri karena pernah mengalami suatu pengalaman buruk, mengalami suatu penindasan atau pembuluan, bisa juga mengalami trauma di masa lalu, dan bisa juga pengaruh dari pola asuh semasa kanak-kanak. Seseorang yang mudah atau gampang tidak percaya diri cenderung melihat atau memandang dunia sebagai tempat yang tidak aman, dan orang tersebut akan selalu berasumsi bahwa mereka adalah korban dari segala situasi, dari itu tak jarang orang yang kehilangan atau tidak memiliki rasa percaya diri ini juga kehilangan kesempatan untuk mengubah keadaan menjadi yang lebih baik. Jika sudah seperti itu, individu tersebut harus diberi dorongan untuk membangun rasa percaya diri melalui hal-hal yang bermanfaat dan juga sederhana, seperti berpikir positif, memfokuskan ke suatu hal-hal yang disukai, mencoba tersenyum dan ramah kepada orang lain, harus mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri, bergaul atau berkumpul dengan orang yang positif, ikut serta dalam kegiatan sosial yang ada di sekitar, dan bisa menerapkan pola hidup yang sehat.

#### **E. Latihan**

1. Bagaimana konsep kepercayaan diri?
2. Jelaskan seberapa penting rasa percaya diri dalam kehidupan individu!
3. Apa yang terjadi jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri?
4. Bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri?
5. Bagaimana hubungan antara percaya diri dengan hubungan sosial manusia?
6. Jelaskan seberapa pentingkah rasa percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat?

## **Petunjuk jawaban**

Jawablah Petanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar menurut pendapat anda sendiri.

Kerjakanlah perbutir soal dengan teliti.

Sebelum menjawab bacalah kajian teorinya.

Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

Baca dengan teliti setiap soalnya.

## **F. Daftar Pustaka**

- Nainggolan, T. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: penelitian di balai kasih sayang parmadi siwi. *Sosio Konsepsia*, 16(2), 161-174.
- Kusumaningsih, M. R. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(1).
- Suryani, R., Agustin, M., & Gustiana, A. D. HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 338-344.
- Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *JIGC*, 1(1), 41-57.
- Kartono, Kartini. Psikologi Anak. Jakarta: Alumni, 2000. Hal: 202
- Alsa, Asmadi dkk. 2006. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang. Jurnal psikologi. No.1. 47-58. Hal: 49
- Gufron, Nur, dan Risnawita, Rini. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. Hal: 35-37

## **BAB VII**

### **ETIKA BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL**

Muhammad Irsyad Syaifuddin, Gusnur Rahman Alqudsi, Faizul Jismi

#### **A. Pendahuluan**

Media sosial menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang di era teknologi ini. Kita selalu terhubung dengan dunia luar melalui media sosial. Hubungan beragam yang dibangun dengan orang yang sudah dikenal, kerabat, relasi, ataupun pihak-pihak yang belum kita kenal dan baru diketahui lewat dunia maya.

Menurut C. Widyo Hermawan, adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah forum yang dapat membentuk suatu komunitas online. Layaknya forum diskusi, sebuah forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya. Sebuah forum online biasanya hanya memiliki suatu pokok bahasan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat meluas hingga ke berbagai bidang.

Pada dasarnya, forum online merupakan sebuah papan pengumuman yang tersedia dalam bentuk online. Namun seiring berjalannya waktu sebuah forum online mengalami perluasan fungsi, yaitu tidak hanya sekedar berbagi informasi melainkan sebagai sarana akomodasi antar sesama pengguna dan pihak yang memiliki forum tersebut.

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka

semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu kita harus mampu menyikapi dengan pandai sehingga kelak tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Selain itu, kita harus memenuhi etika dalam penggunaan media sosial sehingga mendapat hal baik dan positif, minimal sebagai hiburan dan sumber informasi faktual.

Kemajuan teknologi selain memberikan manfaat yang begitu banyak. Kemajuan teknologi juga menyebabkan rendahnya etika dan moral masyarakat jika tidak dimanfaatkan secara benar. Sehingga bukan kesantunan berbahasa yang terjalin melainkan kebencian antar individu maupun kelompok masyarakat.

Dalam nilai-nilai yang terbentuk terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara kita berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan mejunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara kita. Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang kita anggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalahpahaman antar sesama.

Sistem komunikasi, seperti memilih kata dalam berkomunikasi juga perlu di perhatikan agar sebuah kegiatan atau tindakan membentuk dan menyelaraskan kata dalam kalimat dengan tujuan untuk mendapatkan kata yang paling tepat dan sanggup mengungkapkan konsep atau gagasan yang dimaksudkan oleh pembicara ataupun penulis. Akibat kesalahan dalam memilih kata, informasi yang ingin disampaikan pembicara bisa kurang efektif, bahkan bisa tidak jelas.

## **B. Etika Bermedia Sosial**

### **Etika Komunikasi**

Menurut bahasa (etimologi) istilah etika berasal dari berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk untuk melakukan perbuatan. Etika berasal dari kata ethikos dan dalam bahasa Yunani disebut ethicos yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Jadi, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat.

Selanjutnya, Nilsen (dalam Johannesen, 1996), mengatakan bahwa untuk mencapai etika komunikasi, perlu diperhatikan sifat-sifat berikut: (1) penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status atau hubungannya dengan si pembicara, (2) penghormatan terhadap ide, perasaan, maksud dan integritas orang lain, (3) sikap suka memperbolehkan, keobjektifan, dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan berekspresi, (4) penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif, dan (5) terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat dan hati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

Menurut Andy Corry W dalam jurnalnya Etika Berkomunikasi. Komunikasi diibaratkan seperti urat nadi penghubung kehidupan, sebagai salah satu ekspresi dari karakter, sifat atau tabiat seseorang untuk saling berinteraksi,

mengidentifikasi diri serta bekerja sama. Kita hanya bisa saling mengerti dan memahami apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki orang melalui komunikasi yang diekspresikan dengan menggunakan berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang ingin disampaikan melalui komunikasi, bisa berdampak positif bisa juga sebaliknya. Komunikasi akan lebih bernilai positif, jika para peserta komunikasi mengetahui dan menguasai teknik berkomunikasi yang baik, dan beretika. Etika berkomunikasi, tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi dua arah yang bercirikan penghargaan, perhatian dan dukungan secara timbal balik dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi yang beretika, kini menjadi persoalan penting dalam penyampaian aspirasi. Dalam keseharian eksistensi penyampaian aspirasi masih sering dijumpai sejumlah hal yang mencemaskan dari perilaku komunikasi yang kurang santun. Etika komunikasi sering terpinggirkan, karena etika berkomunikasi belum membudaya sebagai urat nadi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menurut Nur hadi Wiryanto (2006), ada beberapa alasan mengenai pentingnya etika dalam dunia maya adalah ;

- a. berasal dari berbagai negara yang mungkin memiliki budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda- beda.
- b. merupakan orang-orang yang hidup dalam dunia anonymouse, yang tidak mengharuskan pernyataan identitas asli dalam berinteraksi.
- c. merupakan orang-orang yang hidup dalam dunia anonymouse, yang tidak mengharuskan pernyataan identitas asli dalam berinteraksi.

berbagai macam fasilitas yang diberikan dalam internet memungkinkan seseorang untuk bertindak etis seperti misalnya ada juga penghuni yang suka iseng dengan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa, etika berkomunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik, tetapi juga harus berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi.

### **Netiket**

Etika menggunakan internet, yang didalamnya adalah media sosial, telah dirumuskan oleh The Internet Engineering Task Force ([www.ietf.org](http://www.ietf.org) 3) yang didokumentasikan dalam dokumen RFC yaitu RFC1855. Petunjuk itu dikenal dengan nama Netiquette atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Netiket.

Pada dasarnya netiquette merupakan panduan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kaidah normatif di lingkungan Internet. Dengan mematuhi peraturan ini, maka akan sangat bermanfaat dan membantu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus mengalami masalah atau tanpa harus mengalami salah pengertian dengan orang lain.

Aturan Inti Netiquette adalah sebagai berikut :

#### 1. Kita semua manusia, bahkan saat berada di Internet sekalipun

Jangan pernah lupa bahwa orang yang sedang membaca e-mail atau posting adalah manusia dengan perasaan yang bisa saja terluka. Diharapkan untuk tidak mengirim komentar yang bernada menyerang tapi bersikaplah saling membangun.

Jangan pernah mengetik isi pesan dengan menggunakan huruf besar semua, meskipun itu hanya pesan singkat, balasan ke suatu posting di forum, atau di dalam



sebuah e-mail. Dengan menulis pesan menggunakan huruf besar semua, sama artinya sedang berteriak. Jangan pernah mengirim posting apapun yang tidak layak untuk disampaikan ke orang lain. Ingatkan orang lain jika melakukan flaming. Flaming adalah ketika seseorang atau sekelompok orang mengekspresikan hal-hal negatif mengenai situasi tertentu. Alasan untuk mengingatkan orang yang melakukan hal ini adalah karena beberapa orang mungkin tidak tahu jika orang tersebut sedang melakukan flaming.

2. Mentaati standar-standar tingkah laku seperti yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata.

Dalam kehidupan nyata, kebanyakan orang cukup taat hukum, apakah karena wataknya begitu atau karena takut tertangkap. Dalam cyberspace, kemungkinan untuk tertangkap kadang-kadang kelihatannya sangat kecil. Dan, mungkin karena orang kadang-kadang lupa bahwa ada seorang manusia berada di tempat lain dengan sebuah komputer, ada orang berpikir bahwa dalam cyberspace tidak apa-apa kalau kita hanya menerapkan etika atau tingkah laku pribadi dengan standar yang rendah.

3. Mengetahui di mana netter berada dalam cyberspace.

Netiquette bervariasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Tidak semua orang mengikuti aturan yang sama. Jadi, diharapkan selalu bersikap terbuka dan jika dibutuhkan, bersikap kritis tapi tetap konstruktif (membangun), dan bukan bersikap sebaliknya (negatif). Jika berada di suatu wilayah topik pembicaraan pada forum atau chatting, jangan buru-buru langsung mengirim komentar, tetapi mencoba untuk menangkap ide dari apa yang sedang terjadi atau sedang dibahas. Posting yang terlalu dini dapat berpotensi menyebabkan flaming.

4. Hormatilah orang lain ketika Anda sedang online.

Konten yang dikirim pada grup yang sesuai. Jika tidak dapat menemukan grup

yang sesuai dengan isi konten dan merasa bahwa konten tersebut itu harus dikirim, yakinkan bahwa Subject dari posting sesuai dengan isi konten, sehingga orang lain tahu bahwa konten yang dikirim tidak mengganggu topik diskusi saat itu.

#### 5. Bersikap baik saat online

Seperti halnya di dunia pada umumnya, kebanyakan orang yang berkomunikasi hanya ingin disukai. Jaringan, terutama kelompok diskusi membuat user menjangkau orang-orang yang tidak mungkin user temui tanpanya, tetapi tidak ada seorangpun dari mereka yang dapat melihat user. Ketika sedang online user tidak akan dinilai dari warna kulit, mata atau rambut, berat badan, umur atau pakaian, tetapi akan dinilai dari kualitas tulisan anda.

#### 6. Berbagi pengetahuan dengan yang ahli

Berbagi pengetahuan itu menyenangkan. Ini adalah tradisi 'net' untuk waktu yang lama, dan ia dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik

#### 7. Membantu mengendalikan perang flame (flame wars)

“Flaming” adalah apa yang dilakukan netter ketika mereka ungkapkan sebuah opini yang diyakini dengan kuat tanpa menahan emosi. Ini adalah jenis pesan yang membuat orang memberi respons. Flaming adalah sebuah tradisi yang sudah bertahan lama (dan Netiket tidak pernah bercampur aduk dengan tradisi). Flames bisa menjadi sangat menyenangkan, baik untuk ditulis maupun untuk dibaca.

#### 8. Menghormati privasi orang lain

Tidak menghormati privasi orang lain, bukan saja merupakan Netiket yang buruk; tetapi kredibilitas netter juga dapat dipertaruhkan

#### 9. Jangan salah gunakan wewenang anda

Mengetahui sesuatu lebih banyak dari orang lain, atau mempunyai kuasa lebih dari mereka tidak memberikan kepada anda hak untuk memanfaatkan mereka

10. [Memaafkan](#) kesalahan orang lain

### **C. Implikasi Media Sosial Terhadap Kepribadian Siswa**

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan pelajar, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan pelajar antara lain; Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, LINE, Whatsapp. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat seseorang betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Pada umumnya pelajar belum memahami manfaat dari sosial media, sehingga sosial media ini sering disalahgunakan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan sosial media lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada untuk belajar. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisai dengan lingkungannya. Terlepas dari dampak negatif, media sosial ini juga memiliki manfaat yang positif bagi pelajar. Misalnya situs jejaring sosial facebook, ada dua

aspek utama yang digunakan pada facebook yaitu sosial dan pendidikan. Dalam hal belajar, siswa mengatakan bahwa facebook memungkinkan mereka untuk berhubungan dengan guru dan siswa lainnya lewat hubungan pertemanan, berbagi pengetahuan, berbagi perasaan dengan teman, bergabung dengan grup-grup yang dibuat untuk mata pelajaran tertentu.

Adanya media sosial *Instagram* berperan dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa yang masih dalam usia remaja. Ada lima peran media sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja, diantaranya; 1) *Instagram* sebagai media yang berguna dalam memperluas emosi yang terdapat pada diri dalam kehidupan sosial remaja, singkatnya remaja menggunakan *Instagram* untuk bertukar aktivitas dengan teman-temannya. 2) Media sosial sebagai pengembang potensi pribadi dan potensi spiritual bagi remaja. 3) Media sosial *Instagram* digunakan dalam menghibur diri remaja. 4) *Instagram* digunakan dalam merealisasi emosi yang dirasakan remaja. 5) *Instagram* sebagai pembentuk citra diri dalam ruang lingkup masyarakat dan sarana bertukar aktivitas sehari-hari.

Di lingkungan remaja yang sudah kecanduan dengan media sosial menjadikan segala aktivitas yang dikerjakan dengan mudah dan senang hati diposting di publik. Kegiatan memposting aktivitas remaja dimaksudkan untuk mendeskripsikan kehidupan remaja yang menjadi tren dan ajang pamer, dengan demikian remaja akan memperoleh pengakuan dari publik bahwa dirinya menarik. Dengan memposting aktivitas mengenai kehidupannya yang terlihat penuh kebahagiaan, sering ditemukan mahasiswa yang banyak memposting tentang aktivitasnya di media sosial dengan citra diri yang selalu bahagia tetapi pada kenyataannya merasa kehampaan. Manusia sebagai pemeran kehidupan yang cerdas dapat dengan mudah memanipulasi keadaan yang ada di sekitarnya agar terlihat menyenangkan.

#### **D. Rangkuman**

Di era teknologi ini, media sosial menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang. Kami selalu berkomunikasi dengan dunia luar melalui media sosial. Kita telah menjalin beberapa hubungan dengan orang yang sudah kita kenal, saudara, relasi atau pihak yang tidak kita kenal dan yang hanya kita kenal melalui dunia maya. Atau dengan kata lain hampir semua orang di Indonesia memiliki dan mengakses jejaring sosial yang ada. Berbagai jejaring sosial mulai bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dll. Dalam interaksi semacam inilah manusia secara bertahap menciptakan nilai-nilai bersama yang kemudian dikenal sebagai budaya.

Jejaring sosial sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, oleh karena itu kita harus bisa menyikapinya dengan bijak agar kelak kita tidak melupakan kewajiban kita di kehidupan nyata. Selain itu, kita harus mematuhi etika saat menggunakan jejaring sosial agar kita bisa mendapatkan hal-hal yang baik dan positif, setidaknya sebagai sumber hiburan dan informasi faktual. Etika komunikasi Menurut bahasa, kata etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti adat istiadat, perasaan batin, kecenderungan pikiran untuk melakukan perilaku, nilai, aturan, dan ukuran perilaku manusia. Oleh karena itu, etika komunikasi adalah baik. dalam kegiatan komunikasi sosial Norma, nilai, atau ukuran perilaku. Pada dasarnya, etiket Internet adalah panduan untuk bertindak sesuai dengan aturan dan peraturan di lingkungan Internet. Jika Anda mengikuti aturan ini, Anda tidak akan menemui masalah atau salah paham dengan orang lain saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang akan sangat membantu dan membantu.

#### **E. Latihan**

1. Bagaimana menurut anda etika berkomunikasi yang baik?
2. Berapa banyak cara komunikasi yang ada di media sosial? Sebutkan dan jelaskan!
3. Media sosial memiliki banyak pengaruh pada seseorang. Bagaimana cara menyikapinya dengan baik?

4. Bagaimana cara agar tidak terjadi salah paham ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain?

#### **F. Daftar Pustaka**

Dedy Mulyana. 2014. Perkembangan Teknologi Informasi:New Media, Jurnal Umum Unpas: Terbitan Mei 2014.

Effendi, M. 2010. Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4 No. 1.

Franz magnis Suseno. 1993. Etika dasar. Jakarta : Pustaka Filsafat. Haryatmoko. 2007. Etika Komunikasi. Indonesia : Kanisius.

Wiryanto, Nur hadi. 2006 **Etika Berkomunikasi di Dunia Maya dengan *Netiquette*** (Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2006 dengan tema “**Trend Penelitian dan Pembelajaran Matematika di Era ICT** “)

Nugroho, Y. (2008). Adopting Technology, Transforming Society: The Internet and the Reshaping of Civil Society Activism in Indonesia. International Journal of Emerging Technologies and Society Vol.6 No.22.

## **BAB VIII**

### **PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH**

Yasmin Qurrotu Aini, Via Qotrun Nada, Nafisa Alva Siswanto

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugasnya secara optimal sehingga mencapai sesuatu taraf kedewasaan tertentu. Pentingnya sebuah pendidikan sebagai suatu usaha dalam mencerdaskan anak Indonesia, mempersiapkan para generasi muda dalam membangun bangsa, dan mengubah pola pikir agar bisa berguna secara maksimal.

Pendidikan karakter adalah sesuatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Hal ini tentunya menantang masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai budi luhur sejak dini dengan mengimplementasikan pendidikan karakter terutama yang berwawasan pada kultur-sosial yang luhur dan bermartabat. Pendidikan karakter bagi siswa berfungsi untuk mereka tau atau mereka bisa memilih mana nilai budaya yang

baik dan membantu mereka mencari informasi yang bisa mempengaruhi budaya bangsa. Dengan hal tersebut siswa lebih mudah berperan dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga bermanfaat bagi orang lain.

Banyaknya kenakalan remaja yang terus meningkat di masyarakat, membuat sebagian masyarakat menjadi resah. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk selalu mengajarkan taat terhadap tata tertib dan kedisiplinan pada siswa. Salah satunya dengan pembentukan karakter disiplin, melalui karakter disiplin sangat penting untuk masa depan siswa. Dengan ini siswa memiliki perilaku disiplin seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban untuk mencapai pendidikan nasional. Pembentukan karakter disiplin bertujuan untuk siswa menjadi berprestasi, memiliki kepribadian baik, dan bermartabat sebagai individu. Selain memberikan pelajaran guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa agar disiplin seperti disiplin waktu, berpakaian, dan disiplin dalam perilaku

Disiplin merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dengan hal ini akan membangun karakter yang membentuk kepribadian kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Perilaku siswa pada masa kini umumnya dihadapkan dengan masalah-masalah yang mengancam masa depannya seperti kriminal, pergaulan bebas, kurangnya keteladanan, kekerasan terhadap teman dan lain sebagainya.

## **B. Konsep kunci**

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku tersebut ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.



Sementara para ahli psikologi mengartikan karakter sebagai sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter adalah suatu kualitas atau suatu sifat yang tetap dan terus menerus, kekal, yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau suatu kejadian (J.P.Chaplin,1981). Karakter menurut Sigmund Freud adalah a striving system which underly behavior,yaitu kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu system daya adoring (daya juang)yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap

Muslich (2011) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Gaffar (dalam Kesuma dkk, 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Terdapat tiga ide pikiran penting dalam definisi tersebut, yaitu pertama proses transformasi nilai-nilai, kedua ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan ketiga menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter menurut Hamid dan Saebani (2013) adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Menurut Samani (2012:121) karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari sebuah kebiasaan dalam mengikuti dan menaati peraturan, hukum, ataupun perintah. Maskuri (2018:345) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan. karakter disiplin merupakan perilaku ataupun tingkah laku seseorang menjadi kebiasaan yang muncul dari dalam dirinya dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang ada.

Maskuri (2018:345) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan. karakter disiplin merupakan perilaku ataupun tingkah laku seseorang menjadi kebiasaan yang muncul dari dalam dirinya dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang ada. Diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter disiplin melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah. Karakter disiplin ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan dapat mematuhi aturan yang berlaku. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di rumah maupun masyarakat, sehingga semua kebiasaan atau kegiatan menjadi lebih terarah dan teratur.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti pengetahuan, perasaan, tindakan kesadaran atau kemauan, merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk

membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, dan adat istiadat. Disiplin merupakan salah satu bentuk nilai dari karakter yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai salah satu sikap dan pembelajaran guna membentuk kepribadian seseorang. karakter disiplin merupakan perilaku ataupun tingkah laku seseorang menjadi kebiasaan yang muncul dari dalam dirinya dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang ada. Karakter disiplin ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan dapat mematuhi aturan yang berlaku. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di rumah maupun masyarakat, sehingga semua kebiasaan atau kegiatan menjadi lebih terarah dan teratur.

### **C. Implikasi Tema Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling di sekolah sangat sesuai dengan kebutuhan individu dalam mengembangkan setiap aspek kehidupannya namun hanya bimbingan dan konseling yang efektiflah yang mampu memberikan proses bantuan dengan optimal. Bantuan untuk mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun keluarga, semuanya dapat di bimbing dalam bimbingan konseling di sekolah.

Terutama dalam layanan bimbingan dan konseling sosial. Bimbingan dan konseling sosial merupakan suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling sosial juga dapat dimaknakan sebagai suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Guru BK berperan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa, salah satunya karakter disiplin. Sebagai pembimbing dalam membantu siswa untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a. Minat ialah kesediaan dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

b. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum. Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku. Emosi merupakan warna afektif yang selalu menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi situasi tertentu.

2) Faktor Eksternal

a. Sanksi dan Hukuman

Kartini Kartono menyatakan bahwa hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang sehingga akan menyebabkan penderitaan lahir batin. Sekalipun hal ini dilakukan untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.

b. Situasi dan Kondisi Sekolah

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional

Sedangkan aspek-aspek disiplin menurut Bahri ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing.
3. Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Sehingga sebagai seorang guru BK atau konselor senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran disiplin dapat segera diatasi. Tidak hanya dalam mengawasi saja, guru BK juga berperan memberikan arahan dengan cara membiasakan siswa berpakaian rapi, dan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar. Guru BK juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Pinastika (2016:254) berpendapat perlunya upaya preventif, kuratif, dan pembinaan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan menerapkan kebijakan sekolah seperti kebijakan terkait tata tertib sekolah, kebijakan pembangunan karakter, kebijakan pengembangan pendidikan agama, kebijakan dalam layanan bimbingan konseling, kebijakan memberi sanksi yang bersifat mendidik, kebijakan pengendalian peserta didik kepada orang tua, kebijakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru BK adalah salah satu contoh dalam pengalaman budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat dapat secara maksimal terwujud. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun juga diharapkan menjadi pembiasaan selalu disiplin dalam segala hal tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Secara fakta para peserta didik tidak secara menyeluruh dapat menerapkan disiplin di dalam kebiasaan sehari-hari disekolah, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dalam membuat strategi kebijakan terkait peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menanamkan nilai kehidupan melalui pendidikan karakter dapat pula dipengaruhi oleh cara atau pendekatan dalam menyampaikan. Menurut Suparno (2004), ada empat model pendekatan penyampaian karakter, yaitu :

1. Model sebagai mata pelajaran tersendiri
2. Model terintegrasi dalam semua bidang studi
3. Model di luar pengajaran
4. Model gabungan

Melihat model pelaksanaan pendidikan karakter diatas, maka Bimbingan dan Konseling lebih cocok menggunakan model keempat, yaitu model

gabungan, dimana model ini menggabungkan antara model terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah dan model di luar pelajaran secara seksama. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerjasama dengan pihak luar sekolah. Kelebihan model ini adalah guru dapat belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Siswa menerima informasi tentang nilai-nilai sekaligus juga diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan yang terencana dengan baik. Model gabungan ini sangat sesuai dengan prinsip Bimbingan dan Konseling yaitu merupakan bagian integral dari pendidikan; bimbingan untuk semua siswa dan civitas akademika; bimbingan diorientasikan kepada pengembangan potensi siswa (fisik, psikis, social, moral, spiritual siswa; bimbingan merupakan usaha bersama dengan kepala sekolah, wali siswa, guru mata pelajaran dan orang tua; dan bimbingan dapat berlangsung dalam berbagai setting (sekolah, keluarga, industry dan masyarakat).

Sehingga program bimbingan dan konseling dengan berbagai kegiatan yang didalamnya mendukung potensi siswa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya. Adapun lebih jelasnya, posisi bimbingan konseling juga diperkuat sebagai salah satu wadah dalam pembentukan karakter dalam sudut pandang teori system ekologis dari Bronfenbrenner (2005) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi interaksi individu dalam proses kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut Penyelenggaraan pendidikan karakter disiplin banyak memerlukan pendekatan personal, baik dalam arti guru pembimbing harus kompeten dan layak untuk dicontoh, disamping itu juga pada umumnya siswa akan respek kepada mereka yang memiliki kedekatan secara pribadi sehingga memudahkan terjadinya penyampaian pesan-pesan atau informasi tentang pendidikan karakter disiplin.

#### **D. Rangkuman**

Selaku guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting bagi siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran dan pelayanan bimbingan dan konseling yang bernuansa nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya dalam membentuk pendidikan karakter disiplin. Oleh karena itu pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk membangun karakter disiplin siswa untuk masa depan siswa agar mereka bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Melalui karakter disiplin ini dapat membuat siswa menjadi patuh terhadap semua peraturan dan tata tertib di sekolah dan tidak melanggarnya. Dan juga membuat siswa lebih bertutur kata yang sopan, peduli terhadap sesama, dan meminimalisir sifat atau kebiasaan seperti melakukan kesalahan yang sama, bertindak kearah criminal, dendam terhadap teman atau guru, suka melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah dan lain sebagainya. Pendidikan karakter disiplin ini juga dapat meningkatkan siswa berperilaku sesuai norma dan etika, menjadi lebih rajin belajar untuk meningkatkan berprestasi, memiliki rasa tanggung jawab dan mengurangi kegiatan yang negatif. Mereka diajarkan nilai-nilai karakter disiplin yang baik agar siswa tumbuh sebagai manusia yang peka terhadap lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan karakter disiplin yang positif dapat juga membentuk siswa yang unggul.

Upaya guru BK adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Sehingga guru BK berupaya semaksimal mungkin untuk mengangkat dan menciptakan akhlak siswa dan konsep diri siswa menjadi lebih baik dan positif. Oleh karena itu, sudah saatnya saling mendukung agar generasi penerus bangsa dapat berguna bagi sesama serta menjadi teladan bagi generasi yang akan datang.

#### **E. Latihan**

1. Apakah layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah?



2. Apa saja faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan, sebut dan jelaskan!
3. Bagaimana dengan upaya preventif, kuratif, dan pembinaan dalam mengatasi kenakalan remaja?
4. Dalam kebersihan ada 4 model pendekatan penyampaian karakter yaitu ?
5. Jelaskan bagaimana penyelenggaraan pendidikan karakter disiplin ?

#### **F. Daftar Pustaka**

- Ermayani Tri. 2015. Pembentukan Karakter Remaja melalui Keterampilan Hidup. Jurnal Pendidikan Karakter. Nomor 2:128-141.
- Wahidin Unang, 2017, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, ( 9 Juni 2021)
- Sholeha Muhlisin Ahmad. 2019. “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat”. Skripsi. FDIK. Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Munjiatun. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Kependidikan. 6 (2) : 334-349.
- El Eliasa. “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa”. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/penelitian/Microsoft+Word+-+PERAN+BIMBINGAN+DAN+KONSELING+DALAM+PENDIDIKAN+DAN++KARAKTER+SISWA.pdf>
- Haryani. “Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sekolah Dasar”.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318123/penelitian/proceeding+pendas+1.pdf>

Supra Yogi. 2019. “PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN PPK<sub>n</sub> DI SMAN 1 TELADAN YOGYAKARTA”. Tesis. FKIP. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI. [http://repository.uin-suska.ac.id/12985/6/7.%20BAB%20II\\_2018505KI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12985/6/7.%20BAB%20II_2018505KI.pdf). (27 Juni 2021).

Rogayyah Syarifah, dkk. “PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIIIF DI SMP NEGERI 18 PONTIANAK”.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/32390/75676580846> . (27 Juni 2021).

Nurul Faizah. 2019. *PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 KLATEN*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0., Shapir Hotel 21 September 2019. Hal. 108-115.

## **BAB IX**

### **SOLIDARITAS ANTAR TEMAN SEBAYA**

M.Rifki Yunan Khilmi, Fadlilah Adi Novansyah, David Setyawan

#### **A. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak hidup sendirian dan membutuhkan bantuan dari orang lain, rasa solidaritas muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lain memiliki suatu kesamaan dalam beberapa hal-hal. Dikalangan remaja dan siswa banyak yang menyalahgunakan suatu pertemana, misalnya, perkelahian antar pelajar. Solidaritas dapat dideskripsikan sebagai suatu kepedulian sosial untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Dampak dari solidaritas dengan tingginya rasa empati terhadap teman sebayanya, baik itu dari hal yang negative dan hal yang positif. Melalui layanan bimbingan dan konseling ini maka suatu kesalahan pada solidaritas diantara remaja dapat di redusikan.

Perilaku hubungan sosial pada masa remaja banyak hal yang terjadi yang biasanya memasuki sifat yang menggairahkan karena mereka mengalami tanda-tanda yang akan menuju kedewasaan. Solidaritas itu sangat penting karena mempengaruhi perubahan sosial budayanya, dan adanya perbedaan budaya yang menyebabkan solidaritas itu sendiri hilang sejalanannya waktu. Cara untuk membangun solidaritas dari yang paling sederhana adalah menghormati orang yang sedang beribadah, mengucapkan selamat kepada orang yang merayakan hari raya, dan memilih-milih teman.

#### **B. Konsep Kunci**

Menurut Durkheim (dalam Upe 2010:95) mengatakan bahwa “solidarity in society works as a social adhesive, in this context can be in the

form of values, customs and beliefs shared by its members in the collective awareness. However, both are distinguished in terms of the awareness of togetherness". Artinya solidaritas dalam masyarakat bekerja sebagai perekat sosial, dalam konteks ini dapat berupa nilai, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh anggotanya dalam ikatan kesadaran kolektif. Namun keduanya dibedakan dari segi kesadaran kebersamaan tersebut. Menurut Paul Johnson (1980:181) mengatakan bahwa "Solidarity shows a situation between individuals and or groups based on shared morality feelings and beliefs reinforced by shared emotional experiences". Artinya solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakkan dalam kelompok pertemanan. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok teman sebaya tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita – citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantara anggotanya.

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota suatu kelompok seperti halnya kekompakkan didalam kelas. Bentuk – bentuk Solidaritas :

1. Gotong Royong
2. Kerjasama

Manfaat dari adanya rasa solidaritas yaitu akan ada rasa saling tolong menolong antar sesama dan adanya rasa peduli terhadap kawan. Banyaknya manfaat yang bisa kita ambil dari adanya rasa solidaritas dan kepedulian

terhadap sesama berarti menunjukkan pentingnya rasa solidaritas dalam kehidupan manusia dimana rasa solidaritas dalam kehidupan sehari – hari bisa menjaga tali persaudaraan. Terhadap sesama, teman ataupun keluarga. Jadi, sudah seharusnya sesama manusia menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri dan menjaganya agar tidak hilang dan tentunya kita dapat memanfaatkan dengan benar rasa solidaritas tersebut.

Tujuan Solidaritas Adapun pokok tujuan atau prinsip solidaritas yaitu :

1. Terjaganya rasa persaudaraan dan pertemanan terhadap sesama.
2. Munculnya rasa kepedulian terhadap sesama, baik teman, keluarga atau orang lain.
3. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar.4) terjalannya kekompakkan terhadap teman.

Faktor – faktor yang mempengaruhi solidaritas :

- Faktor lingkungan.
- faktor keluarga

Pentingnya membangun rasa solidaritas. Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia akan hidup berkelompok kecil maupun kelompok besar dan tidak akan hidup sendirian. Rasa solidaritas atau kebersamaan ini akan muncul dengan sendirinya saat manusia satu dengan yang lain memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Dengan adanya solidaritas maka kita dapat bersatu dan mewujudkan sesuatu bersama – sama.

Horrock dan Benimoff dalam Hurlock (2002:214) mengatakan bahwa “the group in the meeting is the real world of young people who prepare the stage where they can test, formulate and improve their concept. This is 4 where teenagers begin to be judged by others in line with themselves and cannot impose sanctions on the adult world that just want to be avoided”. Artinya kelompok dalam pertemanan adalah dunia nyata kawula muda yang

menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya.

Disinilah remaja dimulai dinilai orang lain sejajar dengan dirinya dan tidak dapat memaksakan sanksi – sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Menurut Slamet Santosa (2004:79) pertemanan dalam usia sebaya atau remaja adalah kelompok usia yang anggotanya mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Hal – hal yang dilakukan oleh anak – anak usia tersebut adalah hal – hal yang menyenangkan saja

### **C. Implikasi tema dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Pengertian solidaritas**

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti dia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia di dunia ini tidak ada yang hidup dalam kesendirian, dia akan hidup dalam kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat atau lingkungannya. Di dalam masyarakat terdiri dari beberapa komunitas atau kelompok yang dimilikinya. Baik itu organisasi maupun teman bermain atau sahabat. Dalam komunitas, potensi yang dimiliki seorang remaja biasanya lebih mudah dilihat baik dalam bentuk diskusi, maupun berbagi. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak terhadap kepedulian sesama dan rasa saling memiliki yang semakin kuat antara teman satu komunitas. Bahkan di antaranya ada yang rela berkorban demi teman yang sangat di percaya. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Maka dari itu, rasa Solidaritas sangat penting untuk di bangun oleh individu dengan individu lainnya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain.

Ada halnya juga diantara solidaritas yang terbentuk itu terdapat beberapa kelemahan yang dapat mengubah kualitas hubungan diantara remaja saat ini. Solidaritas sangat sering disalahgunakan. Remaja menjadi cenderung bersikap solider (kompak) untuk melindungi kepentingannya

sendiri dalam komunitas. Peran budaya luar lewat media dan gaya hidup tampaknya menyumbang sedikit banyak pengaruh individualisme pada remaja zaman sekarang ini. Gaya hidup yang mulai beralih dari prinsip gotong royong menjadi gaya hidup yang individualistis telah merekomendasi pemahaman remaja terhadap arti solidaritas dalam pergaulan dan lingkungan.

Banyak yang menyalahgunakan pertemanan di kalangan siswa khususnya remaja saat sekarang ini, contohnya saja perkelahian antara pelajar atau geng pelajar yang semakin banyak terjadi di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Makassar dan sebagainya. Bagi mereka mengorbankan diri untuk sebuah pertemanan adalah hal yang wajar. Parahnya, hal ini menjadi pembenaran mereka untuk bertindak tanpa norma seperti melukai lawan dan merusak fasilitas publik. Pertemanan disini menjadi identik dengan *partner in crime* yang mengarah pada kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Solidaritas di deskripsikan sebagai suatu kepedulian sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan dengan empati dan kasih sayang. Deskripsi ini masih perlu dijabarkan lagi dengan jelas agar bisa diimplementasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari solidaritas seperti tingginya rasa empati terhadap sesama teman meskipun dalam hal yang negatif, saling menolong dan bekerjasama dalam kebaikan, dan saling menjaga persaudaraan seharusnya lebih dioptimalkan semua pihak dalam rangka membangun masa depan bangsa lewat layanan bimbingan konseling seperti salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Melalui layanan bimbingan konseling maka kesalahan makna solidaritas di antara remaja dapat direduksi sehingga anarki remaja yang mengatasnamakan solidaritas dapat dihilangkan. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini siswa akan

dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa tentang sikap solidaritas secara berkelompok. Siswa akan menyadari layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya siswa akan memperoleh pemahaman tentang sikap solidaritas yang sebenarnya.

Hal senada juga dikemukakan Tohirin (2013:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

## **2. Jenis-jenis solidaritas**

Jadi emile Durkheim membagi masyarakat berdasarkan bentuk dari solidaritas sosialnya, yaitu :

- Solidaritas organic

Merupakan solidaritas yang berdasarkan atas perbedaan, solidaritas ini muncul akibat timbulnya pembagian kerja yang makin besar, solidaritas ini didasarkan atas tingkat ketergantungan yang sangat tinggi. Perbedaan pola relasi dapat membentuk ikatan sosial dan persatuan melalui pemikiran yang membutuhkan kebersamaan serta diikat dengan kaidah moral, norma, undang-undang atau seperangkat nilai yang bersifat universal.

- Solidaritas mekanik

Bahwa solidaritas ini berdasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya. Model solidaritas ini biasa ditemukan dalam masyarakat primitive atau masyarakat tradisional yang masih sederhana, individu menyatukan diri dalam kebersamaan sehingga tidak ada aspek kehidupan yang



tidak diseragamkan oleh relasi sosial yang sama. Solidaritas mekanis menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting. Contoh, adanya kesadaran kolektif yang didasarkan pada sifat ketergantungan individu yang memiliki kepercayaan dan pola normative yang sama.

### **3. Manfaat solidaritas**

Manfaat yang bisa diambil dari rasa solidaritas adalah :

- Saling membantu antar sesama anggota kelompok
- Rasa peduli untuk sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok lain

Biasanya sering terjadi konflik antara sesama anggota kelompok dimana kita bisa melihat ada atau tidak rasa solidaritas. Berikut manfaat solidaritas diantaranya :

- Dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa antara sesama anggota kelompok.
- Berkurangnya konflik antar sesama anggota kelompok.
- Mengurangi rasa iri dan dengki antarsesama anggota kelompok.
- Menumbuhkan keharmonisan kelompok.

### **4. Prinsip solidaritas**

Berikut ini terdapat beberapa prinsip solidaritas, terdiri atas:

- Terjaganya rasa persaudaraan dan pertemanan terhadap sesama.
- Timbulnya rasa kepedulian terhadap teman dan keluarga
- Lebih peka terhadap lingkungan sekitar
- Terjalannya kekompakan terhadap teman.

### **5. Perilaku hubungan sosial dan solidaritas antar teman pada perilaku gaya hidup remaja**

Pada masa remaja banyak hal baru yang terjadi, dan biasanya lebih bersifat menggairahkan, karena hal baru yang mereka alami merupakan

tanda-tanda menuju kedewasaan. Dari masalah yang timbul akibat pergaulan, keingintahuan tentang asmara dan seks hingga masalah-masalah yang bergesekan dengan hukum dan tatanan sosial yang berlaku disekitar remaja.

Hal-hal yang terakhir ini biasanya terjadi karena banyak faktor, tetapi berdasarkan penelitian jumlah yang terbesar adalah karena “tingginya” rasa solidaritas antar teman, pengakuan kelompok atau ajang penunjukan identitas diri. Masalah akan timbul pada saat remaja salah memilih arah dalam berkelompok. Banyak ahli psikologi yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh masalah, penuh gejolak, penuh resiko (secara psikologis), over energy, dan lain sebagainya, yang disebabkan oleh aktifitas hormone tertentu. Tetapi statement yang timbul akibat pernyataan yang stereotype dengan pernyataan diatas, membuat remaja pun merasa bahwa apa yang terjadi, apa yang mereka lakukan adalah suatu hal yang biasa dan wajar. Minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembang yang remaja alami.

Remaja bisa melakukan dan mengorbankan apa pun dengan satu tujuan solidaritas, geng menjadi suatu wadah yang luar biasa apabila bisa mengarah terhadap hal yang positif. Tetapi terkadang solidaritas menjadi hal yang bersifat semu, buta dan destruktif, yang pada akhirnya merusak arti dari solidaritas itu sendiri. Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja jika remaja berada di lingkungan yang penuh dengan energy “negative” seperti sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja menjadi negative. Sebaliknya, jika remaja berada didalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan “energy positif” yaitu kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif, remaja juga memiliki sifat yang positif. Prinsipnya, perilaku kelompok itu bersifat menular.

## **6. Pentingnya solidaritas**

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain disekitarnya. Perasaan solidaritas, senasib sepejuangan, setia, sifat satu rasa yang solider diberbagai macam kalangan, sangat minim dan banyak dilupakan demi kepuasan diri sendiri diatas kepentingan pribadi. Solidaritas itu penting karena sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya, perubahan sosial yang mencakup sikap setiap orang dan kondisi suatu lingkungan yang didominasi oleh perbedaan dan perbedaan budaya yang menyebabkan solidaritas itu sendiri hilang seiring berjalannya waktu, dari generasi ke generasi karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi perbedaan.

Menciptakan keadaan sosial yang teratur dan itu merupakan tujuan dari solidaritas. Perbedaan yang ada disekitar kita buka untuk ditertawakan dan diasingkan, namun disitulah peran penting solidaritas, yaitu menyamakan dan mempersatukan perasaan toleransi. Peran penting solidaritas dapat diukur keberhasilannya jika solidaritas dapat menciptakan kesatuan dan kesamaan perjuangan dalam masyarakat.

Cara untuk membangun solidaritas dari yang paling sederhana adalah menghormati orang yang sedang beribadah, mengucapkan selamat kepada orang yang merayakan hari raya, dan memilih-milih teman. Saling menghargai terhadap orang yang tidak sesuku, berbeda kepercayaan dan status, juga sangat ditekankan dalam hal solidaritas, kesadaran dari dalam diri setiap manusia juga merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk menciptakan solidaritas.

#### **D. Rangkuman**

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti dia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia di dunia ini tidak ada yang hidup dalam kesendirian, dia akan hidup dalam kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat atau lingkungannya. Secara tidak langsung hal tersebut

berdampak terhadap kepedulian sesama dan rasa saling memiliki yang semakin kuat antara teman satu komunitas. Bahkan di antaranya ada yang rela berkorban demi teman yang sangat di percaya.

Melalui layanan bimbingan konseling maka kesalahan makna solidaritas di antara remaja dapat direduksi sehingga anarki remaja yang mengatasnamakan solidaritas dapat dihilangkan. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini siswa akan dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa tentang sikap solidaritas secara berkelompok.

### **Jenis-jenis solidaritas**

Jadi emile Durkheim membagi masyarakat berdasarkan bentuk dari solidaritas sosialnya, yaitu :

- Solidaritas organic, Merupakan solidaritas yang berdasarkan atan perbedaan, solidaritas ini muncul akibat timbulnya pembagian kerja yang makin besar, solidaritas ini didasarkan atas tingkat ketergantungan yang sangat tinggi.
- Solidaritas mekanik  
Bahwa solidaritas ini berdasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya.

### **Manfaat solidaritas**

Berikut manfaat solidaritas diantaranya :

- Dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa antara sesama anggota kelompok.
- Berkurangnya konflik antar sesama anggota kelompok.
- Mengurangi rasa iri dan dengki antarsesama anggota kelompok.
- Menumbuhkan keharmonisan kelompok.

### **Prinsip solidaritas**

Berikut ini terdapat beberapa prinsip solidaritas, terdiri atas:

- Terjaganya rasa persaudaraan dan pertemanan terhadap sesama.
- Timbulnya rasa kepedulian terhadap teman dan keluarga
- Lebih peka terhadap lingkungan sekitar
- Terjalannya kekompakan terhadap teman.

### **Perilaku hubungan sosial dan solidaritas antar teman pada perilaku gaya hidup remaja**

Pada masa remaja banyak hal baru yang terjadi, dan biasanya lebih bersifat menggairahkan, karena hal baru yang mereka alami merupakan tanda-tanda menuju kedewasaan. Dari masalah yang timbul akibat pergaulan, keingintahuan tentang asmara dan seks hingga masalah-masalah yang bergesekan dengan hukum dan tatanan sosial yang berlaku disekitar remaja. Remaja bisa melakukan dan mengorbankan apa pun dengan satu tujuan solidaritas, geng menjadi suatu wadah yang luar biasa apabila bisa mengarah terhadap hal yang positif. Tetapi terkadang solidaritas menjadi hal yang bersifat semu, buta dan destruktif, yang pada akhirnya merusak arti dari solidaritas itu sendiri.

### **Pentingnya solidaritas**

Perasaan solidaritas, senasib seperjuangan, setia, sifat satu rasa yang solider diberbagai macam kalangan, sangat minim dan banyak dilupakan demi kepuasan diri sendiri diatas kepentingan pribadi. Solidaritas itu penting karena sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya, perubahan sosial yang mencakup sikap setiap orang dan kondisi suatu lingkungan yang didominasi oleh perbedaan dan perbedaan budaya yang menyebabkan solidaritas itu sendiri hilang seiring berjalannya waktu, dari generasi ke generasi karena tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi perbedaan.

## **E. Latihan**

1. Apa yang dimaksud dengan solidaritas antar teman sebaya ?
2. Apakah ada kelemahan didalam solidaritas yang terbentuk?
3. Mengapa menggunakan layanan bimbingan dan konseling? Alasannya?
4. Apa manfaat yang di dapatkan dalam solidaritas ?
5. Apakah didalam kehidupan itu solidaritas memiliki peran yang penting?  
Jelaskan?

#### **F. Daftar Pustaka**

- Durkheim, Emile, 2010, *The Division Of Labour So – Ciety*, Translated By George Simpson, New York, Free Pres.
- Johnson, Paul, Doyle, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*, Vol . Terj. Robert M.Z Lawang, Gramedia, Jakarta, 1980
- Hurlock, E. B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th Edition. Erlangga. Jakarta.
- Slamet Santoso. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

## **BAB X**

### **ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA**

Nailis Sa'adah, Arina Manasikana, dan Habibah Ulin Ni'mah

#### **A. Pendahuluan**

Pergaulan yang berarti hidup bermasyarakat perlu latihan sejak dini, bahkan sejak seseorang mengenal orang lain di luar dirinya sendiri. Sejak usia anak-anak hingga menjadi orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun dalam kehidupannya tidak lepas dari apa yang disebut dengan pergaulan. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan, yaitu kemungkinan diterima secara baik atau ditolak oleh kelompok, lingkungan, bahkan di dalam masyarakat luas pada umumnya. Jika seseorang di dalam bergaul dapat diterima dengan baik di dalam komunitasnya, maka seseorang itu akan lebih percaya diri, timbul semangat untuk lebih berkarya dan berprestasi. Harga diri akan meningkat dengan sendirinya. Penghargaan demi penghargaan akan diperoleh dan kepercayaan akan terus meningkat yang datang dari komunitasnya. Meskipun demikian diperlukan pengendalian diri dengan: selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa seraya memohon petunjukNya agar selalu diberikan bimbingan ke arah yang lebih baik.

Lingkungan masyarakat merupakan barometer/tolak ukur seseorang, apakah sikap, tutur kata dan perilaku seseorang dapat diterima oleh masyarakat luas atau tidak sesuai dengan norma dan tata nilai di dalam masyarakat itu sendiri.

Keterampilan bergaul dapat dilihat sejak kanak-kanak hingga dewasa. Ketika masih kanak-kanak seseorang suka berkenalan dengan cara yang paling sederhana, yaitu tersenyum dan menyapa kawan-kawan yang baru dijumpainya. Ini merupakan awal terbentuknya rasa percaya diri dengan dunia pergaulan dilingkungannya yaitu dunia anak. Sampai saatnya seseorang

memasuki dunia remaja dan dewasa, untuk belajar sesuai dengan usianya, karena pergaulan akan membawa kesuksesan di masa yang akan datang.

## **B. Konsep Kunci**

Menurut Santrock (2007: 55) pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian. Maka dapat disimpulkan teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat kita merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja.

Pada teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan teman-temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati.



### **C. Implikasi Tema**

#### **a. Pengertian BK Sosial**

Bimbingan dan Konseling merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata bimbingan dan kata konseling. Keduanya seakan sudah menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Jika bimbingan mencakup segala macam konseling, maka konseling lebih sempit cakupannya. Segala macam konseling termasuk dalam bimbingan akan tetapi tidak semua bimbingan merupakan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prof. Akhman Bimbingan dan Konseling Sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya

#### **b. Tujuan BK Sosial**

Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosio-kultural. Kegiatankegiatan bimbingan sosial seperti memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut Tohirin tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

c. Bentuk – bentuk Layanan BK Sosial

1. Layanan Preventif (Pencegahan)

a. Ada beberapa macam bentuk layanan preventif dalam bimbingan sosial yang bias diberikan kepada para siswa di sekolah atau madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut :

- Informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju atau moderen.
- Makna ilmu pengetahuan.
- Pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain-lain.
- Informasi tentang cara-cara bergaul.
- Informasi tentang cara-cara berkomunikasi dalam konteks sosial.
- Informasi tentang cara individu perlu berhubungan dengan orang.

b. Orientasi; Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan social antarindividu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.

2. Layanan Kuratif (Penyembuhan/korektif)

Bentuk-bentuk layanan kuratif di berikan kepada klien atau peserta didik yang mengalami masaalah sosial. Layanan kuratif biasanya di berikan secara indifidual dalam bentuk konseling. Bentuk layanan kuratif misalnya bimbingan bergaul dan memilih teman, masaalah kesulitan belajar, kesulitan bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif, rasa kerertarikan pada lawan jenis berlebihan, masalah

seksual sesama jenis LGBT, hubungan sosial dalam keluarga dan orang-orang di lingkungan sosial sekitarnya dan masih banyak lagi.

### 3. Layanan Developmen (Pengembangan)

Layanan development atau pengembangan dapat berbentuk :

- Pengembangan kreatifitas
- Pengembangan pengetahuan
- Pengembangan minat dan bakat
- Pengembangan kemampuan berinteraksi sosial
- Pengembangan kemampuan berorganisasi
- Pengembangan karir dan lain-lain

#### d. Aspek – aspek BK Sosial

Bimbingan sosial membantu siswa dalam dalam berhubungan dengan masyarakat di lingkungannya dengan berdasarkan budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemanusiaan, sopan santun yang ada dalam masyarakat, dilandasi oleh rasa kebangsaan yang tinggi serta diiringi dengan adanya rasa toleransi, tenggang rasa, tidak mau menang sendiri, dan juga rasa memberi dan menerima di tengah lingkungan yang memiliki banyak perbedaan. Selain itu bimbingan sosial juga membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif ditengah masyarakat yang luas.

Adapun aspek-aspek bimbingan dan konseling sosial sebagai berikut:

1. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik secara efektif, baik melalui lisan maupun tulis. Sebab dengan kemampuan komunikasi yang efektif maka seorang individu dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain
2. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan gagasan secara argumentasi dengan cara yang dinamis, kreatif, efektif, dan produktif agar mudah dimengerti oleh orang yang mendengar

3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat luas dengan sangat menjunjung tinggi nilai tata krama, sopan-santun, nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku ditengah masyarakat
  4. Pemantapan hubungan yang harmonis antar masyarakat yang dinamis, harmonis, dan produktif baik dengan teman sebaya di sekolah yang sama atau yang berbeda, dengan individu yang lebih tua dan lebih muda di lingkungan masyarakat dan keluarga.
  5. Pemantapan pemahaman kondisi sekolah dan peraturan yang ada di sekolah tersebut agar para siswa terutama siswa baru tidak terkejut dengan kondisi yang ada di sekolah dan peraturan yang harus mereka patuhi di sekolah tersebut dan menjalankannya secara efektif dan dinamis serta bertanggung jawab.
- e. Pengertian Etika Pergaulan Dalam Remaja

Pergaulan adalah interaksi antarindividu dalam mengenal lingkungan sosialnya, bisa bersifat luas yakni pergaulan dengan banyak orang atau sering bergaul dengan orang lain. Pergaulan yang sehat adalah pergaulan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, kesusilaan dan kesopanan yang berlaku.

Etika pergaulan adalah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.

Dunia bergaul identic dengan dunia remaja pada umumnya. Sering kita dengar istilah “kuper” atau kurang pergaulan. Remaja dianggap kuper apabila remaja tersebut kurang bahkan kemungkinan sekali tidak pernah bergaul setidaknya dengan teman-teman sebaya, di sekolah maupun di luar sekolah sehingga menjadi bahan tertawaan karena ketinggalan berita.

Dalam bergaul, kita juga sebaiknya pandai menempatkan diri dan dapat membedakan bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih tua dan yang lebih muda. Orang yang lebih tua atau yang dituakan harus kita hormati, yang sebaya harus dihargai dan yang lebih muda harus kita sayangi.

Dalam etika pergaulan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Siapa yang dihadapi (teman, guru, orang tua)
2. Dimana pergaulan itu berlangsung
3. Bagaimana cara bersikap

f. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja

Sebagai makhluk sosial, individu diuntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, antara lain:

1. Kondisi fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih. Namun tentu saja tidak semua remaja memiliki kondisi fisik seideal itu. Karenanya, remaja harus bisa belajar menerima dan memanfaatkan bagaimanapun kondisi fisik seefektif mungkin. Remaja harus menanamkan keyakinan bahwa keindahan lahiriah bukannya makna kecantikan yang sesungguhnya. Kecantikan sejati justru bersumber dari hati nurani, akhlak, serta kepribadian yang baik.

2. Kebebasan emosional

Pada umumnya, remaja ingin memperoleh kebebasan emosional. Mereka ingin bebas melakukan apa saja yang mereka sukai. Dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, seorang remaja senantiasa berusaha agar pendapat atau pikiran-pikirannya, diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, maka pendekatan yang bersifat demokratis dan terbuka akan terasa lebih bijaksana. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membangun rasa saling pengertian dimana masing-masing pihak berusaha memahami sudut pandang pihak lain. Saling pengertian juga dapat dibangkitkan dengan bertukar pengalaman atau dengan melakukan beberapa aktivitas tertentu bersama-sama dimana orang tua dapat menempatkan diri pada situasi remaja dan sebaliknya. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah menjadi pendengar yang aktif.

### 3. Interaksi sosial

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan.

### 4. Pengetahuan terhadap kemampuan diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan dijalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti.

### 5. Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.

g. Cara Membina Hubungan Yang Baik Dengan Sesama Teman Sebaya

1. Belajar menghargai

Pasti semua orang sudah tahu bahwa semua orang itu pada dasarnya ingin sekali dihargai, tidak peduli apakah orang tersebut berpangkat maupun tidak. semua orang pasti ingin dihargai secara proporsional seperti jika kita berbeda suku, ras, maupun agama kita harus bisa tetap saling menghargai satu sama lain, tapi malah sebaliknya karna banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai satu sama lain. Padahal pada dasarnya menghargai orang lain bukan berarti hal yang memberatkan kita dan bukan berarti juga sesuatu yang besar nilainya.seperti kita menghargai pendapat orang lain. Hal itu sangatlah penting dalam membina hubungan yang baik antar sesama manusia. Karna jika kita tidak mau menghargai orang lain maka jangan pernah kamu berharap untuk dihargai oleh orang lain.

2. Belajar Menghormati

Setiap orang pasti ingin dihormati, maka dari itu jangan pernah kita menghormati orang karna pangkat yang ia miliki, tapi hormatilah semua orang termasuk orang yang seumuran kita, dan berusaha untuk menciptakan suasana saling menghormati satu sama lain.

3. Mempunyai sikap Mau Mengerti

Sikap mau mengerti dimana kita harus bias saling mengerti dengan keadaan orang lain. Setiap orang pasti mempunyai sikap mau mengerti walaupun cuma sedikit karna sikap mau mengerti keadaan orang lain itu membutuhkan kesadaran yang yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang sangat dalam, maka dari itu dalam membina hubungan baik sudah seharusnya kita dapat mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu atau tanpa pandang setengah mata.

4. Mau memberikan pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu dalam bentuk sekecil apapun. Oleh karena itu, dalam rangka membina hubungan yang baik antar sesama teman, sebaiknya kita jangan pelit memberikan pujian.

5. Mau Memberi Motivasi

Semua perjalanan hidup orang itu tidak ada yang berjalan mulus, yang terkadang ia merasa diatas, kadang ditengah, bahkan kadang ia merasa di paling bawah yang artinya dirinya sedang mempunyai sebuah permasalahan, seperti patah semangat, malas, dan bergairah. Jika kita mempunyai teman yang seperti itu maka kita sebagai teman yang baik maka kita dapat memberikan sebuah dorongan atau motivasi agar teman kita bisa bangkit kembali dengan rasa percaya diri yang ia miliki.

6. Tidak Bercanda Keterlaluan

Dalam sebuah pertemanan atau pergaulan pasti kita selalu bercanda gurau, tapi perlu diingat bahwa bercanda gurau itu ada batasannya jika hanya hal-hal kecil itu tidak masalah tapi, jika bercandanya melampaui



batas itu perlu di ingatkan karena hal seperti itu akan membuat retaknya sebuah pertemanan.

#### 7. Jangan Pernah Mengkhianati Kepercayaan

Sebuah hubungan pertemanan pasti sudah ada rasa saling percaya satu sama lain, maka dari itu jangan pernah mengkhianati sebuah kepercayaan yang teman kita berikan kepada diri kita, jika dalam pertemanan ada sebuah konflik sebaiknya kita harus bisa menyelesaikan dengan kepala dingin dan bisa saling memaafkan , jangan pernah merasa malu jika kita berusaha meminta maaf duluan karna hal seperti itu yang akan menumbuhkan rasa kepercayaan itu semakin kalut.

#### h. Manfaat yang saling menguntungkan satu sama lain dalam pertemanan

1. Agar dapat membantu memberikan sebuah dukungan sosial dan emosional.
2. Dapat memberikan ketrampilan sosial bagi anak.
3. Memberikan kesempatan anak belajar mengontrol diri dari emosi dll.

### **D. Rangkuman**

Menurut Santrock (2007: 55) pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Jadi teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat kita merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa remaja.

Dengan adanya etika pergaulan dengan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut sangat diperlukan dalam membantu seseorang di lingkungan sekitar. Dengan memahami dan mempraktekkan etika pergaulan dengan baik, maka seseorang dapat mengetahui cara berperilaku yang baik dan benar sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

#### **E. Latihan**

1. Jelaskan pengertian dari Pergaulan?
2. Menurut anda apa saja etika yang harus diterapkan dalam melakukan pergaulan dengan teman sebaya?
3. Berikan Pemahaman singkat anda dalam etika pergaulan dengan teman sebaya?
4. Mengapa etika pergaulan dengan teman sebaya harus diperhatikan?
5. Bagaimana etika berbicara dengan teman sebaya?

#### **F. Daftar Pustaka**

- Albertus, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. Harmoni Sosial. Jurnal Pendidikan Ips: 105-111.
- Nur Azizah, HF, 2018. Pengaruh Kehidupan Sehari-hari Dalam Etika Pergaulan Dengan Teman Sebaya. Jurnal Pendidikan: 125-135
- Arikunto, S. 2002. Pergaulan Dengan Teman Sebaya. Jurnal Penelitian : 111-132 .

## **BAB XI**

### **AKSI SOLIDARITAS**

Adinda Ayu Alyana, Siti Kholifah, Roseli Septyanada Ferdiani.

#### **A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Namun pada hakikatnya, manusia memiliki peran ganda. Dengan kata lain, sebagai individu dan sebagai entitas sosial. Interaksi dengan lingkungan meliputi hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan horizontal dengan manusia, lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia selalu membutuhkan orang lain selain dirinya sendiri. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai manusia kecuali dalam suatu hubungan atau interaksi dengan manusia lain. Dan hubungan manusia memiliki banyak pola dan kualitas yang berbeda.

Diperlukan oleh kesatuan masyarakat atau kelompok sosial karena pada dasarnya semua manusia membutuhkan solidaritas. Sebagai tempat tinggal bersama, suatu kelompok sosial ada dan ada jika ada solidaritas antar anggota kelompok sosial tersebut. Menurut Durkemu, solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota suatu kelompok atau masyarakat. Ketika orang saling percaya, mereka termotivasi untuk berteman, saling menghormati, bertanggung jawab, dan peduli pada kepentingan orang lain.

Tindakan Solidaritas penting untuk diterapkan dalam kehidupan saat ini karena membutuhkan saling membantu, saling menghormati dan kepedulian terhadap orang lain. Pentingnya solidaritas adalah untuk membangun keakraban dalam hubungan sosial dan menumbuhkan sikap kekeluargaan. Anggota solidaritas dapat lebih membentuk individualitas mereka untuk diakui di lingkungan mereka dan memiliki dampak positif pada orang-orang di sekitar mereka. Karena pada kenyataannya solidaritas mengarah pada kedekatan dan kohesi kelompok.

Dari segi sosiologis, hubungan erat antarkelompok masyarakat bukan hanya sarana untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, tetapi ikatan sosial yang erat juga merupakan salah satu tujuan utama kehidupan kelompok masyarakat. Semakin kuat situasi dalam kelompok, semakin kuat rasa memiliki di antara para anggota.

## **B. Konsep Kunci**

Solidaritas diperlukan untuk saling percaya, cita-cita solidaritas, dan rasa memiliki di antara individu sebagai anggota tim, dan perasaan dan moral kita bersama membuat individu merasa nyaman dengan kelompok dan komunitas sosial. Dalam teori Paul Johnson, solidaritas bukanlah hubungan kontraktual yang dibentuk oleh persetujuan rasional, tetapi hubungan antara individu dan/atau kelompok berdasarkan moral dan keyakinan bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan setidaknya beberapa kesepakatan tentang prinsip-prinsip etika dasar kontrak.

Dampak solidaritas, seperti empati yang tinggi terhadap teman, berdampak negatif dalam menjaga silaturahmi dengan semua pihak, saling membantu, bekerja sama dengan baik, dan membangun masa depan negara kita melalui bimbingan dan arahan. Layanan konseling seperti salah satunya menggunakan bimbingan sosial.

### **Pembahasan Materi**

Solidaritas adalah rasa saling percaya dari setiap anggota kelompok atau komunitas. Hal ini karena ketika individu saling percaya, mereka dapat dipahami sebagai tanggung jawab yang sama dan saling menguntungkan, dan membentuk persahabatan yang erat.

Dampak solidaritas adalah melalui layanan bimbingan dan konseling seperti menunjukkan empati yang besar kepada teman dan kolega secara negatif, saling membantu, bekerja sama, dan memelihara dan menggunakan persekutuan dengan semua pihak. masa depan negara.

## PRINSIP SOLIDARITAS

### 1. Rasa Senasib Seperjuangan

Rasa senasib seperjuangan merupakan rasa solidaritas yang mendasar antara satu orang dengan orang lain atau suatu kelompok. Kawan adalah dasar dari perilaku solidaritas. Perasaan solidaritas terutama disebabkan oleh perasaan ini. Seperti sejarah Indonesia.

Para pejuang dan nenek moyang saat itu memiliki nasib dan perjuangan untuk berharap agar bangsa Indonesia bebas dari penjajahan. Terlepas dari pengorbanan fisik dan spiritual para pejuang dan leluhur kita, kawan-kawan inilah yang menciptakan semangat solidaritas untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka sangat menunjukkan solidaritas dalam memperjuangkan kemerdekaan dari Indonesia dan cenderung tidak mepedulikan kepentingan bersama.

### 2. Bentuk Ungkapan Timbal Balik

Solidaritas direpresentasikan sebagai bentuk ekspresi timbal balik dari satu orang ke orang lain atau sekelompok orang. Dalam representasi timbal balik ini, seseorang memiliki tujuan tertentu, yang salah satunya dapat dikenali atau ditampilkan oleh orang atau kelompok lain. Ketika solidaritas berkembang, ia cenderung mengesampingkan perbedaan yang ada karena meningkatkan rasa nasib sesama warga.

Saling timbal balik antar umat melalui ekspresi solidaritas merupakan bentuk upaya balas dendam batin yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Secara umum, rasa solidaritas muncul dengan seseorang karena layanan dan dukungan yang diberikan orang atau kelompok lain kepada orang itu. Jadi bentuk saling berekspresi dengan solidaritas merupakan ungkapan rasa terima kasih seseorang atas bantuan atau jasa tertentu.

### 3. Diungkapkan Sesuai Dengan Porsinya

Rasa berbagi nasib dan perjuangan menciptakan semangat solidaritas, tetapi ekspresi solidaritas tidak boleh diekspresikan atau diekspresikan secara berlebihan

di beberapa departemen. Ekspresi solidaritas yang tidak sesuai dengan perannya cenderung membuat jengkel orang-orang di sekitarnya. Selain itu, ungkapan solidaritas yang tidak tepat dapat menimbulkan konflik sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pengungkapan rasa solidaritas biasanya dilakukan dengan cara melakukan suatu aksi dengan skala kecil maupun skala besar sesuai dengan tujuan dan kepentingannya serta cenderung berbentuk penyampaian pendapat di muka umum. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia untuk memperhatikan peraturan dan undang-undang ketika mengungkapkan rasa solidaritas agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan secara individu maupun umum.

#### SYARAT TERBENTUKNYA SOLIDARITAS

1. Identifikasi kelompok yang ciri-ciri kepribadiannya dibentuk oleh adanya kelompok sosial lain other Ini dapat memengaruhi validasi ruang kerja Anda. Penegasan ini menciptakan interaksi antara anggota kelompok dan individu.
2. In group/Out group, emosi di dalam kelompok ada pada mereka yang memahami dan mengalami anggota kelompok, sedangkan interaksi kelompok melibatkan orang atau anggota di luar kelompok.

#### BENTUK-BENTUK SOLIDARITAS

##### a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas kolektif berdasarkan hati nurani, dan mengacu pada seperangkat keyakinan yang, rata-rata, ada dalam komunitas yang sama, yaitu banyak standar bersama atas dasar prestasi bersama, pekerjaan, pengalaman yang sama. Sama halnya yang disampaikan oleh Emile Durkheim bahwa “Solidaritas mekanik di dasarkan pada suatu bersama (collective consciousness/conscience), yang menunjuk kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu- individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif

yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas”.

Solidaritas mekanis juga ditunjukkan oleh Emile Durkheim dalam sekelompok orang yang bersama-sama mencapai aspirasi dan tujuan bersama. Apa hubungan sosial yang menghubungkan individu dengan kelompok? Tentu saja, dalam masyarakat dengan pemisahan bebas agama dan negara, itu bukan paksaan fisik. Juga bukan harapan ekonomi, tetapi mungkin merupakan akibat tidak langsung dari hubungan sosial yang mapan. Ikatan utama adalah keyakinan bersama, ideologi, dan komitmen moral. Orang-orang yang memiliki keyakinan dan cita-cita yang sama ini berpikir sama dan percaya bahwa mereka harus bersama.

Sesuai contoh di atas, mampu mempersatukan umat dalam ibadah bukanlah kebutuhan ekonomi, karena orang-orang percaya yang berkumpul di gereja tidak berorientasi pada kebaikan dan takut tertekan secara emosional untuk beribadah. . Anda akan dipecat untuk menjadi bagian dari gereja. Hal ini berbeda dengan solidaritas organik, yang dapat menyatukan komunitas berdasarkan kebutuhan finansial dan ketakutan bahwa Anda akan dipecat dari bisnis Anda jika Anda tidak menghadiri acara yang telah ditentukan. Jemaat berkumpul di gereja, bukan karena tekanan negara, karena sudah banyak negara sekuler di mana agama terpisah dari negara dan gereja masih penuh dengan gereja. Mereka berkumpul di gereja untuk alasan yang sama.

#### b. Solidaritas Organik

Solidaritas sosial yang berkembang dalam masyarakat yang kompleks berasal dari saling ketergantungan, bukan kesamaan parsial. Secara khusus, Johnson menguraikan “solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu”.

Seiring dengan bertambahnya pembagian kerja yang ada di masyarakat, masyarakat mulai mengenal dunia modern dimana kesamaan pekerjaan seperti pabrik industri dan perusahaan yang memproduksi barang elektronik dan produk lainnya. Produk lainnya tidak ada lagi. Hal ini dipersatukan oleh ketergantungan yang kuat dari perusahaan pekerja dan industri pada industri, bukan kepentingan dan pekerjaan perusahaan yang menjadi perusahaan dan perusahaan berbadan hukum.

Dalam buku Doile Paul Jahson memberikan contoh solidaritas organik “Mari kita lihat sebuah perusahaan perdagangan. Apa yang menyatukan organisasi seperti itu? Dalam kebanyakan kasus, motivasi anggota adalah keinginan untuk menerima kompensasi finansial yang tercatat (gaji atau tunjangan). Namun, kepentingan ekonomi swasta tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan integrasi sosial yang ada dalam satu organisasi bisnis. Di sisi lain, sebuah organisasi dapat menunjukkan saling ketergantungan yang cukup besar dengan anggota asosiasinya, dan kontribusi individunya bergantung pada sejumlah kecil kontribusi.”

Kesimpulan contoh diatas adalah Kemampuan untuk mengintegrasikan organisasi-organisasi ini berdasarkan kasus bos adalah untuk memungkinkan karyawan baru mengenali insentif keuangan bagi karyawan baru, seperti gaji dan tunjangan yang diharapkan. Dalam hal ini, kita juga akan membahas pembagian kerja yang ada dalam masyarakat organik dimana kontribusi individu dari anggota perusahaan penting untuk keberlangsungan perusahaan. Peran satpam sama dengan menjamin keselamatan usaha, pekerja menjamin keamanan mesin di tempat kerja, pekerja mengoperasikan mesin untuk memproduksi barang, sekretaris selalu menjadi kebutuhan perusahaan, direktur adalah seseorang. Jadilah perwakilan perusahaan. Setiap orang membutuhkan kontribusi yang berbeda satu sama lain karena mereka memiliki kontribusi yang berbeda.

## AKSI SOLIDARITAS DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

### 1. Aksi Solidaritas Didalam Keluarga



Tindakan solidaritas diambil oleh kelahiran, penerapan solidaritas diajarkan untuk pertama kalinya dalam keluarga. Keluarga termasuk dalam contoh solidaritas komunitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga ada jenis orang yang berbeda dengan tugas yang berbeda yang tersedia. Sebagai seorang ibu, dewatering keluarga, seorang ayah yang bekerja, pergi ke sekolah. Kegiatan yang jelas didirikan, dan juga satu sama lain membantu sehingga kegiatan yang ada dengan baik diselesaikan dan memiliki keluarga yang harmonis.

## 2. Aksi Solidaritas Antar Masyarakat

Masyarakat harus mematuhi aturan dan standar satu sama lain dan dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang. Solidaritas dengan persaudaraan ini sangat nyaman dalam hidup. Dapat dipahami bahwa setiap individu merupakan entitas sosial dalam kehidupan yang membutuhkan bantuan orang lain, sehingga setiap individu tidak dapat mandiri dan tentunya tidak dapat saling membantu.

Adapun beberapa menjaga sikap solidaritas dalam organisasi supaya tetap selalu terjaga hubungannya yaitu:

1. Menumbuhkan empati kepada orang lain
3. Silaturahmi (komunikasi) dengan sesama
4. Saling sapa
5. Saling memberi dan tolong menolong dengan sesama

Penggambaran aksi solidaritas antar masyarakat diantaranya:

### a. Kerja Bakti

Tentu saja, melayani masyarakat dalam kehidupan kita sehari-hari adalah kegiatan yang biasa kita lakukan di komunitas kita. Pekerjaan pelayanan biasanya dilakukan pada hari Minggu pagi atau Jumat pagi. Mereka sering bekerja sama untuk membersihkan jalan, parit, halaman rumput, dll. Pembagian kerja termasuk dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian masyarakat seringkali melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. baik wanita maupun pria. Tentu saja, pengabdian ini termasuk dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bentuk solidaritas sosial.

b. Paguyuban

Paguyuban adalah suatu contoh solidaritas yang ada di masyarakat antara lain koherensi sehari-hari. Paguyuban semacam itu biasa terjadi di daerah pemukiman pedesaan dan perkotaan.

Paguyuban adalah perkumpulan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Paguyuban (sering melibatkan ayah atau ibu) yang melibatkan berbagai kelompok orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan.

c. Perkumpulan Remaja Masjid

Contoh solidaritas lainnya dalam kehidupan sehari-hari adalah berkumpulnya anak-anak muda dari masjid setempat. Tentu saja, perkumpulan pemuda masjid dapat ditemukan di banyak tempat. Tentu saja, ada anak muda di setiap daerah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Masjid Pemuda adalah rumah bagi remaja, anak perempuan dan perempuan dari semua lapisan masyarakat. Mereka berkumpul untuk mendiskusikan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak muda di masjid dan sekitarnya.

d. Gotong Royong

Gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari tentu saja termasuk dalam salah satu contoh aksi solidaritas dalam masyarakat. Gotong-royong dalam masyarakat tersebut tentu saja sering kali terlihat, karena sifat masyarakat yang saling bekerja sama. Misalnya saja dalam pembangunan masjid, masyarakat saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Selain itu juga mereka berasal dari berbagai kalangan baik muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dilakukan tentu saja karena mereka merasa adanya sebuah solidaritas yang harus selalu di pupuk agar dapat mencapai masyarakat yang harmonis tersebut.

3. Aksi Solidaritas Antar Agama

Solidaritas antaragama adalah tentang membangun hubungan yang harmonis antara orang-orang tanpa memandang agama, budaya, ras atau etnis. Harmoni menyatukan semua agama. Kerukunan antar umat beragama adalah kondisi sosial

ketika kelompok agama dapat mengurangi haknya untuk menjalankan kewajiban agamanya, dan penganut yang baik dalam setiap umat beragama harus hidup rukun dan damai. Kerukunan beragama sangat masuk akal karena kerukunan ada sejak lahir dan harus memperhitungkan hak atas keragaman dan perasaan orang lain, dan itu meninggalkan banyak masalah karena perselisihan antara orang-orang bersama.

Oleh sebab itu, pentingnya kerukunan antar umat beragama supaya tidak mengalami efek buruk dari ketidak rukunan antar beragama. Kata Islam berarti damai, sejahtera, dan taat serta patuh. Multikultural yang diakui masyarakat Indonesia ialah karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras dan yang diakui oleh agama ialah agama Islam, katolik, protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Cu.

Dengan perbedaan tersebut apabila terjadi ketidak terpeliharanya dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai agama dan juga moral. Oleh sebab itu, untuk membangun serta mewujudkan kerukunan umat beragama harus tercipta hidup yang bernegara dan mengikat kesemua anggota kelompok sosial.

Kerukunan antar umat beragama itu dapat diartikan sendiri dengan toleransi dalam beragama. Dalam toleransi sendiri didasarkan oleh masyarakat yang harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu harus dapat menghormati satu sama lain terutama dalam hal beribadah, antar pemeluk agar tidak mengganggu satu sama lain.

Adapun manfaat yang diperoleh dari terciptanya suasana rukun umat antar beragama dilingkungan masyarakat, yaitu antara lain:

1. Terjalannya suasana yang damai dalam bermasyarakat
2. Toleransi antar umat beragama yang bertambah
3. Menciptakan rasa aman bagi agama
4. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan Agama

Kerukunan umat Islam dengan penganut agama lain telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al Hadist. Hal ini tidak diperbolehkan adalah masalah akidah dan ibadah seperti pelaksanaan sosial, puasa, dan haji tidak dibenarkan oleh toleransi sesuai

dengan firmanNya dalam surat Al- Kafirun:6 yang artinya “ Bagimu agamamu, bagiku agamaku “.

Dalam Islam itu tidak membenarkan adanya suatu paksaan dalam memeluk suatu agama (QS. Al-Baqarah: 256) Allah SWT tidak memaksa orang islam untuk berbuat baik, berlaku adil dan tidak boleh memusuhi penganut agama lain, selama mereka tidak memusuhi, tidak memerangi dan tidak mengusir orang lain. (QS. Al-Mutahanah: 8)

Dalam Kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama akan damai dan saling berdampingan. Untuk itulah kerukunan hidup beragama harus kita jaga agar konflik antar umat beragama tidak terjadi. Kita juga sebagai masyarakat Indonesia harus hidup dalam kedamaian dan tolong menolong antar sesama.

Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama salah satunya dengan berkomunikasi yang baik antar umat beragama. Terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan dan bangsa serta mewujudkan dalam satu keniscayaan. Suatu agama pada dasarnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar dalam kedamaian, untuk itu marilah kita sebagai manusia yang beragama saling menjaga tali persaudaraan antar umat beragama.

Namun, timbul konflik antara umat beragama terjadi karena terputusnya jalinan komunikasi dan informasi diantara pemeluk agama yang satu dengan yang lain sehingga timbul prasangka-prasangka buruk atau negatif. Dalam hal ini berarti meyakini agama banyak memiliki kesamaan dan upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan martabat umatnya. Maksudnya dalam perbedaan ini disikapi dengan damai bukan untuk saling menjatuhkan.

Dalam umat beragama diharapkan menjunjung tinggi sikap kerukunan antar umat beragama sehingga dapat dikembangkan menjadi pemersatu dan menjadi stabilitas serta kemajuan negara, maa perlu diadakan pembahasan tentang kerukunan umat antar beragama dan permasalahan yang dihadapinya dengan selalu berfikir positif dalam setiap penyelesaiannya. Dalam beragama di Indonesia pada

dasarnya mengalami kemajuan dalam beberapa dekade terakhir namun beberapa persoalan, baik bersifat internal maupun eksternal antar umat beragama. Dalam suatu Masalah internal dan eksternal umat beragama yakni rasa saling percaya, kesejahteraan bersama dan penciptaan rasa aman bagi masyarakat. Dengan adanya komunikasi antar agama ini juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap optimis terhadap tujuan untuk mencapai kerukunan antar umat beragama.

#### 4. Aksi Solidaritas Antar Teman

Dalam persahabatan, tentunya setiap orang memiliki pandangan hidup yang berbeda, dan ini bukanlah tugas yang mudah. Tetapi bahkan jika Anda tidak egois, ada baiknya jika Anda ingin memahami dan menyemangati diri sendiri. Inilah mengapa kita membutuhkan persatuan. Orang pasti melakukan hal yang berbeda. Namun, ini tentu bukan intinya, yang penting adalah bagaimana perbedaan ini bergabung untuk saling mengimbangi. Pertemanan tentu penting bagi kehidupan. Lingkungan, pembelajaran, komunitas, persahabatan. Tidak peduli seberapa dekat Anda dengan orang lain, pasti ada celah yang melemahkan solidaritas Anda. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam organisasi untuk memastikan hubungan selalu terjaga. Pertemanan mengajarkan bahwa kita dapat saling membantu dan peduli dalam suatu organisasi. Misalnya, membantu saudara yang terkena bencana alam, saling menyemangati dalam berorganisasi, dan tidak kecewa. Tentu saja, solidaritas organisasi membawa banyak perubahan. Solidaritas organisasi mengajarkan kita untuk menggabungkan kesulitan dan kebahagiaan.

#### 5. Aksi Solidaritas di Dalam Kelompok

Solidaritas itu penting dalam suatu kelompok. *Personal Distributing Life* berlangsung dalam lingkungan komunitas yang dibentuk oleh solidaritas setiap individu dalam kelompok dan masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dari sudut pandang sosiologis digunakan untuk mencapai tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu.

Penggambaran aksi solidaritas didalam kelompok:

##### a. Suporter

Tentu saja, suporter adalah contoh bentuk solidaritas dalam kehidupan kelompok. Suporter adalah sekelompok orang yang bergairah tentang hal yang sama. Dalam hal ini, Anda adalah penggemar sepak bola. Tentu saja suporter sepak bola berasal dari berbagai kelompok di berbagai daerah. Pendukungnya juga rombongan banyak orang, dari yang tua sampai yang muda, laki-laki sampai perempuan. Mereka berkumpul di stadion dan pertemuan hangout untuk bertukar cerita dan berkumpul untuk mendukung tim dan klub favorit mereka.

b. Pedagang

Pedagang, tentu saja, dilihat sebagai contoh aksi solidaritas sehari-hari. Tentu saja di warung-warung, di pasar-pasar, di pedagang keliling, kita sering menjumpai pedagang-pedagang ini. Transaksi jual beli adalah hubungan antara penjual dan pembeli. Pedagang dan pembeli keduanya berasal dari berbagai latar belakang, terutama ibu-ibu. tua dan muda.

c. Pesilat

Dunia pencak silat tentu saja tidak lepas dari solidaritas. Tentu saja ada usia yang berbeda. Usia ini diambil oleh pejuang yang ada. Tentu saja, seniman bela diri datang dari berbagai latar belakang, dari masa kanak-kanak hingga usia tua. Dari pria hingga wanita. Tentu saja, berbagai jenis perguruan seni bela diri memiliki hubungan yang baik. Sampai akhirnya kita bertemu di kejuaraan pencak silat.

d. Event Organizer

Event organizer merupakan salah satu contoh solidaritas yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Event organizer tentu saja berasal dari rangkaian karakter yang semakin beragam. Selain itu, event organizer menjalankan berbagai misi untuk mendukung kesuksesan acara mereka. Tentu saja, ini adalah bentuk solidaritas sosial yang terlihat. Panitia tentunya memiliki anggota yang berbeda, laki-laki dan perempuan. Mereka bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan Panitia Acara.

e. Ojek Online

Dalam hal ini, ojek online dianggap sebagai contoh bentuk solidaritas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena tentunya ada kesetaraan gender yang dapat diintegrasikan ke dalam ojek online. Bertemu penumpang juga merupakan salah satu bentuk solidaritas yang ada, dan salah satu tujuannya adalah mengantar penumpang sampai tujuan.

f. Club Motor

Klub motor juga merupakan contoh aksi solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Klub motor tentunya memiliki anggota dari berbagai daerah, baik perempuan maupun laki-laki. Klub motor menyatukan berbagai kelompok orang dengan tujuan dan minat yang sama. Solidaritas sosial ini ada di klub-klub motor. Mereka saling berinteraksi, saling bekerja sama, saling berbagi dan berproses.

### **C. Rangkuman**

Solidaritas adalah rasa saling percaya dari setiap anggota kelompok atau komunitas. Hal ini karena ketika individu saling percaya, mereka dapat dipahami sebagai tanggung jawab yang sama dan saling menguntungkan, dan membentuk persahabatan yang erat. Tindakan Solidaritas penting untuk diterapkan dalam kehidupan saat ini karena membutuhkan saling membantu, saling menghormati dan kepedulian terhadap orang lain. Pentingnya solidaritas adalah untuk membangun keakraban dalam hubungan sosial dan menumbuhkan sikap kekeluargaan. Anggota solidaritas dapat lebih membentuk individualitas mereka untuk diakui di lingkungan mereka dan memiliki dampak positif pada orang-orang di sekitar mereka. Karena pada kenyataannya solidaritas mengarah pada kedekatan dan kohesi kelompok.

### **D. Latihan**

1. Apa saja yang menjadi kendala dalam solidaritas antar masyarakat ini?
2. Berikan contoh apa saja yang bisa membuat solidaritas dalam sebuah organisasi tetap selalu terjaga kerukunannya?

3. Bagaimana menurut anda jika pemeluk agama yang berpindah ke agama lain?

**F. Daftar Pustaka**

[http://www. Buku solidaritas antar beragama.com](http://www.Buku solidaritas antar beragama.com).

<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3191/100901048.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<https://materiips.com/pengertian-solidaritas>

Hasan, Zainul (2015) *Solidaritas Komunitas Waria Dan Respon Masyarakat Di Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. Undergraduate thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya



**BAB XII**  
**Ketrampilan Self Disclosure Bagi Siswa Berpengaruh pada**  
**Lingkungan Sosial**

Devyta Ahyani, Delyo Andianito, M Misbahuzzaman

**A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungannya tempat ia tinggal (Adler dalam Corey, 1986). Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupannya sehari-hari. Untuk itu, dalam kehidupannya, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya dalam lingkungan keluarga terjadi interaksi antar anggota keluarga, dalam lingkungan masyarakat terjadi hubungan antar individu.

Agar hubungan antar individu terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, individu dituntut mampu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial adalah proses individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sosial, sehingga individu dapat menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan individu.

Self disclosure merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain. Informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup aspek: (1) sikap atau opini, (2) selera dan minat, (3) pekerjaan atau pendidikan, (4) fisik, (5) keuangan, dan (6) kepribadian (Jourard, 1971). Altman dan Taylor (1973) mengemukakan bahwa self disclosure merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Ada dua dimensi self disclosure yaitu keluasan dan kedalaman. Keluasan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan siapa saja (target person), baik orang yang baru dikenal, teman biasa, orangtua / saudara dan teman dekat. Sedangkan kedalaman berkaitan dengan topik yang akan dibicarakan baik bersifat umum maupun khusus. Umum dan khususnya individu menginformasikan dirinya tergantung pada siapa yang hendak diajak bicara. Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, maka semakin terbuka individu kepada orang tersebut, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Dian (2000), menunjukkan bahwa 35% siswa mengungkapkan diri secara terbuka, sedangkan 50% siswa kurang mengungkapkan diri secara terbuka. Sedangkan penelitian Dewi (2004), menunjukkan bahwa hanya 24,55% siswa yang terampil dalam membuka diri, sedangkan sebagian besar 43,63% siswa yang kurang terampil membuka diri

Penelitian lainnya yang dilakukan Johnson (1981) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri (self disclosure) akan dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (adaptive), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri (self disclosure) terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup. Johnson

mengatakan bahwa ciri-ciri self disclosure tersebut, mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Selain kesehatan mental mempengaruhi self disclosure seseorang, budaya juga sangat berpengaruh terhadap self disclosure (keterbukaan diri) masing-masing individu. Ada budaya yang cenderung menutup diri, ada juga yang terbuka. Misalkan di Indonesia khususnya budaya Jawa. Suseno dan Reksosusilo (1983), beranggapan orang yang diam atau tertutup itu dinilai baik dan masih tabu, karena dengan keterbukaan diri (self disclosure) dipandang sebagai sikap menyombongkan diri, angkuh, tinggi hati dan lain-lain. Nilai budaya ini akan terus dibawa oleh individu, karena dimulai dari awal kehidupannya sudah diberikan pelajaran untuk dapat menerima dan tidak menerima dalam menyatakan diri pada orang lain. Serta individu sudah seharusnya menyesuaikan diri pada cara untuk dapat menerima orang lain. Dengan demikian lama kelamaan benteng pertahanan diri sangat kuat sehingga untuk terbuka kepada orang lain sangat sedikit.

Lebih lanjut, Franco (1986) mengemukakan bahwa orang Amerika lebih terbuka dari pada Meksiko. Sedangkan Nugroho (2007) menyatakan bahwa orang Jepang lebih tertutup dari pada orang Indonesia.

Jourard (1979) menemukan bahwa siswa kulit putih lebih terbuka dari pada siswa kulit hitam di Amerika. Pada budaya Cina, anak-anak lebih memilih tidak membuka/mengungkapkan informasi yang pribadi kepada orang tua walaupun mereka masih memiliki keterikatan yang dekat dengan keluarga.

Dari penjelasan di atas, bahwa budaya mempengaruhi cara pandang, dan sikapnya terhadap orang lain. Sikap budaya siswa yang kurang terbuka akan mengakibatkan hubungan sosial menjadi kurang baik, rasa minder, takut, dan cemas mengungkapkan pendapat atau ide. Untuk itu konselor perlu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan siswa untuk bersosialisasi khususnya

mengenai keterbukaan dirinya. Dalam konseling, konselor dan siswa hendaknya bersedia membuka dirinya sampai kepada hal yang pribadi untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialaminya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbukaan konselor dalam konseling akan mendorong klien untuk membuka dirinya (Allen dalam Petrofesa, dkk, 1978). Keterbukaan diri (self disclosure) siswa merupakan komponen yang dibutuhkan dalam konseling (Prawitasari, 1994; Blackburn dalam Baruth dan Robinson, 1987). Hal ini penting dikemukakan kepada siswa pada awal konseling terutama kepada siswa yang belum berpengalaman tentang konseling. Cepat atau lambat sesuatu yang dianggap rahasia oleh siswa lambat laun akan dibukanya, demi keberhasilan pemecahan masalah yang dihadapinya.

## **B. Konsep Kunci**

Keterbukaan diri (self disclosure) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi sosial. Individu yang terampil melakukan self disclosure mempunyai ciri-ciri yakni memiliki rasa tertarik kepada orang lain daripada mereka yang kurang terbuka, percaya diri sendiri, dan percaya pada orang lain (Taylor & Belgrave, 1986; Johnson, 1990). Salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial adalah self disclosure (Buhrmester, 1998). Menurut Lumsden (1996) self disclosure dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. Selain itu, self disclosure dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas (Calhoun dan Acocella, 1990). Tanpa self disclosure, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya.

## **C. Implikasi Tema dalam Layanan**

Self disclosure atau ketrampilan membuka diri berkaitan dengan layanan BK sosial yang ada di sekolah. Layanan BK sosial dikhususkan untuk

memberikan bimbingan atau upaya konselor menyelesaikan permasalahan sosial yang dialami konseli. Salah satu permasalahan sosial adalah minimnya ketrampilan self disclosure oleh siswa, sehingga akan berpengaruh pada tugas perkembangan siswa dan lingkungan sosialnya. Guru BK atau konselor memberikan layanan sesuai dengan assessment kebutuhan siswa. Sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan sosial, self disclosure juga perlu bagi remaja, karena masa remaja merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam berhubungan dengan orang lain.

Sesuai dengan perkembangannya, remaja dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Keterampilan self disclosure yang dimiliki oleh remaja, akan membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri. Apabila remaja tersebut tidak memiliki kemampuan self disclosure, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya komunikasi yang kurang efektif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan temantemannya. Salah satu penyebab adalah kurang adanya keterbukaan diri (self disclosure) siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu (Johnson, 1990).

#### **D. Rangkuman**

##### **1. Pengertian Self Disclosure**

Self disclosure didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (Wheeles, 1978). Sedangkan Person (1987) mengartikan self disclosure sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain

secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Menurut Morton (dalam Sears dkk, 1989) informasi diri bisa bersifat deskriptif dan evaluatif. Informasi disebut deskriptif apabila individu melukiskan berbagai fakta mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui orang lain. Misalnya jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Informasi yang bersifat evaluatif berkaitan dengan pendapat atau perasaan pribadi individu terhadap sesuatu, seperti tipe orang yang disukai atau dibenci. Selain itu, self disclosure pun bisa bersifat eksplisit. Dalam hal ini, informasi diri lebih bersifat rahasia karena tidak mungkin diketahui orang lain, kecuali diberitahukan sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Selain Morton, Barker dan Gaut (1996) mengemukakan bahwa self disclosure adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian. Sedangkan, Laurenceau, Barrett, dan Pietromonaco (1998) dan Crider (1983) mengatakan bahwa self disclosure meliputi pikiran, pendapat, dan perasaan. Dengan mengungkapkan diri kepada orang lain, maka individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dipercaya oleh orang lain, sehingga hubungan komunikasi akan semakin akrab.

Sama seperti di atas, Devito (1992) mengatakan bahwa self disclosure merupakan kemampuan dalam memberikan informasi. Informasi yang akan disampaikan terdiri atas 5 aspek, yaitu perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri orang yang bersangkutan. Informasi yang akan disampaikan tergantung pada kemampuan seseorang dalam melakukan self disclosure. Selain itu, Devito (1997) mengemukakan bahwa self disclosure mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain: (1) keterbukaan diri adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya

tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain, (2) keterbukaan diri adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan, (3) keterbukaan diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap, (4) keterbukaan diri dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan (5) keterbukaan diri melibatkan sekurangnya seorang individu lain, oleh karena itu keterbukaan diri merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Lebih lanjut, Adler (1983) mengemukakan bahwa karakteristik self disclosure mengarah kepada hal yang lebih khusus yaitu informasi pribadi. Individu harus mengkomunikasikan informasi ini secara lisan dan orang lain harus menyadari tujuan dari apa yang disampaikan.

Sehubungan dengan itu, Valerian J. Derlega (1995) menjelaskan bahwa self disclosure diungkapkan melalui pikiran, perasaan, dan pengalaman secara verbal. Stewan (1990) menegaskan bahwa informasi tersebut tidak hanya berbentuk verbal semata, melainkan bisa juga berbentuk nonverbal.

Heymes (1971) mengemukakan bahwa self disclosure sebagai ekspresi seseorang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Haymes mengukur self disclosure dari interview-interview yang direkam pada taperecorder. Ada tiga aspek self disclosure yaitu (1) ekspresi akan emosi dan proses emosi, (2) ekspresi akan fantasi-fantasi, impian, cita-cita, dan harapan-harapan, dan (3) ekspresi akan kesadaran.

Ada beberapa dimensi self disclosure yang dikemukakan oleh Culbert (1968), Person (1987), Cox (1989), Watson (1984) dan Altman Taylor, meliputi

5 aspek yaitu: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.

#### 1. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini). Self-disclosure sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Sebuah self-disclosure mungkin akan menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik jika individu tidak sadar akan norma-norma tersebut. Individu harus bertanggung jawab terhadap resikonya, meskipun bertentangan dengan norma. Selfdisclosure yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

#### 2. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan self disclosure. Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan

#### 3. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya self disclosure. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka



orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktunya tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung untuk terbuka dengan orang lain.

#### 4. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (self disclosure) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orangtua, teman biasa, orang yang baru dikenal.

#### 5. Kealaman dan keluasan

Kedalaman self disclosure terbagi atas dua dimensi yakni self disclosure yang dangkal dan yang dalam. Self disclosure yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. Self disclosure yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (intimacy). Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul – betul dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang betulbetul akrab dengan dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, teman sejenis dan pacar. Pendek kata, dangkal dalamnya seorang menceritakan dirinya ditentukan oleh yang hendak diajak berbagi cerita atau target person (Pearson,1987). Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut.

Sementara itu, Altman dan Taylor (1973) mengemukakan bahwa self disclosure merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Proses untuk mencapai hubungan yang akrab disebut model Penetrasi sosial. Ada dua dimensi self disclosure seseorang yaitu keluasan dan kedalaman.

Keluasan berkaitan dengan siapa seseorang mengungkapkan dirinya (target person) seperti orang yang baru dikenal, teman biasa, orang tua/saudara dan teman dekat. Kedalaman berkaitan dengan topik umum dan topik khusus. Pada umumnya ketika seseorang terbuka dengan orang asing atau baru dikenal topik pembicaraan umum dan kurang mendalam. Sedangkan bila seseorang terbuka dengan teman dekat maka topik pembicaraannya khusus dan lebih mendalam (topik pembicaraan semakin banyak (Sears, dkk., 1999).

Bila seseorang menceritakan sesuatu tentang dirinya kepada orang lain secara rinci, maka orang lainpun cenderung untuk mengungkapkan secara rinci pula. Tetapi bila ia menceritakan kepada orang lain sebagian kecil saja atau tidak rinci maka orang lainpun cenderung untuk mengungkapkan secara tidak rinci pula. Self disclosure sangat berpengaruh dengan siapa seseorang terbuka dengan orang lain. Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, maka semakin terbuka individu kepada orang tersebut, demikian juga pula sebaliknya. Orang lain (target person) yang biasa dijadikan tempat mencurahkan permasalahan individu adalah ibu, bapak, teman, teman sejenis, teman lawan jenis, dan pasangan/pacar

Berdasarkan paparan-paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa self disclosure berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan diri melalui informasi yang diberikan kepada orang lain. Selain itu, self disclosure pun dapat meningkatkan keakraban, kepercayaan, dan kekeluargaan. Makin sering informasi diri diungkapkan, makin tercipta pengertian di antara seseorang dengan orang lain. Dengan begitu, komunikasi akan berjalan dengan baik. Menurut Taylor dkk (2000), pengungkapan diri memiliki beberapa fungsi dan tujuan yaitu sebagai berikut:

Ekspresi. Kadang-kadang individu membicarakan perasaannya untuk pelampiasan. Mengekspresikan perasaan adalah salah satu alasan untuk penyingkapan diri.

Penjernihan diri. Dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman dengan orang lain, individu mungkin mendapat self-awareness dan pemahaman yang lebih baik. Bicara kepada teman mengenai masalah dapat membantu individu untuk mengklarifikasi pikirannya tentang situasi yang ada.

Keabsahan sosial. Dengan melihat bagaimana reaksi pendengar pada pengungkapan diri yang dilakukan, individu mendapat informasi tentang kebenaran dan ketepatan pandangannya. Kendali sosial. Individu mungkin mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya, sama seperti arti dari kontrol sosial. Individu mungkin menekan topik, kepercayaan atau ide yang akan membentuk pesan yang baik pada pendengar. Dalam kasus yang ekstrem, individu mungkin dengan sengaja berbohong untuk mengeksploitasi orang lain.

Perkembangan hubungan. Saling berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan dan semakin meningkatkan keakraban

## 2. Manfaat self disclosure

Individu dalam mengungkapkan dirinya haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja, tetapi informasi yang diberikan apa adanya atau tidak dibuat-buat. Ada dua cara yang lebih baik untuk keterbukaan diri (self disclosure), yaitu mengakui kesalahan dan kritik yang membangun (Calhoun, 1990). Self

disclosure akan berguna apabila individu satu dengan yang lainnya dengan senang hati dan terbuka membagi perasaan dan pikirannya. Menurut **Devito** (1989) ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh

jika mau mengungkapkan informasi diri kepada orang lain antara lain: (1) tentang diri sendiri, (2) adanya kemampuan menanggulangi masalah, (3) mengurangi beban.

#### 1). Mengenal diri sendiri

Seseorang dapat lebih mengenal diri sendiri melalui self disclosure, karena dengan mengungkapkan dirinya akan diperoleh gambaran baru tentang dirinya, dan mengerti lebih dalam perilakunya.

#### 2). Adanya kemampuan menanggulangi masalah

Seseorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan, sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.

#### 3). Mengurangi Beban

Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka akan terasa berat sekali memikulnya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban itu berkurang, sehingga orang tersebut ringan beban masalah yang dihadapinya. Sementara itu, **Perillo** (2000) menyatakan bahwa manfaat self disclosure seseorang didapati dari pengalamannya dalam hubungan dengan orang lain agar memperoleh informasi dari berbagai pengetahuan, individu menjadi sadar akan dirinya, menerima orang lain apa adanya, serta rasa percaya kepada orang lain semakin besar. Lebih lanjut **Calhoun** (1990)

mengemukakan tiga kegunaan self disclosure yaitu,

(1) keterbukaan diri mempererat kasih sayang,

(2) dapat melepaskan perasaan bersalah dan kecemasan. Makin lama individu menyembunyikan sesuatu dalam dirinya maka akan semakin tertekan; makin terus bergejolak di pikiran. Sekali disingkapkan, hal tersebut dirasa tidak lagi mengancam, dan

(3) menjadi sarana eksistensi manusia yang selalu membutuhkan wadah untuk bercerita

**Johnson (1981)** menyatakan bahwa self disclosure berpengaruh besar terhadap hubungan sosial karena (1) self disclosure merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang, (2) semakin terbuka seseorang kepada orang lain, semakin orang tersebut menyukai dirinya, (3) orang yang rela mengungkapkan diri kepada orang lain cenderung memiliki sifat-sifat kompeten, adaptif, dan terbuka, (4) mengungkapkan diri pada orang lain merupakan dasar yang memungkinkan komunikasi yang intim baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dan (5) mengungkapkan diri berarti bersikap realistis, sehingga keterbukaan diri bersikap jujur, tulus, dan autentik.

Pentingnya self disclosure bagi siswa, akan meningkatkan keterampilan sosial dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan konseling antara lain:

(1) meningkatkan kemampuan siswa berhubungan dengan orang lain,

(2) meningkatkan kemampuan siswa menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif,

(3) meningkatkan kemampuan siswa bertingkah laku dan berhubungan sosial di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku,

(4) meningkatkan hubungan siswa dengan teman sebaya secara dinamis, harmonis, produktif, dan

(5) meningkatkan pemahaman terhadap kondisi dan peraturan sekolah serta berupaya melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab (Depdikbud, 1997).

### **3. Keterbukaan diri (Self Disclosure) Dalam Perspektif Budaya**

Keterampilan komunikasi termasuk self disclosure dipengaruhi oleh lingkungan di mana seseorang bertindak. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan komunikasi seseorang adalah faktor lingkungan meliputi: pola asuh, budaya, stereotipe, sosial ekonomi, jenis kelamin, dan pendidikan seseorang (Albertia dan Emmons, 2002).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self disclosure DeVito (1996) mengemukakan ada tujuh faktor yang mempengaruhi self disclosure, antara lain:

#### **a. Kepribadian**

Orang yang pandai bergaul (sociable) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada mereka yang kurang pandai bergaul dan introvert.

#### **b. Efek diadik**

Keterbukaan diri yang dilakukan seseorang mendorong individu lain yang menjadi lawan komunikasi untuk membuka diri.

#### **c. Besaran kelompok**

Self disclosure lebih besar kemungkinannya terjadi dengan ukuran kelompok kecil, misalnya dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil.

#### **d. Topik bahasan**

Pada awalnya seseorang akan membicarakan hal-hal yang umum. Makin akrab

maka akan makin mendalam topik pembicaraannya.

e. Valensi

Nilai (kualitas positif dan negatif) pengungkapan diri juga berpengaruh secara signifikan. Pengungkapan diri positif lebih disukai daripada pengungkapan diri yang negatif.

f. Jenis kelamin

Banyak penelitian secara umum mengindikasikan, bahwa wanita lebih terbuka daripada pria.

g. Ras, kebangsaan dan usia

Terdapat perbedaan ras dan kebangsaan dalam self disclosure. Murid di USA lebih sering disclose daripada kelompok yang sama di Puerto Rico, Jerman, Inggris, dan di Timur Tengah. Murid kulit hitam lebih jarang mengungkapkan diri dibandingkan murid kulit putih. Terdapat pula perbedaan frekuensi self disclosure dalam rentang usia berbeda. self disclosure pada teman dengan gender berbeda meningkat dari usia 17-50 tahun dan menurun kembali.

h. Mitra hubungan

Seseorang yang menjadi tempat bagi individu untuk disclose mempengaruhi frekuensi dan kemungkinan dari pengungkapan diri. Individu cenderung disclosure pada individu yang hangat penuh pemahaman, memberi dukungan dan mampu menerima individu apa adanya.

Model yang diciptakan tahun 1955 ini bernama Johari Window atau Jendela Johari.

Jendela Johari terdiri dari sebuah persegi yang terbagi menjadi empat kuadran, yaitu Open, Blind, Hidden, dan Unknown. Uraian dijelaskan di bawah ini:

Kuadran 1 (Open) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri dan orang lain. Misalnya orang lain mengetahui

nama saya, tempat tinggal saya, warna kesukaan saya, makanan yang saya sukai, dan lainnya. Ketika seseorang baru berkenalan dengan orang lain, ukuran kuadran 1 yang tidak terlalu besar akan membuka seiring pertukaran informasi yang di dapat dari interaksi. Ketika proses saling mengenal terus berlanjut, batas kuadran akan bergeser ke kanan dan ke bawah untuk memperbesar kuadran 1.

Kuadran 2 (Blind) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri kita sendiri. Misalnya ketika orang lain menyatakan diri saya sebagai orang yang keras kepala dan saya tidak menyadarinya. Apa yang diketahui oleh teman-teman saya dan saya yang semula tidak sadar menjadi sadar membuat kuadran 2 saya mengecil sering dengan membesarnya kuadran 1. Proses mengecilnya kuadran 2 bisa terhambat jika orang lain tidak mau memberi tahu apa yang ia ketahui mengenai hal yang saya tidak tahu. Misalnya ketika saya sedang berbicara dengan lawan bicara saya di depan umum, saya jarang melakukan kontak mata sehingga membuat lawan bicara saya terganggu. Mungkin lawan bicara saya tidak berkata apa-apa karena takut mempermalukan saya di depan orang lain. Namun dalam keadaan seperti ini, saya menjadi kesulitan untuk mendapat informasi dan mengenali diri saya.

Kuadran 3 (Hidden) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Biasanya hal-hal yang disimpan di kuadran ini bersifat sangat pribadi atau memalukan. Misalnya saya seorang homoseksual dan tidak bilang kepada orang lain bahwa saya adalah seorang homoseksual. Ketika saya membuka diri saya dan menyatakan bahwa saya adalah seorang homoseksual, maka kuadran 3 akan mengecil seiring dengan membesarnya kuadran 1. Proses penyingkapan diri ini disebut self-disclosure. Selain self-disclosure, terdapat proses lain yaitu menerima umpan balik (feedback) dari orang lain. Contoh penerimaan umpan balik adalah saya meminta umpan balik kepada orang lain tentang kesan dan



perasaannya setelah mendengar saya adalah seorang homoseksual lalu orang tersebut itu menyatakan perasaan kecewa dan tidak suka, maka area kuadran 2 saya akan mengecil. Saya menjadi tahu bahwa saya tidak disukai orang lain karena orientasi seksual saya.

Menurut Anita Kelly, penyingkapan diri tentang rahasia pribadi memiliki resiko. Terkadang seseorang memilih untuk tidak bercerita hal-hal yang sifatnya personal seperti perilaku seksual, masalah kesehatan mental, atau kesalahan besar yang pernah dilakukan. 'If you give people information about yourself, you give them power over you,' menurutnya. Kegagalan dalam menemukan orang yang memberi reaksi yang tidak diharapkan membuat seseorang semakin menutup diri. Daerah yang tidak disadari membuat bagian kepribadian yang di-repress dalam ketidaksadaran yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Namun demikian ketidaksadaran ini kemungkinan bisa muncul.

Kuadran 4 (Unknown) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui, baik oleh diri kita sendiri ataupun oleh orang lain. Misalnya baik saya dan orang lain tidak tahu penyebab gangguan obsesif kompulsif cuci tangan yang saya alami. Disinilah peran ahli seperti psikolog untuk menyingkap kuadran 4. Misalnya kemungkinan munculnya gangguan obsesif kompulsif diakibatkan pemerkosaan yang pernah saya alami ketika kecil bisa terjadi dan ini membuat kuadran 4 saya mengecil sementara kuadran 1 saya membesar seiring dengan pengetahuan saya tentang penyebab gangguan obsesif kompulsif yang saya alami.

#### Contoh Kasus

Self disclosure dapat anda temui pada banyak kehidupan sehari-hari, namun yang paling pasti adalah ketika beberapa kelompok orang mempresentasikan dirinya dihadapan orang lain, dan mengungkapkan rahasia terburuk mereka,

pada contoh ini bisa kita temui pada panti-panti rehabilitasi dimana seorang yang mengalami kecanduan terhadap narkoba, harus menceritakan pengalamannya, bagaimana ia bisa kecanduan, dan bagaimana tekatnya agar ia dapat sembuh.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat berbagai macam perilaku individu ketika sedang berinteraksi dengan lingkungannya. Di dunia kampus contohnya banyak karakter individu yang menjalani kehidupan kampus. Masing-masing dari mereka bila diperhatikan mempunyai keunikan masing-masing. Dalam suatu kasus misalnya, ada mahasiswa lebih memilih seharian menjalani berbagai macam kegiatan kampus namun pada saat yang bersamaan ada mahasiswa lain yang cenderung menghabiskan waktu berkumpul dengan orang lain.

Hal ini tentunya berkaitan dengan karakter seseorang yang menentukan seperti apa pergaulan dan bentuk interaksinya dengan orang lain. Perkembangan pribadi atau karakter seorang manusia ditentukan oleh interaksi yang berkesinambungan antar hereditas dan lingkungan. Ada beberapa faktor yang menentukan kepribadian seseorang, salah satu faktor terpenting adalah interaksi dengan lingkungannya atau yang sering kita sebut interaksi sosial.

Penyingkapan diri merupakan perilaku yang disengaja, proses ini tidak hanya merupakan bagian integral dari komunikasi dua orang. Penyingkapan diri lebih sering muncul dalam konteks hubungan dua-orang daripada dalam konteks jenis komunikasi lainnya. Namun penyingkapan diri tidak Cuma berlaku dalam konteks hubungan antara dua orang, tetapi dalam membina komunikasi kelompok. Bahkan dalam konteks komunikasi kelompok pembahasan akan lebih meluas. Penyingkapan diri ini akan membuat kohesivitas dalam komunikasi semakin erat.

#### **4. Upaya Konselor Meningkatkan Self Disclosure Pada Siswa**

Budaya memainkan peran penting dalam mengembangkan *self disclosure* seseorang yang mengarah pada perubahan sikap yang dinamis dan positif. Keterbukaan diri anak sangat dipengaruhi budaya sebab mempengaruhi cara berpikir, dan sikap seseorang terhadap lingkungannya (Matsomoto, 2000). Sikap budaya siswa yang kurang terbuka ini ditandai yaitu siswa yang malu dan takut untuk mengungkapkan masalahnya kepada konselor. Siswa juga malu untuk mengungkapkan masalahnya kepada teman, tidak terbiasa mengemukakan pikiran dan pendapat kepada temannya, tidak memiliki kepercayaan pada temannya karena khawatir masalahnya dibocorkan kepada teman lainnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan konselor pada siswa yang kurang terbuka dilihat perspektif budaya dan hubungan dengan orang lain adalah:

1. konselor perlu memahami setiap budaya setiap siswa
2. kompetensi konselor diperlukan dalam memberikan konseling bagi siswa yang kurang terbuka dengan orang lain.
3. konselor dapat memberikan layanan informasi tentang etika dalam keterbukaan diri dengan orang lain: kepada siapa keterbukaan diri itu dilakukan, dalam situasi yang bagaimana keterbukaan diri dilaksanakan atau dilakukan
4. konselor dapat memberikan layanan konseling individual maupun kelompok untuk membantu siswa mengenai masalahnya,
5. konselor dapat merencanakan kegiatan diskusi kelompok, kerja kelompok, role playing; konselor melakukan pendekatan personal secara kontinyu sehingga siswa dapat merasakan dekat dengan konselor, sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaannya.
6. Memberikan pelatihan kepada siswa yang memiliki tingkat *self disclosure* rendah berupa pelatihan untuk meningkat keterbukaan diri, kepercayaan diri, harga diri, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan bersosialisasi.

7. Mengikutkan siswa tersebut dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah seperti PMR, pramuka, dan osis sehingga mereka dapat berani mengungkapkan ide atau pendapat.
8. Konselor dapat melibatkan guru, orang tua dan beberapa personal lain yang berkompeten membantu siswa dalam *self disclosure*.

#### **E. Latihan Soal**

1. Jelaskan keterkaitan self disclosure dengan lingkungan sosial!
2. Seberapa penting ketrampilan self disclosure bagi siswa?
3. Apa saja manfaat self disclosure?
4. Bagaimana upaya konselor dalam meningkatkan self disclosure pada siswa?
5. Jelaskan ketrampilan self disclosure yang anda miliki!

#### **F. Daftar pustaka**

<http://ruangpsikologi.com/membuka-cakrawala-diri-melalui-jendela-johari>

(<http://egaaliffian.blogspot.com/>, Sunday 3.00pm, 9th october 2011)

Jourard.S. M. 1971. Self Disclosure; An Experimental Analysis of the Transparent Self. New York: Publishing Company Huntington.

Johnson.W. David. 1990. Reaching Out; Interpersonal Effectivenss and Self Actualization. Printice Internasionalin Jersey.

Magnis,S.F.1985. Etika Jawa: Sebuah Analilsa Falsafah tentang Kebijakanan Hidup Jawa. (Edisi kedua). Jakarta: Gramedia.

## **BAB XIII**

### **SELF AWARENESS**

Siti Mistaqul Zannah, Qotrunnada Alisia Zamri, Agung Listyansyah

#### **A. PENDAHULUAN**

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, aktualisasi (Stein & Howard dalam Kharis, 2014, hlm. 8).

Kesadaran sangat penting dimiliki oleh setiap individu, dimana individu dalam berkembang didalam kehidupan bermasyarakat tidak bisa terhindar dari orang lain. Yang membuat individu tersebut harus bisa mengerti kesadaran diri yang dimiliki sudah menyangkut pikiran, perasaan, dan evaluasi dirinya atau belum. Dan mungkin individu sudah mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dengan orang lain, yang dimana dirinya sendiri mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Dan setiap individu yang memiliki kesadaran diri perlu adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya dari berbagai hal untuk kesadaran diri tersebut dapat terwujud nantinya dan adanya faktor dapat membatu individu mengetahui hal apa yang perlu dilakukan untuk dirinya dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam sosial tersebut.

#### **B. KONSEP KUNCI**

Kesadaran Diri menurut Menurut Listyowati (2008), Kesadaran diri (*self awareness*) adalah keadaan dimana individu dapat memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya, yaitu kesadaran mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri. Individu yang memiliki self-awareness yang baik maka memiliki kemampuan

mengontrol diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya.

Menurut Koeswara (1987), Kesadaran diri (*self awareness*) adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan). Menurut Goleman (1996), Kesadaran diri (*self awareness*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

Menurut Solso dkk (2007), Kesadaran diri (*self awareness*) adalah kesiapan (*awareness*) terhadap peristiwa yang di lingkungan sekitarnya dan peristiwa kognitif yang terdiri dari memori, pikiran, perasaan dan sensasi fisik.

Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Kesadaran diri (*self awareness*) Kemampuan seseorang untuk mengetahui atau menyadari sifat, perilaku dan perasaan diri terhadap diri sendiri atau lingkungan di sekitarnya. Kesadaran diri merupakan fondasi utama dari dalam diri Individu, ia mengatur emosional individu agar individu mampu mengendalikan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada isi dalam atau memfokuskan pada fokus luar individu. Brigham (1991) membagi dua jenis Kesadaran Diri yaitu :

1. Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*) : adalah pemfokusan pada aspek yang relatif pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memproses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten.
2. Kesadaran diri publik (*public self awareness*) : adalah peraturan diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki

kesadaran diri publik yang tinggi akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya.

Self awareness yang dibagi menjadi 2 jenis oleh Brigham (1991) memberikan gambaran untuk kita bahwa Kesadaran diri bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kehidupan lingkungan sekitar sosial kita.

Menurut Goleman (1996), kesadaran diri atau self awareness pada individu dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. **Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri.** Individu mampu mengenali perasaan apa yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, serta dampaknya pada orang lain.
2. **Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.** Individu mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya.
3. **Mempunyai sikap mandiri.** Individu mempunyai sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri sendiri.
4. **Dapat membuat keputusan dengan tepat.** Individu mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan perencanaan karier.
5. **Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.** Individu memiliki keberanian dan kesadaran untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, maupun keyakinan dirinya sendiri yang mencerminkan nilai-nilainya sendiri.
6. **Dapat mengevaluasi diri.** Individu mampu memeriksa, menilai atau mengoreksi dirinya, belajar dari pengalaman, serta menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain.

Sedangkan menurut Adams (2008), ciri-ciri individu yang mempunyai self awareness atau kesadaran diri yang baik adalah sebagai berikut:

1. **Memahami diri sendiri.** Individu dapat memahami keadaan dirinya, apa yang menjadi keinginannya ke arah yang baik. Misalnya, ia dapat mengambil keputusan terbaik bagi kehidupannya, apa pun yang dilakukannya merupakan gambaran dirinya sendiri, sehingga ia pun dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
2. **Menyusun tujuan hidup dan karier dengan tepat.** Individu dapat melakukan perencanaan mengenai tujuan hidup dan karier di masa depan sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki.
3. **Membangun relasi dengan orang lain.** Individu dapat membangun dan mengembangkan hubungan interpersonal secara lebih baik.
4. **Membangun nilai-nilai keberagamaan.** Individu menjadikan agama sebagai salah satu pedoman yang akan menuntun hidupnya lebih bermakna, menyadari tujuan ia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa.
5. **Mampu menyeimbangkan antara tuntutan kebutuhan diri dengan kebutuhan komunitas.** Individu tidak melulu dikuasai oleh egoisitas pribadi, tetapi juga dapat memahami kepentingan orang lain.
6. **Mengembangkan kontrol diri terhadap stimulus dengan tepat.** Individu mampu mengontrol dirinya sendiri terhadap stimulus dengan kesadaran penuh mengenai baik dan buruknya stimulus tersebut terhadap dirinya.

Adanya ciri-ciri sebagai pengukur bahwa individu memiliki kesadaran diri yang baik dapat membantu kita untuk mengenali diri kita apakah termasuk dalam golongan individu yang memiliki kesadaran diri baik atau rendah. dengan begitu jika sudah dirasa diri kita memiliki kesadaran diri rendah akan lingkungan kita dapat mendorong diri kita meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran diri atau self awareness kita.

Kesadaran diri (*self awareness*) tidak terjadi begitu saja, Kesadaran diri (*self awareness*) dalam diri seseorang dibutuhkan suatu kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen utama, menurut Schafer (1996) kelima elemen, antara lain :



1. **Attention (atensi perhatian)**, adalah pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat kita arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.
2. **Wakefulness (kesiagaan/kesadaran)**, adalah kontinum dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Dalam bagian kerangka kerja awareness ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya. Kesadaran terdiri berbagai level awareness dan akseptasi yang berbeda, dan kita bisa mengubah kondisi kesadaran kita menggunakan berbagai hal.
3. **Architecture (Arsitektur)**, adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyokong kesadaran. Sebuah konsep dari definitif dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat didefinisikan melalui penyelidikan terhadap korelasi natural kesadaran di otak dan dapat diidentifikasi melalui penyelidikan terhadap korelasi neural kesadaran.
4. **Recall of knowledge (mengingat pengetahuan)**, adalah proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.
5. **Self knowledge (pengetahuan diri)**, adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang. Pertama, terdapat pengetahuan fundamental bahwa anda adalah anda.

Menumbuhkan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) merupakan suatu kegiatan yang penting bagi individu agar mampu mengendalikan diri dan memberikan banyak pengaruh positif dalam kehidupan individu. Pengaruh positif dari upaya

menumbuhkan Kesadaran Diri dapat berupa perubahan dari dalam diri yang lebih percaya diri, kreatif dan dapat berkomunikasi secara efektif dalam bersosial.

Dalam bersosial di lingkungan, pengontrolan diri akan sadarnya keadaan lingkungan sangat dibutuhkan, maka kesadaran diri (*self awareness*) perlu dikembangkan pada individu sebagai dampak pembiasaan diri. Konsep diri yang berkualitas dan berguna bagi diri mampu memberikan dampak yang baik dalam lingkungan bersosial. Perilaku sosial sebagai bentuk konsep diri yang berkualitas seperti empati, simpati, toleransi, saling menghargai dan menolong satu sama lain. Konsep nilai moralitas tersebut dimasukkan kedalam alam kesadarannya sehingga semakin terbentuk kesadaran kritis dalam berperilaku di masyarakat. Kesadaran kritis yang dimaksudkan bahwa individu menyadari betul dan memaknai setiap individu bermartabat dan harus berperilaku sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk yang mulia. Selain itu kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kemampuan diri untuk mengevaluasi. Mengevaluasi perilaku dengan sadar seperti hal-hal yang telah disebutkan agar menjadi pribadi yang berkualitas dan bermartabat. Evaluasi diri mengarahkan individu untuk memilah dan memilih sikap yang baik sikap yang sesuai untuk berkehidupan bersosial.

Kesadaran diri yang memunculkan beberapa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi suatu kesadaran diri sendiri dalam setiap individu pada dirinya sendiri yaitu :

1. Waktu yang dipergunakan, dalam setiap hal yang membuat individu tersebut dapat menggunakan waktu yang dia miliki untuk mempergunakannya dengan baik dan juga dalam memahami dirinya.
2. Proses tanggung jawab terhadap kondisi, dimana setiap individu harus adanya rasa tanggung jawab dalam setiap sikap yang dimiliki untuk suatu hal yang perlu adanya rasa sadar mengenali perasaan dirinya sendiri.
3. Kemampuan mengevaluasi, setiap hal pada diri harus adanya kemampuan mengevaluasi dirinya sendiri dimana penafsiran pada

dirinya dapat dipahami dirinya sendiri dengan tujuan untuk pencapaian tujuan yang ditentukan pada dirinya sendiri.

### **C. Implikasi Hubungan Kesadaran Diri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.**

Kesadaran diri adalah komponen kecerdasan emosional yang pertama. Kesadaran diri berarti mempunyai satu pemahaman emosi, kekuatan, kelemahan, kebutuhan dan pendorong diri sendiri. Kesadaran diri lebih jauh lagi bisa dikaitkan dengan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Dengan kesadaran diri tinggi lebih mampu menanggapi perilaku ke dalam persepsi dirinya sendiri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan dituju pada dirinya. Keputusan yang diambil oleh individu dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang dianut sehingga memunculkan semangat tinggi dalam belajar. Belajar memahami diri akan situasi dan kondisi yang sedang dialami. Indikator kesadaran diri yang baik dapat kita baca dan pelajari sendiri, guna sebagai pendekatan diri atau meditasi yang dapat menuntun pribadi yang bermoral, tidak ngawur dalam pengambilan tindakan, memahami keadaan sekitar

Layanan konseling individual adalah proses memberikan bantuan yang sistematis oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang dilakukan secara tatap muka untuk mengungkap masalah peserta didik sehingga peserta didik mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Implikasi hubungan kesadaran diri dengan layanan bimbingan dan konseling, dilakukan guna untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran diri individu. Dengan kata lain individu sadar akan kemampuan mengontrol diri. Tidak sedikit individu di lingkungan sekitar seperti sekolah contohnya memiliki kesadaran diri yang rendah. Kesadaran diri yang rendah akan dirinya sebagai siswa, kesadaran diri akan lingkungan sosial di sekolah dan berbagai macam kondisi atau situasi.

Pada kesadaran diri setiap individu perlu adanya bimbingan dari individu lain yang lebih memahami tentang apa yang harusnya terjadi pada pemahaman diri individu. Bimbingan dari individu lain yang lebih memahami bisa dilakukan oleh Guru, lebih kita pusatkan Guru BK karena guru BK yang sering mengamati siswa di lingkungan sekolah. Guru BK yang mengamati siswa paham bahwa siswa di lingkungannya membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Pendekatan yang dapat digunakan guru BK untuk menggali individu guna menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran diri individu dengan membangun hubungan baik diantara mereka. Kesadaran diri yang rendah dapat terjadi oleh faktor internal dan eksternal individu di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, banyak upaya yang harus dilakukan guru BK untuk membimbing siswa agar memiliki kesadaran diri yang baik guna menjadi pribadi yang positif untuk kehidupan kedepannya.

#### **D. RANGKUMAN**

Kesadaran diri (*self awareness*) Kemampuan seseorang untuk mengetahui atau menyadari sifat, perilaku dan perasaan diri terhadap diri sendiri atau lingkungan di sekitarnya. Jenis kesadaran diri dibagi 2 menurut Brigham (1991) yaitu,

1. Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*) : kesadaran diri ini fokus terhadap perasaan, persepsi dan mood. Dan orang yang memiliki kesadaran ini lebih cepat dalam memproses informasi yang mengacu pada dirinya.
2. Kesadaran diri publik (*public self awareness*) : kesadaran diri fokus pada penampilan dan tindakan sosial. Dan orang yang memiliki kesadaran diri ini akan lebih cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya.

Indikator pribadi yang memiliki kesadaran diri yang baik menurut para ahli antara lain : Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, Mempunyai sikap mandiri, Dapat membuat keputusan dengan tepat. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan

keyakinan. Dapat mengevaluasi diri. Memahami diri sendiri. Menyusun tujuan hidup dan karier dengan tepat. Membangun relasi dengan orang lain. Membangun nilai-nilai keberagamaan. Mampu menyeimbangkan antara tuntutan kebutuhan diri dengan kebutuhan komunitas. Mengembangkan kontrol diri terhadap stimulus dengan tepat.

Dalam kesadaran diri (*Self Awareness*) Ada lima elemen pembentuk kerangka kerja menurut Schafer (1996) yaitu: Attention (atensi perhatian), Wakefulness (kesiagaan/kesadaran), Architecture (Arsitektur), Recall of knowledge (mengingat pengetahuan), Self knowledge (pengetahuan diri).

Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi suatu kesadaran diri sendiri dalam setiap individu pada dirinya sendiri yaitu :Waktu yang dipergunakan, Proses tanggung jawab terhadap kondisi, Kemampuan mengevaluasi, penafsiran pada kesadaran diri yang dilakukan

Implikasi Hubungan Kesadaran diri dengan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan pendekatan guru pada siswa. Siswa yang memiliki kesadaran diri rendah dituntun dan dibimbing agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran diri mereka. Kesadaran diri akan lingkungan sosial agar menjadi siswa atau pribadi yang bermoral, mandiri, dapat mengambil keputusan yang tepat. Sebelum itu guru BK harus mempelajari dan memahami indikator kesadaran diri yang baik. Melakukan pendekatan dengan siswa guna membangun hubungan yang baik adalah hal yang sangat penting. Kesadaran diri (self awareness) juga merupakan hal yang penting bagi kehidupan pribadi.

#### **E. LATIHAN**

1. Mengapa setiap individu harus memiliki kesadaran diri dalam bersosial ?
2. Kesadaran diri yang baik salah satunya adalah menjadikan diri sadar akan keadaan lingkungan, bagaimana menurut anda? bagaimana pendapat Anda?

3. Seberapa penting kita harus hidup di lingkungan masyarakat dengan menerapkan sikap sosial?
4. Bagaimana cara menerapkan faktor yang mempengaruhi turunnya kesadaran diri?
5. Kesadaran diri merupakan pondasi utama bagi setiap individu. Sebut dan jelaskan jenis kesadaran diri!
6. Menurut anda bagaimana hubungan implikasi kesadaran diri dalam BK?
7. Sebut dan jelaskan bagaimana kerangka kerja kesadaran diri dalam seseorang?
8. Apa saja faktor pendorong yang mempengaruhi kesadaran diri pada seseorang?

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nugraha 2019, “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELINGDALAM MENCIPTAKAN KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL”,  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1> (15 Juni 2021)
- Koeswara, E. 1987. *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*. Bandung: Eresco.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Solso, Robert, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, Abu, Dkk. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adams, Glenn. 2008. *Commemorating Brown: The Social Psychology of Racism and Discrimination*. Washington DC: American Psychological.
- Schafer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

## *Bimbingan Dan Konseling Sosial*

*B*uku bimbingan dan konseling sosial sebuah buku yang berisikan berbagai materi didalam lingkup bimbingan dan konseling sosial yang sudah diselesaikan oleh seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling semester VI tahun ajaran 2019 universitas muria kudus.

ISBN 978-623-7312-68-0



